

# 39 HADIS TUNJUK AJAR MELAYU

Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., MA  
Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

 Kalimedia



FAKULTAS USHULUDDIN UIN RIAU

## **39 HADIS TUNJUK AJAR MELAYU**

Penulis: M. Ridwan Hasbi & Johar Arifin  
Desain sampul dan Tata letak: Yovie AF

ISBN: 978-623-7885-05-4

Penerbit:

**KALIMEDIA**

Perum POLRI Gowok Blok D 3 No. 200

Depok Sleman Yogyakarta

e-Mail: kalimediaok@yahoo.com

Telp. 082 220 149 510

Bekerjasama dengan:

**Fakultas Ushuluddin**

UIN Riau Pekanbaru

**Distributor oleh:**

**KALIMEDIA**

Telp. 0274 486 598

E-mail: marketingkalimedia@yahoo.com

Cetakan pertama, November 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## KATA PENGANTAR

Kalimat al-Hamdulillah diucapkan sebagai persembahan kepada Allah dalam kesyukuran atas nikmat-nikmat yang begitu banyak serta iringan puji atas semuanya yang hanya mengharap ridha Allah SWT. Sebagai hamba Allah yang lemah ini senantiasa melantunkan permohonan pada-Nya lindungan, ampunan dan keberkahan hidup. Shalawat beriring salam senantiasa diucapkan kepada Rasulullah SAW dengan ucapan *Allahumma Shalli 'Ala Sayyidina Muhammad* yang di utus Allah sebagai sosok suri tauladan membimbing dengan ucapan, sikap dan perilakunya. Mari kita jadikan petunjuk dan arahan beliau sebagai lampu yang menyinari perjalanan kehidupan kita sehari-hari.

Tunjuk ajar merupakan perpaduan antara kata “tunjuk” dan kata “ajar” yang senantiasa berkorelasi dalam bentuk petuah, amanah, nasehat, pengajaran, petunjuk dan contoh suri teladan yang disampaikan berupa ungkapan yang indah serta hakekat makna filosofi yang tinggi dalam membentuk kepribadian yang baik. Ketika tunjuk ajar ini dikaitkan dengan Melayu, maka ia berkabolarasi dalam bait-bait menunjuk dan mengajar yang semuanya kepada kebaikan hidup serta kehidupan. Term Tunjuk Ajar Melayu mengambil posisi yang strategis dan fundamental pada tataran adat Melayu; *adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah, adat ialah syarak semata, adat semata Qur'an dan sunnah, adat sebenar adat adalah Kitabullah dan sunnah Nabi, syarak mengata,*

*adat memakai, ya kata syarak benar kata adat, adat tumbuh dari syarak, syarak tumbuh dari Kitabullah, berdiri adat karena syarak.*

Hadis Nabawi merupakan Tunjuk Ajar yang diambil dari perkataan, perbuatan dan ketetapan yang disandarkan pada seorang utusan Allah; Muhammad SAW, sehingga dalam aktualisasi petuah, amanah, nasehat, pengajaran, petunjuk dan *uswah hasanah* dapat diaplikasi dengan term “Tunjuk Ajar Rasulullah SAW”. Dua Tunjuk Ajar ini digabungkan dalam sebuah kajian dan pemikiran yang ada dihadapan pembaca budiman berupa buku sederhana yang menjewantahkan integrasi pesan-pesan hadis dengan pesan-pesan dalam Buku Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendi.

Buku ini diberi judul “39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu” merujuk kepada buku Karya Tenas Effendy yakni Tunjuk Ajar Melayu yang mendudukan butir-butirnya dalam 29 tema dan ditambah dengan 10 tema tentang Petuah Amanah. Jika digabungkan antara keduanya terdapat 39 tema butir-butir Tunjuk Ajar Melayu dan berdasarkan itu dibuatlah judul buku ini 39 hadis yang berkaitan dengan 39 tema Tunjuk Ajar Melayu.

Dalam realisasi buku ini pada 29 tema Tunjuk ajar diklasifikasi dalam dua bagian tema besar, **Pertama**; Hadis-Hadis Tunjuk Ajar Dalam Karakter, yaitu: Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keadilan dan Kebenaran, Kerja Keras, Rajin dan Tekun, Sikap mandiri dan Percaya Diri, Rasa Tanggung Jawab, Sifat Malu, Kasih Sayang, Keberanian, Kejujuran, Hemat Dan Cermat, Sifat Rendah Hati, Sifat Perajuk, Sifat Tahu Diri, Sifat amanah, Memanfaatkan Waktu, Berpandang Jauh Ke Depan, serta Mensyukuri Nikmat Allah. **Kedua**; Hadis-Hadis Tunjuk Ajar Dalam Sosial Kemasyarakatan, yaitu: Ketaatan Kepada Ibu dan Bapak, Ketaatan Kepada Pemimpin, Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan tenggang Rasa, Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan, Ikhlas dan Rela Berkorban, Bertanam Budi dan Membalas Budi, Hak dan Milik, Musyawarah dan Mufakat,

Bersangka Baik Terhadap Sesama Makhluk, Keterbukaan, Sifat Pemaaf dan Pemurah, serta Hidup Sederhana. *Ketiga*; Hadis-Hadis sepuluhdalam Petuah Amanah,diletakkan pada bab keempat dan menjadi satu bagian yang terpisah sebagaimana terdapat dalam buku Tunjuk Ajar Melayu.

Problem dalam menyusun buku terdapat pada saat memilih hadis Nabawi yang sesuai dengan tema butir-butir Tunjuk Ajar Melayu dan begitu juga dalam memilih serta mencocokkan ungkapan-ungkapan Tunjuk Ajar dan Petuah Amanah atas hadis yang dijadikan sebagai tuntunan topik. Usaha ini diwujudkan dalam tela'ah dan proses pembelajaran yang terutama khazanah ilmu hadis dalam aktualisasi living hadis.

Hadis-hadis yang telah dipilih dan disesuaikan dengan tema butir-butir Tunjuk Ajar Melayu di takhrij melalui metode program digital Maktabah Syâmilah, dengan mengutamakan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, lalu hadis-hadis yang terdapat pada *kutub tis'ah* (kitab Sembilan), jika tidak ditemukan penulis mengambil hadis-hadis yang lain diluar *kutub tis'ah*. Kemudian hadis-hadis yang diriwayatkan selain Bukhari dan Muslim, penulis melakukan klarifikasi kedudukan hukum hadis.

Buku yang ada ditangan pembaca ini, merupakan sebuah kajian hadis dalam bentuk menjembatani kajian literasi hadis dan kontekstualisasinya. Sebagai buku yang dihasilkan dari kabolarasi dua penulis tentu terdapat kekurangan dan menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan hati yang lapang dan tulus, penulis sangat mengharapkan saran-saran dan kritikan untuk menyempurnakan buku ini.

Bumi Lancang Kuning, April 2020  
Penulis

Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc., MA  
Dr. H. Johar Arifin, Lc., MA

# SEKAPUR SIRIH PAKAR HADIS NUSANTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْخَلْقِ أَجْمَعِينَ  
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Bila disebut Tunjuk Ajar Melayu, maka yang terlintas di benak kita adalah Datu' Dr. (Hc) Tenas Effendy seorang budayawan Melayu dari Pelalawan Riau yang menuliskan sya'ir-sya'ir orang Melayu dalam sebuah karya sastra penuh makna. Dibaca dari Senapelan hingga Universiti Malaya karena beliau dinobatkan sebagai pensyarah luar negara di sana.

Namun bagaimanapun jua, beliau tetaplah seorang budayawan Melayu. Hanya terucap indah dalam kata, kering dari matan ayat dan hadis. Dalam kehidupan sehari-hari beliau sangat religius, bila pergi ke luar negeri, dalam kopernya tetap membawa gayung. Karena bila menginap di hotel bintang lima, beliau tetap istinja' bersuci thaharah dengan air. Tapi orang beramal belum tentu hafal hadis. Bukan kelemahan, tapi di situ pulalah keadilan Allah membagi-bagi derajat manusia.

Kekurangan pada dalil itu rupanya peluang bagi budak-budak Melayu Riau. Dari segi ayat-ayatnya dilengkapi oleh Dr Mustafa Umar, Lc., MA. Penulis Tafsir al-Ma'rifah. S1 al-Azhar

Mesir, Magester dari UIA Malaysia dan menulis Disertasi “Metodologi Tafsir Sya’rawi” di Universiti Malaya.

Hanya dengan ayat al-Qur’an, terasa terbang tak seimbang. Mata dicari-cari, fikiran merasa hilang. Kemana agaknya hadits-hadits dan Sunnah seakan terbang. Maka datanglah dua orang Melayu Riau yang lama menekuni hadits. Pertama: Dr. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan kerjasama (2018-2022) Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Kedua: Dr. Johar Arifin, Lc., MA. S1 hadis dari al-Azhar, S2 Hadis dari Al al-Bayt University Yordania dan Doktor dari UIN Suska Riau. Semua hadis-hadits terkait segala aspek kehidupan orang Melayu mereka susun lengkap sempurna, dari Aqidah Tauhid, Syariat Fiqh, hingga Akhlaq mulia. Sedari membuka mata hingga tidur lena.

Dengan hadirnya buku 39 Hadis Tunjuk Ajar Melayu ini, dapatlah orang Melayu di Riau berkata, “Sekali layar terkembang, surut untuk berpantang. Tak kan Melayu hilang di bumi”. Bukan takabbur, tapi karena jaminan Allah akan pemeliharaan terhadap al-Qur’an dan Sunnah. Melayu tak dapat dipisahkan dari Islam. Dalam satu hembusan nafas orang Melayu, keluar al-Qur’an dan Sunnah berbalut kata-kata indah menyentuh hati. *Tahni’ah*, semoga buku ini menjadi bukti. Bekal menghadap Allah selepas mati.

Apa tanda Melayu berjaya,  
Lemah lembut berbudi bahasa.  
Apa tanda Melayu terbilang,  
Al-Qur’an dan Sunnah tiada dibuang.  
Apa tanda Melayu berzaman,  
Tunjuk Ajar Melayu jadi pedoman.

Pekanbaru, 20 Sya’ban 1441H / 14 April 2020M.

Datu’ Seri Ulama Setia Negara  
Prof. Abdul Somad, Lc., D.E.S.A., Ph.D.  
(Visiting Professor pada Universiti Islam Sultan  
Syarif Ali Brunei Darussalam)

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR – iii**

**SEKAPUR SIRIH PAKAR HADIS NUSANTARA – vii**

**DAFTAR ISI – ix**

## **BAB I PENDAHULUAN – 1**

### **A. HADIS – 1**

1. Pengertian – 1
2. Bentuk-bentuk Hadis – 3
3. Struktur Hadis – 4
4. Hadis sebagai Tunjuk Ajar – 5

### **B. TUNJUK AJAR MELAYU – 8**

1. Pengertian – 8
2. Paradigma Tunjuk Ajar Melayu – 10
3. Mengenal Buku Tunjuk Ajar Melayu – 13
4. Tunjuk Ajar Melayu dan Hadis:  
Sebuah Integrasi – 18

## **BAB II HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM KARAKTER – 23**

Hadis 1 : Ketakwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa – 23

Hadis 2 : Keadilan dan Kebenaran – 26

Hadis 3 : Kerja Keras, Rajin dan Tekun – 29

Hadis 4 : Sikap Mandiri dan Percaya Diri – 32

Hadis 5 : Rasa Tanggung Jawab – 35



- Hadis 6 : Sifat Malu — 37
- Hadis 7 : Kasih Sayang — 41
- Hadis 8 : Keberanian — 43
- Hadis 9 : Kejujuran — 47
- Hadis 10: Hemat dan Cermat — 51
- Hadis 11: Sifat Rendah Hati — 54
- Hadis 12: Sifat Perajuk — 57
- Hadis 13: Sifat Tahu Diri — 60
- Hadis 14: Sifat amanah — 63
- Hadis 15: Memanfaatkan Waktu — 66
- Hadis 16: Berpandang Jauh Ke Depan — 68
- Hadis 17: Mensyukuri Nikmat Allah — 72

### **BAB III HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM SOSIAL KEMASYARAKATAN — 77**

- Hadis 18: Ketaatan Kepada Ibu dan Bapa — 77
- Hadis 19: Ketaatan Kepada Pemimpin — 79
- Hadis 20: Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan tenggang Rasa — 82
- Hadis 21: Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan — 85
- Hadis 22: Ikhlas dan Rela Berkorban — 87
- Hadis 23: Bertanam Budi dan Membalas Budi — 90
- Hadis 24: Hak dan Milik — 93
- Hadis 25: Musyawarah dan Mufakat — 97
- Hadis 26: Bersangka Baik terhadap Sesama Makhhluk — 99
- Hadis 27: Keterbukaan — 103
- Hadis 28: Sifat Pemaaf dan Pemurah — 107
- Hadis 29: Hidup Sederhana — 111

### **BAB IV HADIS-HADIS DALAM PETUAH AMANAH — 115**

- Hadis 30: Petuah Amanah Guru Kepada Murid — 115
- Hadis 31: Petuah Amanah Orang Tua Kepada Anak — 120
- Hadis 32: Petuah Amanah Kehidupan Rumah Tangga — 123

Daftar Isi

- Hadis 33: Petuah Amanah Yang Bersifat Umum — 126  
Hadis 34: Petuah Amanah Mendidik dan Membela  
Anak — 132  
Hadis 35: Petuah Amanah Kesetiakawanan Sosial — 135  
Hadis 36: Petuah Amanah Menghadapi Hari  
Kemudian — 139  
Hadis 37: Petuah Amanah Pembinaan Rumah Tangga  
dan Keluarga Sejahtera — 142  
Hadis 38: Petuah Amanah Kepemimpinan — 146  
Hadis 39: Petuah Amanah Alam Lingkungan — 150

**DAFTAR PUSTAKA — 155**

**BIOGRAFI PENULIS — 159**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. HADIS

#### 1. Pengertian

Kata hadis secara etimologi bermakna baru, cerita, kisah, perkataan atau peristiwa. Dalam terminologi para ahli hadis bahwa hadis merupakan segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berupa ucapan, perbuatan, *taqirir* (sesuatu yang dibiarkan, dipersilakan dan disetujui secara diam-diam), sifat-sifat *khalqiyah* (berkaitan dengan fisik Nabi) dan *khuluqiyah* (berkaitan dengan akhlak Nabi), serta yang disandarkan kepada sahabat dan tabi'in.<sup>1</sup> Definisi di atas mengandung empat unsur: perkataan, perbuatan, ketetapan dan sifat, yang hanya disandarkan kepada Nabi SAW tidak termasuk Sahabat dan Tabi'in.

Kata hadis dengan sunnah adalah kata sinonim, sehingga dua kata ini dalam pandangan para ahli hadis satu makna, begitu juga kata khabar dan atsar.<sup>2</sup> Dalam pandangan sebagian ulama hadis sunnah lebih umum dari hadis. Karena sunnah meliputi perkataan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, budi

---

<sup>1</sup> Musthafa Said al-Khan dan Badi' a-Sayid al-Lahm, *al-Idhah Fi Ulum al-hadis Wa al-Ishtilah* (Beirut: Dar al-kalim al-Thayib, 2004), h. 29.

<sup>2</sup> *Ibid.*

pekerti, perjalanan hidup baik sebelum diangkat menjadi Rasul atau sesudahnya,<sup>3</sup> yang berhubungan dengan hukum syara'.<sup>4</sup> Sedangkan hadis hanya terbatas pada perkataan yang dapat dijadikan dalil pada penetapan hukum syara' dan pada umumnya digunakan untuk istilah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW setelah diangkat menjadi Rasul.<sup>5</sup> Berdasarkan konsensus dan perbedaan di atas, setiap buku yang mencantumkan kata "*sunnah*" dalam judulnya, maka dapat dipastikan selalu yang dimaksudkan adalah hadis.

Dalam al-Quran terdapat 28 kali kata hadis dengan cakupan 23 kali berbentuk mufrad dan 5 kali berbentuk jama'. Term hadis secara literasi mempunyai beberapa makna; yakni 1. Komunikasi religius, pesan atau al Quran. Sebagaimana yang tercantum dalam surat al Zumar ayat 23. 2. Cerita duniawi atau kejadian alam yang wajar, sebagaimana yang tercantum dalam surat al An'am ayat 68. 3. Cerita sejarah, sebagaimana yang tercantum dalam surat Taha ayat 9. 4. Rahasia, percakapan atau cerita yang masih hangat, sebagaimana yang tercantum dalam surat al Tahrim ayat 3.<sup>6</sup>

Hadis dalam pendapat para ahli Ushul Fiqh adalah segala yang keluar dari Nabi SAW selain al-Quran, baik berupa ucapan, perbuatan atau ketetapan, yang layak untuk dijadikan dalil untuk hukum syar'i, sehingga perbuatan dan ucapan Nabi SAW yang berkaitan dengan posisi beliau sebagai manusia biasa, atau yang berkaitan dengan tradisi Arab dan hal itu tidak ada

---

<sup>3</sup>Mustafa al-Sibâ'i, *al-Sunnah wa Makânatuhâ fi al-Tasyrî' al-Islâmi* (Kairo: Dâr al-Warrâq, 1993), h. 65.

<sup>4</sup>Muhammad 'Aja' al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahuhu*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 19.

<sup>5</sup>Abu Hasan Ali bin Abu Muhammad Abdullah, *al-Kâfi fi Ulum al-Hadis* (Amman-Urdun: al-Dâr al-Asariyah, 2008), h. 115.

<sup>6</sup>Nasrullah, *Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadits*, Jurnal Ulul Albab Volume 15, No.1 Tahun 2014, h. 18.

kaitannya dengan persoalan tugas Nabi menyampaikan syariat, maka tidak bisa dikategorikan sebagai hadis atau sunnah.<sup>7</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Hadis

*Pertama;* Bentuk Hadis ditinjau dari konstruksinya, mencakup:

- a) Hadis Qauli yaitu segala yang disandarkan kepada Nabi SAW yang berupa perkataan atau ucapan yang memuat berbagai maksud syara', peristiwa dan keadaan baik yang berkaitan akidah, syariah, akhlak maupun yang lainnya,<sup>8</sup>
- b) Hadis Fi'li yaitu segala yang disandarkan kepada Nabi SAW berupa perbuatannya yang sampai kepada kita,<sup>9</sup>
- c) Hadis Taqrîrî yaitu segala hadis yang berupa ketetapan Nabi SAW terhadap apa yang datang dari sahabatnya,<sup>10</sup>
- d) Hadis Hammi yaitu hadis yang berupa hasrat Nabi SAW yang belum terealisasikan seperti halnya hasrat berpuasa tanggal 9 Asyura,<sup>11</sup>
- e) Hadis Ahwali yaitu hadis yang berupa hal ihwal Nabi SAW yang menyangkut keadaan fisik, sifat-sifat dan kepribadiannya.<sup>12</sup>

*Kedua;* Bentuk hadis ditinjau dari segi Kuantitasnya, mencakup:

- a) Hadis Mutawatir adalah apa yang diriwayatkan oleh sejumlah banyak orang yang menurut kebiasaan mereka

---

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), h. 61.

<sup>8</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 18.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 21.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 22.

terhindar dari melakukan dusta mulai dari awal hingga akhir sanad.<sup>13</sup>

- b) Hadis Ahad adalah hadis yang belum memenuhi syarat-syarat mutawatir. Dalam realitasnya terbagai pada tiga macam; Masyhur, Aziz dan Gharib.<sup>14</sup>

*Ketiga*; Bentuk hadis ditinjau dari segi Kualitasnya, mencakup:

- a) Hadis Maqbul yaitu hadis yang telah sempurna padanya syarat-syarat penerimaan. Syarat penerimaan ada yang berkaitan dengan sanad dan ada yang berkaitan dengan matan, dalam kaitan dengan sanadnya bersambung diriwayatkan oleh rawi yang adil lagi dhabit. Sedangkan berkaitan dengan matan, dimana matannya tidak syadz dan tidak berillat.<sup>15</sup> Maka hadis maqbul ini berada pada posisi yang dapat dijadikan landasan argumentasi dalam ketentuan agama, yang meliputi hadis sahih dan hasan.
- b) Hadis Mardud yaitu hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat atau sebagian syarat hadis maqbul. Masalah tidak terpenuhi persyaratan hadis maqbul tersebut dapat pada sanad dan matannya. Para ulama mengelompokkan hadis jenis ini menjadi dua, yakni hadis dhaif dan hadis maudhu'.<sup>16</sup> Maka dalam kehujjahannya tidak dijadikan sebagai landasan ketentuan agama yang fundamental.

### 3. Struktur Hadis

Penerimaan hadis-hadis Nabi SAW diperlukan beberapa unsur yaitu sandaran berita, materi berita dan pemberita yang

---

<sup>13</sup> Manna' al-Qaththan, *Pengantar Stusi Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 110.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 113.

<sup>15</sup> Munzier Suparta, *Ibid.*, h. 124.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 125.

mesti jelas dan akurat. Term struktur hadis yang masyhur dikalangan ulama adalah *sanad*, *matan* dan *rawi*.

- a) *Sanad* secara bahasa dapat diartikan dengan sandaran atau sesuatu yang dijadikan sandaran.<sup>17</sup> Sedangkan menurut istilah adalah pemberitaan tentang munculnya suatu matan hadis.<sup>18</sup> Ada juga yang memberikan pengertian yaitu silsilah atau rentetan para periwayat yang menukil hadis dari sumbernya yang pertama.<sup>19</sup>
- b) *Matan* menurut bahasa dapat diartikan dengan punggung jalan, tanah yang keras dan tinggi.<sup>20</sup> Adapun menurut istilah adalah sabda Nabi yang disebutkan setelah sanad atau penghubung sanad<sup>21</sup> dapat juga disebut materi hadis atau teks hadis.
- c) *Rawi* disebut juga dengan periwayat yaitu orang yang menyampaikan atau menuliskan hadis dalam suatu kitab apa yang diterimanya dari gurunya.<sup>22</sup> Periwayat hadis biasanya disebut juga dengan *al-Mukharrij* yaitu orang yang mengeluarkan suatu hadis dari kitab induknya.

#### 4. Hadis sebagai Tunjuk Ajar

Rasulullah SAW diutus oleh Allah kepada manusia sebagai penyampai tunjuk ajar yang berupa Titah Allah kepada jalan lurus serta selamat dunia akhirat. Risalah Islam yang dibawa Rasulullah SAW merupakan petunjuk kebenaran berlandaskan

---

<sup>17</sup> Mahmud al-Thahhan, *Taysîr Mushthalah al-Hadis* (Iskandariah: Markaz al-'Ahd li al-Dirâsât, 1415), h. 17.

<sup>18</sup> Al-Suyuthi, *Tadrîb al-Rawiy fi Syarah Taqrîb al-Nawawî* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988), h. 6.

<sup>19</sup> Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahu*, h. 32-33.

<sup>20</sup> Mahmud al-Thahhan, *Taysîr Mushthalah al-Hadis*, h. 17.

<sup>21</sup> *Ibid.*

<sup>22</sup> Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahu*, h. 32.

pada sumber yang pasti. Konstruksi hadis yang bercermin kepada Rasulullah SAW sebagai manusia pilihan yang mendapat mandat dari Allah untuk menafsirkan, mensosialisasikan dan mempraktekkan ajaran Islam.

Penjelasan Rasulullah SAW mengandung makna dan nilai Ilahiyah karena bersumber dari Allah. Semua yang bersumber dari Allah disebut wahyu. Hadis yang merupakan kristalisasi dari segala bentuk penjelasan Rasulullah, meskipun secara redaksional bersumber dari beliau sendiri (*hadis qaulyah*) atau dari sahabat (*hadis fi'liyah* dan *taqririyah*), substansi kebenarannya bersifat wahyu, karena bersumber dari Allah.<sup>23</sup>

Hadis sebagai dokumentasi dari upaya Rasulullah SAW mempraktekkan ajaran Islam yang bersumber pertama kali dari al-Quran dengan aktualisasi dalam bentuk tunjuk ajar bagi umat Islam setelah Rasulullah SAW wafat. Masa setelah Nabi SAW wafat sampai sekarang terdapat perbedaan masalah yang dihadapi, sehingga kajian literasi hadis dan kontekstualisasinya sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan kontemporer. Di samping itu jumlah Hadîs yang berhasil dibukukan tidak bertambah dan tidak berkurang. Tunjuk ajar yang terdapat dalam hadis menjadi pedoman dan pondasi kehidupan, baik secara individu ataupun kemasyarakatan.

Setelah Nabi SAW wafat, sunnah Nabi tetap merupakan sebuah ideal yang hendak diikuti oleh para generasi Muslim sesudahnya, dengan menafsirkannya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran yang kontinyu dan progresif ini, di daerah-daerah yang berbeda, misalnya antara daerah Hijaz, Mesir dan Irak,<sup>24</sup> termasuk Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama

---

<sup>23</sup> Daniel Juned, *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 74.

<sup>24</sup> M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dn Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 92.



Islam, di dalamnya terdapat beribu budaya dan adat-istiadat. Salah satunya adalah provinsi Riau yang identik dengan bumi Melayu dan Melayu identik pula dengan Islam. Salah satu tradisi budaya Melayu adalah Tunjuk Ajar Melayu berupa nasehat, petuah, dan pengajaran hidup. Inilah yang disebut dengan sunnah yang hidup atau hadis yang hidup (*living Sunnah atau living hadis*).<sup>25</sup>

Tunjuk ajar yang terdapat dalam hadis, konteks bagaimanapun dikonstruksi untuk menjawab masalah yang muncul pada masanya, dan paradigma yang dibangun sesudah masa kenabian adalah kontekstualisasi dalam perkembangan peradaban, diharapkan jauh lebih elegan dan mudah. Implementasi landasan berpikir tentang tunjuk ajar yang terdapat hadis adalah menjewantahkan dialektika antara wahyu dan realitas yang relevansinya masuk dalam tataran relatif.

Dalam konsep prilaku, nilai-nilai petuah, amanah, nasehat, pengajaran dan petunjuk serta suri teladan yang bersumber dari aksi-aksi fisik maupun aksi-aksi mental, ataupun dilakukan sekali atau berulang kali; semuanya tingkah laku dari sang pelaku yang tidak dapat dipisahkan dari memaknai hadis Nabawi. Perspektif hadis pada tingkah laku yang merupakan teladan dan kepatuhan terhadap teladan tersebut telah diikat kuat oleh adanya keyakinan religius terhadap aspek-aspek diluar pemahaman rasio.

Aktualisasi perilaku Rasulullah SAW sebagai utusan Allah dijadikan rujukan awal dalam menerapkan ajaran Islam. Tunjuk ajar seorang utusan Allah yang termuat dalam teks hadis dijadikan rujukan utama dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran sebelum merujuk kepada kekuatan akal. Para mufassir menggali

---

<sup>25</sup> Living Hadis adalah suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik, tradisi, ritual, pemikiran, perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah hadis Nabi. Lihat Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), h. 22.

Tunjuk ajar Nabi lebih dahulu untuk mengetahui makna dan tujuan al-Quran, karena perilaku dan perkataan Nabi diyakini merupakan penjelasan dan penjabaran paling valid, tepat dan kredibel terhadap ayat-ayat al-Quran.

Hadis yang menjadi acuan sebagai penjabar kandungan ayat-ayat al-Quran, di satu sisi sebagai pelengkap tunjuk ajar perintah dan larangan yang ada dalam al-Quran. Pada sisi yang lain, hadis berfungsi memberikan informasi tambahan yang mutlak diperlukan dalam praktek peribadatan yang tidak ada dalam al-Quran. Karena itu, muncul anggapan bahwa kebutuhan al-Quran terhadap hadis lebih besar daripada kebutuhan hadis terhadap al-Quran.

## B. TUNJUK AJAR MELAYU

### 1. Pengertian

Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan tiga kata: Tunjuk, Ajar dan Melayu, setiap kata mempunyai makna tersendiri yang kemudian diinteraksikan satu dengan lainnya sehingga memiliki satu istilah. Kata "*Tunjuk*" adalah sebuah kata dasar yang bermakna "*menunjukkan*" dan dari kata ini melahirkan kata-kata turunan dan majemuk; seperti tunjuk diri, tunjuk hidung, tunjuk muka, tunjuk perasaan. Sedangkan kata "*Ajar*" mempunyai makna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diikuti.<sup>26</sup> Kata "*Melayu*" dalam konstruksi terminologi Tunjuk Ajar bersifat umum, yakni suatu penduduk yang bertempat tinggal di pesisir timur Sumatera dengan merujuk kepada Deutro-Melayu sekitar tiga abad sebelum masehi yang masuk ke Riau dan Proto-Melayu yang datang lebih kurang 2500 tahun sebelum Melayu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 13.

<sup>27</sup> Husni Thamrin, *Etnografi Melayu Tradisi Dan Modernisasi* (Pekanbaru: Suska Press, 2007), h. 1.

Perkembangan Proto-Melayu meluas hingga ke luar Sumatera, mengikuti teritorial imperium Sriwijaya yang berkembang hingga ke Jawa, Kalimantan dan Semenanjung Malaya. Berdasarkan prasasti Keping Tembaga Laguna, pedagang Melayu telah berdagang ke seluruh wilayah Asia Tenggara, juga turut serta membawa adat budaya dan Bahasa Melayu pada kawasan tersebut, sehingga Bahasa Melayu dapat menjadi *lingua franca* menggantikan Bahasa Sansekerta.<sup>28</sup>

Dalam buku Tunjuk ajar Melayu terdapat pengertian yang khusus terhadap “*Tunjuk Ajar*”, yakni segala jenis petuah, nasehat, amanah pengajaran dan contoh tauladan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam arti luas. Formulasi istilah “Tunjuk Ajar Melayu” dalam terminologinya adalah segala petuah, amanah, suri teladan dan nasehat yang membawa manusia ke jalan yang lurus dan diridhai Allah yang berkahnya menyelamatkan manusia dalam kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat.<sup>29</sup> Dalam ungkapan bait maksud tunjuk ajar, di antaranya:

yang disebut tunjuk ajar  
petuah membawa berkah  
amanah membawa tuah

yang disebut tunjuk ajar  
tunjuk menjadi telaga budi  
ajar menjadi suluh hati  
yang disebut tunjuk ajar  
menunjuk kepada yang elok  
mengajar kepada yang benar<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Melayu](https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Melayu)

<sup>29</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu* (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2006), h. 7.

<sup>30</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*, h. 8.

yang disebut tunjuk ajar Melayu  
menunjuk dengan ilmu  
mengajar dengan guru

yang disebut tunjuk ajar Melayu  
menunjuk kepada yang perlu  
mengajar supaya tahu<sup>31</sup>

Tunjuk Ajar Melayu menjadi sebuah istilah yang berakar pada sastra Melayu, berisi nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan suri tauladan agar manusia Melayu dapat menjalani kehidupan yang baik dan diridhoi oleh Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa. Secara umum kandungan Tunjuk Ajar Melayu adalah nilai-nilai luhur yang sesuai dengan agama Islam, Budaya Melayu, dan norma-norma sosial. Juga berfungsi untuk mendidik dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama Islam dan nilai-nilai budaya. Orang tua-tua Melayu mengatakan, bahwa tunjuk ajar amat besar manfaat dan nilai positifnya, maksudnya adalah bahwa manfaat yang terkandung didalamnya amat luas, sehingga dapat diwariskan secara turun-temurun.<sup>32</sup>

## 2. Paradigma Tunjuk Ajar Melayu

Pesan moral yang berupa petuah, nasehat, amanah, petunjuk, pengajaran dan contoh teladan merupakan kontekstualisasi nilai-nilai ajaran Islam yang diwujudkan dalam tradisi Melayu dengan tujuan membawa manusia ke jalan lurus yang diridhai oleh Allah. Implementasi dari ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan yang diformat dalam ungkapan-ungkapan indah Tunjuk Ajar sebagai bentuk usaha membuat keseimbangan hidup dunia akhirat.

---

<sup>31</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*

<sup>32</sup> Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, Auzar, *Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Effendi*, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, Juni 2014, h. 35.

apalah isi tunjuk ajar  
syarak dan sunnah, ilmu yang benar

apalah isi tunjuk ajar  
segala petunjuk ke jalan yang benar

apa isi tunjuk ajar Melayu  
kepalanya syarak, tubuhnya ilmu

apa isi tunjuk ajar Melayu  
penyuci akal, penenang kalbu

apa isi tunjuk ajar Melayu  
pendinding aib, penjaga malu

apa isi tunjuk ajar Melayu  
sari akidah, patinya ilmu  
mengekalakan tuah sejak dahulu<sup>33</sup>

Keberadaan Tunjuk ajar ini membentuk manusia bertuah, berbudi luhur, cerdas dan terpuji. Dalam mewariskan tunjuk ajar ini melalui berbagai macam cara, di antaranya dengan ungkapan lisan, contoh dan teladan. Pewarisan melalui lisan dapat dilakukan dengan mempergunakan sastra lisan seperti pantun, syair, cerita-cerita rakyat, ungkapan, pepatah-petitih, bidal, perumpamaan, dan sebagainya. Pewarisan melalui contoh dan teladan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku, perangai, dan perbuatan yang terpuji. Bagi masyarakat lama, tradisi lisan berupa cerita prosa rakyat merupakan medium penyampaian pendidikan nilai kepada anak-anak mereka. Adanya cerita-cerita yang dituturkan secara lisan dan pewarisan diturunkan dari generasi ke generasi oleh masyarakat tersebut ditujukan untuk memberikan pembelajaran budi pekerti, akhlak dan moral. Sikap-sikap yang dike-

---

<sup>33</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*, h. 9.

hendaki secara kolektif oleh masyarakat tradisional diaplikasikan dalam kehidupan oleh anak-anak mereka. Sikap tersebut kemudian melahirkan nilai-nilai yang telah disepakati bersama secara kolektif oleh masyarakat.<sup>34</sup>

Paradigma Tunjuk Ajar Melayu membentuk kepribadian yang baik, mengamalkan nilai-nilai luhur akhlak mulia dari sang pembawa risalah Islam Muhammad SAW, sehingga Tunjuk ajar ini merupakan formulasi kebaikan. Kebaikan Tunjuk ajar bukan sekedar bahan bacaan, sastra yang indah, teks tradisi, adat dan kebiasaan puak Melayu, tapi ia adalah sebuah pedoman sendi-sendi kehidupan dalam menata diri, keluarga, masyarakat, bahkan sampai Negara.

siapa meninggalkan tunjuk ajar  
dunia akhirat badan terkapar

siapa melupakan tunjuk ajar  
alamat menjadi fasik dan munkar  
siapa melalaikan tunjuk ajar  
alamat hidup akan bertengkar

siapa melecehkan tunjuk ajar  
hidup sengsara matipun sukar

siapa menjauhi tunjuk ajar  
perangai buruk kepala besar

siapa merendahkan tunjuk ajar  
hidup melarat mati terbakar<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Erni, *Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Proceeding International Seminar on Education 2016, (Batu Sangkar: Faculty of Tarbiyah), h. 164.

<sup>35</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*, h. 15.

### 3. Mengenal Buku Tunjuk Ajar Melayu

Buku Tunjuk ajar Melayu sebuah karya monumental dari seorang punggawa Melayu Riau, yakni Dr (Hc) Tenas Effendy<sup>36</sup> yang begitu tunak mengumpulkan Tunjuk ajar yang terserak di mana-mana dalam satu himpunan besar. Beliau tidak hanya menghimpun tapi memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam semua aspek dinamika kehidupan serta menterjemahkannya dalam bahasa Indonesia yang mudah dimengerti. Buku ini diterbitkan oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu yang beralamat jalan Gambiran 85A Yogyakarta, dengan kerja sama Penerbit AdiCita Karya Nusa Yogyakarta, memuatkan banyak ungkapan Tunjuk Ajar Melayu yang indah, bermakna dan berhikmah yang terdapat di Riau.

---

<sup>36</sup> Dr (Hc) Tenas Effendy yang dipanggil dengan Tenas merupakan singkatan dari Tengku Nasaruddin Said, lahir di Dusun Tanjung Mualim Desa Kuala Panduk Pelalawan Riau pada 9 November 1936, ayahnya adalah Tengku Said Umar Muhammad merupakan Setiausaha Peribadi Sultan Said Hasyim; Sultan Pelalawan kelapan. Pendidikan formal pada Sekolah Rakyat 1946-1950 di Pelalawan, Sekolah Guru B 1951-1954 di Bengkalis dan lanjutan Sekolah Guru A 1955-1958 di Padang. Sedangkan Gelar Doktor Kehormatan diberikan pada tahun 2005 dari Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Dari perjalanan panjangnya berkecimpung dengan kajian kebudayaan dan aktivitasnya dalam menulis, Tenas berhasil mengumpulkan lebih kurang 20.000 ungkapan, 10.000 pantun, dan tulisan-tulisan mengenai kebudayaan Melayu. Di antara karya tulis berupa buku: 1. Ungkapan Tradisional Melayu Riau (1989), 2. Pemimpin Dalam Ungkapan Melayu (2000), 3. Tunjuk Ajar Melayu (2004), 4. Jati Diri Belia dalam Tamaddun Melayu (2006). 5. Ungkapan Melayu-Pemahaman dan masalahnya (2012). Kepiawaiannya dalam menulis dan pengetahuannya yang mendalam tentang kebudayaan menarik minat banyak institusi untuk berbagi pemikiran dalam berbagai seminar, simposium, dan lokakarya mulai dari Malaysia, Singapura, Brunei sampai ke Belanda. Wafat pada 25 Februari 2015 dengan meninggalkan seorang istri, 8 orang anak, 19 orang cucu dan seorang cicit. Lihat: Hadijah Rahmat. *ToKoh Arif Budiman Melayu yang Sejati*, Jurnal Antara Bangsa Dunia Melayu, 8 (2), 335-340, 2015, dan <http://www.putramelayu.web.id/2015/03/biografi-dato-tenas-effendy-budayawan.html>

Butir-butir Tunjuk Ajar Melayu dalam buku tersebut mencakup 29 tema, ditambah dengan 10 tema tentang Petuah dan Amanah.<sup>37</sup> Kandungan dari Tunjuk Ajar 29 tema tersebut adalah:

- 1) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa
- 2) Ketaatan kepada Ibu Bapa
- 3) Ketaatan kepada Pemimpin
- 4) Persatuan dan kesatuan, Gotong Rotong dan Tenggang Rasa
- 5) Keadilan dan Kebenaran
- 6) Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan
- 7) Ikhlas dan Rela Berkorban
- 8) Kerja Keras, rajin dan Tekun
- 9) Sikap Mandiri dan Percaya Diri
- 10) Bertanam Budi dan Membalas Budi
- 11) Rasa Tanggung Jawab
- 12) Sifat Malu
- 13) Kasih Sayang
- 14) Hak dan Milik
- 15) Musyawarah dan Mufakat
- 16) Kebaranian
- 17) Kejujuran
- 18) Hemat dan Cermat
- 19) Sifat Rendah Hati
- 20) Bersangka Baik terhadap Sesama Makhhluk
- 21) Sifat Perajuk
- 22) Sifat Tahu Diri
- 23) Keterbukaan
- 24) Sifat Pemaaf dan Pemurah
- 25) Sifat Amanah
- 26) Memanfaatkan Waktu

---

<sup>37</sup> Lihat Daftar Isi, Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, ix-xi



- 27) Berpandangan Jauh ke Depan
- 28) Mensyukuri Nikmat Allah
- 29) Hidup Sederhana.

Sedangkan 10 Petuah dan Amanah yang terdapat dalam buku Tunjuk Ajar Melayu karya Tenas Effendy merupakan tambahan yang mengokohkan 29 tema diatas. 10 Petuah dan Amanah tersebut adalah:

- 1) Petuah Amanah Guru kepada Murid
- 2) Petuah Amanah Orang Tua kepada Anak
- 3) Petuah Amanah Kehidupan Rumah Tangga
- 4) Petuah Amanah yang bersifat umum
- 5) Petuah Amanah Mendidik dan Membela Anak
- 6) Petuah Amanah kesetiakawanan Sosial
- 7) Petuah Amanah menghadapi Hari Kemudian
- 8) Petuah Amanah Pembinaan Rumah Tangga dan Keluarga Sejahtera
- 9) Petuah Amanah Kepemimpinan
- 10) Petuah Amanah Alam Lingkungan

Memperhatikan butir-butir 29 Tunjuk Ajar ditambah 10 Petuah Amanah sehingga berjumlah 39 topik berkaitan dengan hampir semua aspek kehidupan yang dituang dalam ungkapan yang indah dan maknanya yang dalam. Keindahan ungkapan terletak pada pemilihan kata serta kalimat yang rancak, juga tidak terlepas dari hakekat makna yang bersinergi dengan nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap bait. Cakupan struktur ungkapan yang indah secara bahasa dan penuh dengan filosofis makna tertutur dalam struktur Gurindam, Syair dan Pantun.

*Pertama; Struktur Gurindam*

Struktur ungkapan dalam Tunjuk Ajar Melayu sangat bervariasi, mulai dari ungkapan dua baris per-bait sampai

ungkapan tujuhbelas per-bait. Ungkapan yang ditulis oleh Effendi mirip dengan gurindam. Gurindam ialah sejenis puisi Melayu lama yang bentuknya ada yang terikat dan tidak terikat. Bentuk terikat terdiri dari dua baris serangkap, mengandung tiga hingga enam sebaris dengan rima a/a. Gurindam dalam bentuk tidak terikat tidak berpasangan atau berangkap. Jika berangkap, tidak tetap jumlah baris rangkap, jumlah perkataan dalam sebaris, berima atau tidak. Bisa juga seuntai gurindam mengandung bentuk-bentuk lain yang tergolong dalam genre yang lain. Gurindam yang berbentuk tidak terikat ini adalah puisi bebas. Secara umum isi gurindam ialah pengajaran; menunjukkan jalan untuk hidup yang sempurna. Fungsinya juga amat terbatas; tidak digunakan secara meluas dalam kehidupan atau kegiatan-kegiatan seni seperti penggunaan pantun, syair, dan dikir. Gurindam tidak terdapat dalam persembahan-persembahan lagu dan tarian atau permainan. Gurindam tidak digunakan secara praktis dalam kehidupan/kegiatan seni masyarakat. Fungsi gurindam lebih fasih, lebih merupakan karya tertulis, untuk dibacakan dan diperdengarkan.<sup>38</sup>

#### *Kedua; Struktur Syair*

Struktur ungkapan dalam Tunjuk Ajar Melayu menghimpun beberapa syair, secara garis besar dibagi dua, yaitu syair berupa cerita (naratif) dan syair bukan cerita (nonnaratif). Syair naratif terbagi lagi dalam beberapa jenis, yakni: syair romantis, syair sejarah, syair keagamaan, dan syair kiasan (alegoris). Syair nonnaratif juga terbagi dalam beberapa jenis, yakni: syair agama, syair nasehat, dan syair dengan tema-tema lain. Syair yang ada dalam Tunjuk Ajar Melayu berjenis syair nonratif yaitu agama dan nasehat. Syair

---

<sup>38</sup> Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, Auzar, *Ibid.*, h. 39.

agama membawa tema keagamaan yang membicarakan soal-soal ibadah dalam Islam, keimanan, keagungan Tuhan, mengenal Tuhan, dan mendekati-Nya. Syair nasehat adalah syair-syair yang memberi pengajaran, nasehat, dan panduan secara umum (tidak terbatas pada persoalan agama saja) kepada pembaca. Nasehat yang disampaikan meliputi prihal seluruh kehidupan manusia-budi bahasa, tingkah laku, akhlak, dan sebagainya.<sup>39</sup>

### *Ketiga; Struktur Pantun*

Cakupan ungkapan Tunjuk Ajar Melayu mengadopsi bentuk pantun kedalamnya, sebab pantun merupakan puisi Melayu tradisional yang paling populer dan sering dibincangkan. Pantun adalah ciptaan asli orang Melayu; bukan saduran atau penyesuaian dari puisi-puisi Jawa, India, Cina dan sebagainya. Kata pantun mengandung arti sebagai, seperti; ibarat, umpama, atau laksana. Piah dalam Sastra Rakyat: 70 membagikan ciri-ciri pantun menjadi dua aspek yaitu luar dan dalam. Pantun dapat berfungsi dalam hampir setiap aktivitas kehidupan masyarakat Melayu. Fungsi dan penyebaran pantun dibagi dalam tiga kategori: kegiatan yang berunsur upacara seperti permainan saba, ulat mayang, tarian balai, lotah, dan berendo; kegiatan seni yang berfungsi sebagai hiburan seperti dondang sayang, canggung, dan rodan dikenal sebagai nyanyian rakyat; kegiatan yang berunsur agama dan kepercayaan seperti dikir pahang, dabus, dan dikir rabana. Dalam kehidupan keseharian, pantun tetap menjadi alat penyampai hajat dan hasrat, melahirkan ucap selamat, sanjung dan puji. Pantun juga jadi penghibur, alat berjenaka, dan bergurau senda di samping menguji ketajaman akal, menyindir, dan menasehati.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>*Ibid.*, h. 40.

#### 4. Tunjuk Ajar Melayu dan Hadis: Sebuah Integrasi

Petuah, petunjuk, nasehat, amanah, pengajaran dan contoh teladan yang dirangkum dalam bait-bait gurindan, syair dan pantun mempunyai orientasi untuk mendapatkan ridha Allah serta mewujudkan kehidupan selamat dunia dan akhirat. Nilai-nilai Tunjuk Ajar Melayu merupakan gabungan nilai-nilai agama Islam, nilai-nilai budaya Melayu dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat Melayu. Cakupan pesan yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu meliputi berbagai sisi kehidupan yang diungkapkan dalam keindahan bahasa dengan kaya metafora dan makna filosofis yang sangat mendalam.

Islam bagi orang Melayu suatu pedoman yang menuntun semua nilai dan norma sosial masyarakat dan budaya harus merujuk pada ajaran-ajaran Islam dan tidak boleh satupun menyalahinya. Paradigma ini menjadi suatu tuntutan yang membuat agama Islam tidak dapat dipisahkan dari budaya, adat istiadat maupun norma-norma sosial lainnya dalam kehidupan orang Melayu. Hal ini pula yang menjadi salah satu penyebab, mengapa orang diluar Islam yang menganut agama Islam disebut "*masuk Melayu*". dan sebaliknya bila orang Melayu keluar dari agama Islam, tinggallah hak dan kewajibannya sebagai orang Melayu. Didalam ungkapan adat dikatakan<sup>41</sup> "*Siapa meninggal syarak, maka ia meninggalkan Melayu, siapa memakai syarak maka ia masuk melayu*". atau "*bila tinggal syarak maka gugurlah melayunya*".

Integrasi hadis dalam kontekstualisasi Tunjuk Ajar Melayu yang tidak dapat dipisahkan dari Islam, sedangkan hadis secara struktural merupakan sumber kedua setelah al-Quran diinternalisasikan nilai-nilai dalam bentuk living hadis.<sup>42</sup> Aplikasi

---

<sup>41</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 32.

<sup>42</sup> Integrasi ilmu-ilmu sosial dan hadis merupakan salahsatu upaya untuk sampai pada pemahaman hadis yang komprehensif dan konstektual. Dalam prosesintegrasi ini, hadis didudukkan sebagai objek material yang

living hadis dalam wujud integrasi Tunjuk Ajar Melayu pada teks hadis Nabi merupakan salah satu bentuk kajian yang masuk dalam ranah baru, yakni<sup>43</sup> *fokus kajian living hadis adalah pada satu bentuk kajian atas fenomena praktik, tradisi, ritual, atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi*. Korelasi fenomena praktek, tradisi dan perilaku hidup yang terdapat dalam Tunjuk Ajar Melayu mempunyai ikatan yang kuat, sehingga keberadaannya tampak dalam kandungan ungkapan-ungkapan pada bait-bait Tunjuk Ajar Melayu bersinergi dengan ajaran Islam, dalam konteks buku ini adalah hadis-hadis yang direalisasikan dalam bentuk pesan Tunjuk Ajar Melayu. Persebatian nilai ini dapat dilihat dari ungkapan adat, yaitu:

adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah  
adat ialah syarak semata  
adat semata Quran dan sunnah  
adat sebenar adat adalah Kitabullah dan sunnah Nabi  
syarak mengata, adat memakai  
ya kata syarak benar kata adat  
adat tumbuh dari syarak, syarak tumbuh dari Kitabullah  
berdiri adat karena syarak<sup>44</sup>

Syarak adalah syariat yang menjadi landasan dari pada adat, sebab adat masuk dalam zona kreativitas manusia, sedangkan

---

didekatidengan objek formal berupa berbagai macam ilmu sosial yang ada, seperti Sosiologi, Antropologi, Ilmu Geografi, Ilmu Sejarah, Ilmu Ekonomi, Psikologi, dan Ilmu Politik. Melalui bantuan ilmu-ilmu sosial tersebut diharapkan mampu melahirkan makna-makna kontekstual yang siap diterapkan dalam berbagai masa dan tempat di manapun umat Islam berada. Lihat; Benny Afwadzi, *Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hadis Nabi*, jurnal Living Hadis, vo. 1, nomor 1, (mei 2016), h. 124.

<sup>43</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016, h. 182.

<sup>44</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid*.

syarak bagian dari Titah Allah. Kedudukan adat tunduk terhadap syarak sebagai Titah Allah, sehingga adat sebenar adat adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi.

Hadis-hadis Tunjuk Ajar Melayu merupakan modifikasi atau akulturasi "*Syarak mengata, Adat Memakai*" maka wujud hadis yang diungkapkan dengan Sunnah Nabi dijadikan acuan dalam teks utama dalam usaha meneladani dan mempraktikkan petunjuk Rasulullah SAW. Dalam memformulasikan petunjuk, petunjuk, nasehat, pengajaran dan suri teladan baginda Nabi Muhammad SAW pada sebuah titah "*Tunjuk Ajar Rasulullah SAW*" dalam konteks ini digugu dan ditiru secara literal tekstual, walaupun pada sisi lain dilakukan sebuah usaha kontekstualisasi atas sebuah hadis.

Perbuatan Rasulullah SAW, merupakan perbuatan yang dibimbing oleh wahyu sehingga merupakan keteladanan, bahkan disebut sebagai *uswah hasanah*. Manakala perbuatan tersebut ditiru oleh para sahabat, para sahabat ditiru oleh para tabi'in, para tabi'in ditiru oleh paratabi' tabi'in, dan paratabi'-tabi' seterusnya hingga umat Muhammad SAW sekarang ini, keteladanan tersebut menjadi tradisi normatif yang membentuk menjadi sistem sosial, maka hal itulah yang paling fundamental dalam memaknakan sunnah sebagai keteladanan yang berawal dari perilaku Rasulullah SAW.<sup>45</sup>

Aktualisasi "*Tunjuk Ajar Rasulullah SAW*" sebagai pengejawantahan pesan-pesan yang terdapat dalam hadis yang kemudian direalisasi dalam Tunjuk Ajar Melayu dalam hal ini, penulis memfokuskan pada buka karya tenas Effendi; Tunjuk Ajar Melayu. Perspektif integrasi Tunjuk Ajar Melayu dengan Hadis sebagai "*Tunjuk Ajar Rasulullah SAW*" dalam konotasi adat tumbuh dari syarak dan di antara sumber syarak itu adalah

---

<sup>45</sup> H. Hairilla, *Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam*, Jurnal Mazahib, Vol. XIV, No. 2 (Desember 2015), h. 194.

hadis. Pengejawantahan Tunjuk Ajar Melayu tidak kaku tapi terus berkembang sejalan dengan kemajuan sosial kemasyarakatan yang terus hidup, terbuka, dan terus mengalir.

berubah jangan menyalah  
beralih jangan menyembelih

berubah membawa faedah  
beralih membawa benih

berubah pada yang sah  
bertukar pada yang benar  
beranjak pada yang hak<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 676.

## BAB II

# HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM KARAKTER

### Hadis 1 : Ketakwaan Kepada Tuhan yang Maha Esa

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ  
بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي  
:ثَابِتٍ، عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبٍ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ  
قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اتَّقِ اللَّهَ  
حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ  
النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ<sup>1</sup>

Muhammad ibn Basysyar menceritakan kepada kami, ia berkata: Abdurrahman ibn Mahdi menceritakan kepada kami, Sofyan menceritakan kepada kami, dari Habib ibn Abi Sabit, dari Maimun ibn Abi Syabib, dari Abu Zar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Rasulullah berkata kepadaku, bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, ikutilah keburukan dengan segera melakukan kebaikan niscaya dapat menghapusnya, dan bergaullah dengan manusia dengan akhlak yang baik.

---

<sup>1</sup> Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab Mu'asyarah al-Nâs, nomor 1987, juz.4, 355. Berkata Abu Isa al-Tirmidzi: hadis ini Hasan Sahih, menurut al-Bani: hadis ini Hasan. Lihat Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi, *al-Sunan*, juz. 4 (Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, t.th), h. 355.



### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Taqwa adalah rasa takut mendalam kepada Allah SWT, sehingga siap melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

apa tanda Melayu jati  
bersama Islam hidup dan mati

apa tanda Melayu jati  
Islam melekat di dalam hati

apa tanda Melayu jati  
dengan Islam ia bersehati

apa tanda Melayu bertuah  
memeluk Islam tiada menyalah

apa tanda Melayu bertuah  
sebarang laku menurut sunnah

apa tanda Melayu bertuah  
hidup takwa kepada Allah<sup>2</sup>

2. Sifat taqwa mengawal diri manusia di manapun dan kapanpun

yang Islam diperdalam  
yang ibadah ditambah  
yang ibadat diperkuat

yang kaji dihalusi  
yang amal diperkekal

yang syarak disimak  
yang sunnah dimamah

---

<sup>2</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 33.

yang iman dipadatkan  
yang hati disucikan  
yang akal disempurnakan<sup>3</sup>

3. Sifat taqwa merupakan barometer kemuliaan manusia di sisi Allah SWT

supaya hidup kokoh beriman,  
pelihara minum jagalah makanan

supaya hidup kokoh beriman,  
dekatkan diri kepada Tuhan

supaya hidup kokoh beriman,  
syarak dan sunnah jangan ditinggalkan

supaya hidup beroleh hidayah,  
mohon petunjuk kepada Allah

supaya hidup beroleh hidayah,  
sebarang kerja jangan menyalah

supaya hidup beroleh hidayah,  
dalam beramal tahan berlelah<sup>4</sup>

4. Tiga amalan yang dicintai Allah Swt yaitu sifat taqwa, segera melakukan kebaikan, dan akhlak mulia.

mengekalkan iman dengan amalan  
mengekalkan kaji dengan pekerti

mengekalkan takwa dengan ibadah  
mengekalkan syukur dengan tafakur

mengekalkan sabar dengan istigfar  
mengekalkan taubat dengan shalat

---

<sup>3</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 36.

mengekalkan tauhid dengan wirid  
 mengekalkan makrifat dengan ingat

mengekalkan ilmu dengan amalan  
 mengekalkan amal dengan ilmunya<sup>5</sup>

## Hadis 2 : Keadilan Dan Kebenaran

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَابْنُ  
 نُمَيْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ  
 دِينَارٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ  
 وَأَبُو بَكْرٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثٍ  
 زُهَيْرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّ الْمُقْسِطِينَ  
 عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ وَكَلَّمْنَا  
 يَدَيْهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا»<sup>6</sup>.

Abu Bakar ibn Abi Syaibah dan Zuhair ibn Harb dan Ibnu Numair menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sofyan ibn 'Uyainah menceritakan kepada kami, dari Amr ibn Dinar, dari Amru ibn Aus, dari Abdullah ibn Amru, berkata Ibnu Numair dan Abu Bakar menyampaikan kepada Nabi SAW, pada hadis Zuhair, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya orang-orang yang berlaku adil disisi Allah Swt kelak mereka berada di atas mimbar dari cahaya dan tangan kanan Allah Swt. Mereka adalah orang-orang yang adil dalam menghukumi terhadap keluarga dan orang-orang yang mereka pimpin.

<sup>4</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 39.

<sup>5</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 40.

<sup>6</sup> Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, babfadhilah al-Imam al-'Adil wa 'Uqubah al-Jair, nomor 4925, juz. 6, h. 7.

## Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Berlaku adil dan menegakkan kebenaran adalah kewajiban bagi setiap orang.

apa tanda Melayu jati  
membela keadilan berani mati

apa tanda Melayu jati  
menegakkan yang benar tahan mati

apa tanda Melayu jati  
adil yang benar jatinya diri

apa tanda Melayu jati  
adil dan benar dipegang mati

apa tanda Melayu jati  
adil dan benar pelita hati

apa tanda Melayu jati  
adil menghukum, benar mengkaji<sup>7</sup>

2. Allah Swt memberikan keutamaan yang agung bagi penegak keadilan dan kebenaran.

pasang kandil di tengah rumah  
terangnya sampai ke tengah halaman  
orang yang adil diberkahi Allah  
orang yang benar dirahmati Tuhan

pasanglah bedil petang jumat  
bedil setingar keras bunyinya  
orang yang adil beroleh rahmat  
adil dan benar menjadi cahaya

---

<sup>7</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 95-96.

pasang bedil sembunyi berteh  
dipasang terus tiada terhendi  
orang yang adil hatinya bersih  
orang yang benar hatinya suci<sup>8</sup>

3. Pemimpin suatu negeri dituntut berlaku adil, sehingga manfaatnya dirasakan luar oleh rakyatnya.

apa tanda orang yang adil  
bila menimbang sama beratnya  
bila menakar sama sukatnya  
bila mengukur sama panjangnya  
bila menghitung sama banyaknya  
bila memandang sama tepatnya  
bila mendengar sama bunyinya

apa tanda adil dan benar  
adat dan syarak tempat bersandar  
tunjuk dan ajar menjadi dasar  
pantang larang tiada dilanggar

bertuah hukum karena adilnya  
bertuah alim karena kebenarannya  
bertuah raja karena marwahnya  
bertuah penghulu karena sifatnya  
bertuah rakyat karena taatnya

elok hukum karena adil  
elok adat karena syarak  
elok unadng karena benar  
elok lidah karena lurus  
elok budi karena niat  
elok kerja karena lillahi<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 99-100.

<sup>9</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 100-101.

4. Keadilan dan kebenaran sebagai tonggak kepemimpinan, dan ketiadaannya menimbulkan kerusakan dalam segala sisi.

bila keadilan sudah tiada  
yang bertaring kerakah mengerkah  
yang berkuku cekau mencekau  
yang kuasa paksa memaksa  
yang kaya merajalela  
yang susah mati terlapah  
yang melarat mati terjerat  
yang lemah mati terlepas<sup>10</sup>

bila kebenaran sudah tiada  
banyaklah orang memuaskan selera  
hukum dibuat untuk menganiaya  
undang dikarang mencari harta

bila kebenaran sudah terhapus  
berkembanglah sifat tamak dan rakus  
yang makan sampai memupus  
yang bengkok menjadi lurus  
yang rakyat bertungkus lumus<sup>11</sup>

### Hadis 3 : Kerja Keras, Rajin Dan Tekun

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ  
عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ حَ وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ  
اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعْفُفَ وَالْمَسْأَلَةَ

---

<sup>10</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 102.

<sup>11</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 103.

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى فَالْيَدُ الْعُلْيَا هِيَ الْمُنْفِقَةُ  
وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ.<sup>12</sup>

Abu Nu'man menceritakan kepada kami, ia berkata: Hammad ibn Zaid menceritakan kepada kami, dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata: saya mendengar Nabi Saw. Abdullah ibn Maslamah menceritakan kepada kami, dari Malik, dari Nafi' dari Ibnu Umar, Bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda sedang Ia berada di atas mimbar, lalu Beliau menyebutkan: Sedekahdan menjaga kehormatan diri serta memintaminta. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tangan di atas adalah pemberi dan tangan di bawah adalah pemintaminta.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kerja keras, rajin dan tekun merupakan sikap kepribadian dari seorang muslim yang menjaga kehormatan dirinya dengan kesungguhan bekerja dan bertanggung jawab

apa tanda Melayu beradat  
bekerja menurut ajaran syariat  
apa tanda Melayu beradat  
di jalan Allah kerjanya lekat

apa tanda Melayu semenggah  
bekerja mengikuti syarak dan sunnah

apa tanda Melayu bemarkwah  
bekerja sambil berbuat ibadah

apa tanda Melayu budiman  
bekerja keras jadi amalan<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, babla Shadaqah illa 'ala dzahri Ghina, nomor 1339, juz. 5. h. 249.

<sup>13</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 155.

2. Perbuatan meminta-minta sangat bertolak belakang dengan prinsip ketekunan dan ketangguhan dalam mencari serta memenuhi nafkah diri dan keluarga

Kalau hendak beruntung  
Bekerja jangan tanggung

Kalau hendak selamat  
Jangan berkira tulang urat

Kalau hendak senang  
Bantinglah tulang

Kalau hendak terpuji  
Bekerja dengan sepenuh hati<sup>14</sup>

bila kerja menyalahi syarak  
di situ Tuhan menimpa balak

bila kerja menyalahi syarak  
hidup sengsara mati pun rusak

bila kerja menyalahi syarak  
ke dalam neraka badan tercampak

bila kerja menyalahi syarak  
Tuhan murka orang pun muak<sup>15</sup>

3. Meminta-minta adalah prilaku tercela, karena tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah.

kalau hendak meraja  
elokkan kerja

---

<sup>14</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 161.

<sup>15</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 166.



kalau hendak menghulu  
bekerja tahu

kalau hendak terpanchang  
ringankan tulang

kalau hendak ternama  
peluh jangan dikira

kalau hendak mendapat  
carilah kerja yang bermanfaat

kalau hendak berjaya  
tulang urat jangan berkira<sup>16</sup>

#### Hadis 4 : Sikap mandiri Dan Percaya Diri

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ  
عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ  
يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ  
مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.<sup>17</sup>

Ibrahim ibn Musa menceritakan kepada kami, Isa ibn Yunus memberitahukan kepada kami, dari Tsauri dari Khalid ibn Ma'dan, dari al-Miqdam, dari Rasulullah SAW bersabda: *Tidak ada makanan yang lebih baik untuk seseorang melebihi makanan yang dihasilkan oleh tangannya sendiri. Nabi Daud As makan dari hasil tangannya sendiri.*

---

<sup>16</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 160-161.

<sup>17</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab kasf al-rajul wa 'amaluhu bi yadihi, nomor 1930, juz. 7., h. 235.

## Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Muslim terbaik adalah bekerja dari usaha sendiri atau menjadi wirausahawan (jiwa entrepreneurship).

apa tanda orang berbudi  
tegak di atas kaki sendiri  
pahit dan pedih ia hadapi  
bantuan orang ia jauhi  
kasihan orang ia hindari  
petuah amanah ia taati  
menghadapi musuh tiada lari

apa tanda orang berbudi  
hidup percaya ke diri sendiri  
memikul beban ia berani  
pahit getir ia hadapi  
tidak mengharap orang memberi  
tidak pula membesarkan diri

apa tanda orang beradat  
percaya diri serta beringat  
hidup dengan teguh semangat  
tidak memilih ringan dan berat

apa tanda orang beradat  
percaya diri menjadi sifat  
hidup sendiri menjadi niat  
hatinya teguh pikiran bulat  
bekerja tidak mengenal penat  
bergaul tidak jilat menjilat<sup>18</sup>

2. Mencontoh Nabi Daud As adalah seorang Rasul dan raja, namun tetap memiliki prinsip bekerja sehingga menjadi

---

<sup>18</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 181.

wirausahawan sukses bidang produksi baju besi untuk perang.

apa tanda hidup bertuah  
mau berpenat tahan dilapah  
mau merangkak menjaga marwah  
mau berteruk memelihara tuah  
mau berkering tahan berbasah  
mau menampung sumpah serapah  
mau menanggung umpat dan fitnah  
mau tidur berlegan di tanah  
asal hati tiada berbelah  
asal kaki bebas melangkah  
asal bercakap berlenggang lidah  
asal semangat tiada patah<sup>19</sup>

3. Muslim terbaik adalah mewujudkan lapangan kerja dan mampu menularkan jiwa entrepreneurship kepada orang lain.

hidup menumpang tuah orang  
lambat laun badan terbuang

hidup di bawah bayangan orang  
sampai tua tidakkan senang

hidup di bawah bayangan orang  
lambat laun sengketa dating

hidup di celah ketiak orang  
lambat laun akan mengerang

hidup di celah ketiak orang  
akal mati pikiran hilang<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*, h. 184.

<sup>20</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*, h. 185.

### Hadis 5 : Rasa Tanggung Jawab

حَدَّثَنَا أَبُو النَّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ  
عَبْدِ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَّكُمْ رَاعٍ وَكَلَّكُمْ  
مَسْئُولٌ فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ  
وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ  
سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فَكَلَّكُمْ رَاعٍ وَكَلَّكُمْ مَسْئُولٌ.<sup>21</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abu al-Nu'man, telah menceritakan kepada kami Hammad ibn Zaid, dari Aiyub, dari Nafi', dari Abdullah, Rasulullah bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imâm (kepala Negara) adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Tanggung jawab adalah amanah yang wajib di tunaikan oleh setiap manusia.

apa tanda Melayu jati  
bertanggung jawab sampai mati

apa tanda Melayu jati  
terhadap tanggung jawab tiada hari

---

<sup>21</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab iza qû anfusakum wa ahlîkum nâra, nomor 4789, juz. 16, h. 187.

apa tanda Melayu jati  
bertanggung jawab sepenuh hati

apa tanda Melayu jati  
bertanggung jawab ke tengah ke tepi

apa tanda Melayu jati  
bertanggung jawab pakaian diri<sup>22</sup>

2. Tanggung jawab terbesar adalah amanah kepemimpinan yang berada di pundak pemimpin, ia akan dimintai pertanggung jawabannya.

siapa mengelak dari tanggung jawab  
patutlah disebut orang biadab

siapa lari dari tanggung jawab  
hatinya berbulu pikiran gelap

siapa suka berlepas tangan  
alamat hidup takkan berkawan

siapa meninggalkan hutang  
kemana pergi dimusuhi orang  
siapa suka mencampakkan beban  
celaka tiba azab melendan<sup>23</sup>

3. Penyebutan profesi yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap mereka yang diberi amanah dan mitranya. Yaitu tanggung jawab kepemimpinan, seorang suami dan istri dalam rumah tangga, dan bahkan pembantu atau pekerja yang diberi tanggung jawab oleh tuannya.

---

<sup>22</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 202.

<sup>23</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 210.

kalau hendak tahu orang beradab  
hidup matinya bertanggung jawab  
memikul beban tahan mengidap  
membayar hutang tahan merakap  
memenuhi tugas tahan merayap  
dalam bekerja hatinya tetap  
dalam bergaul memegang cakap

kalau hendak tahu orang berbudi  
bertanggung jawab sepenuh hati  
hutang diri ia lunasi  
beban dipikul ia sadari  
kewajiban hidup ia jalani  
kewajiban mati ia siapi  
mau bilang tahan merugi  
rela berkorban sampai mati

kalau hendak tahu orang beriman  
tanggung jawabnya ia tunaikan  
memikul beban tiada menyeman  
membayar hutang ia dahulukan  
menjalankan tugas ia utamakan  
memenuhi janji ia segerakan  
melaksanakan amanah ia kekalkan

kalau hendak tahu orang berilmu  
bertanggung jawab sebarang laku  
berlepas tangan ianya malu  
hak dan kewajiban ianya tahu<sup>24</sup>

### Hadis 6 : Sifat Malu

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مَنصُورٌ عَنْ رَبِيعِ  
بْنِ حِرَاشٍ حَدَّثَنَا أَبُو مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

<sup>24</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 208.

وَسَلَّمَ إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَىٰ إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ  
فَأَصْنَعْ مَا شِئْتُ.<sup>25</sup>

Telah Menceritakan kepada kami Ahmad ibn Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Mansur, dari Rib'î ibn Hirasy, telah menceritakan kepada kami Abu Mas'ud, ia berkata: bersada Rasulullah SAW: *Sesungguhnya di antara perkataan kenabian terdahulu yang diketahui manusia ialah jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu.*

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Sifat malu adalah cermin moral, yakni malu berbuat kejahatan, malu melakukan perbuatan tercela, malu menyombong dan sebagainya

apa tanda Melayu jati  
malu berbuat yang tidak terpuji

apa tanda Melayu jati  
memelihara malu sepenuh hati

apa tanda Melayu jati  
malu bersifat dengki mendengki  
malu bersifat iri mengiri  
malu bersifat khianat mengkhianati  
malu bersifat caci mencaci

malu menyombong berbesar hati  
malu mungkir menyalahi janji  
malu makan kenyang sendiri  
malu menolong meminta budi  
malu bercakap dan tinggi hati  
malu meminta rajin memberi  
malu melagak membesarkan diri<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab Iza la Tastahi Fashna' ma Syi'ta, nomor 5655, juz. 19, h. 80.

<sup>26</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 212.

2. Kalimat “*Jika engkau tidak malu, maka berbuatlah sesukamu*” dalam tunjuk ajar disebutkan:

kalau malu sudah hilang  
hidupnya sama dengan binatang

kalau malu berbuat ibadat  
dunia kahirat hidup tersesat

kalu malu bekerja  
hidup pun sengsara

kalau malu meminta nasehat  
dunia akhirat hidup sengsara

kalau malu beramal  
alamat mati tidak berbekal<sup>27</sup>

3. Orang yang tidak punya sifat malu dikategorikan menyalahi agama, sehingga secara perlahan hilanglah kebaikan pada dirinya

siapa tak tahu malu  
tanda hatinya berbulu

kalau aib disingkap-singkap  
tanda dirinya tiada beradab

siapa menyingkap aib orang  
tanda malunya sudah hilang

siapa mendedahkan aib malu orang  
aibnya taka da kal pun kurang

siapa berbuat yang tidak patut  
tanda malunya sudah ke buntut

---

<sup>27</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 211.



tanda hati sudah berkarat  
aib malu ia tak ingat

tanda hati sudah berdaki  
aib dan malu tiada peduli

tanda hati sudah berlumut  
perangai buruk, mulut mencarut<sup>28</sup>

4. Tanamkanlah rasa malu kepada Allah, sehingga tidak jadi melakukan perbuatan dosa, karena sifat malu tersebut mengantarkan pelakunya kepada kebaikan.

yang disebut malu elok  
malu berbuat tidak senonoh  
malu bertengkar membuat gaduh  
malu bekerja tidak semenggah  
malu bekerja tidak menyudah  
malu bekerja tidak berfaedah  
malu bekerja tidak amanah

malu melanggar perintah allah  
malu menyimpang dari sunnah  
malu menyalahi adat lembaga  
malu menghabiskan harta pusaka

malu bercakap menggulung lidah  
malu berjalan melintang langkah  
malu duduk berbantah bantah  
malu tegak sungguh menyungghah  
malu berumah tidak berpenanggah  
malu bertanam tidak berbuah  
malu menipu malu memfitnah

---

<sup>28</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 220-221.

malu menyombang besar kepala  
malu hidup termakan sumpah  
malu melanggar janji setia<sup>29</sup>

### Hadis 7 : Kasih Sayang

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ  
عَنْ أَبِي قَابُوسَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ أَرْحَمُوا مَنْ فِي  
الْأَرْضِ يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ الرَّحِمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ  
وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ ».<sup>30</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar, telah menceritakan kepada kami Sofyan ibn Amr ibn Dinar, dari Qabus, dari Abdullah ibn Amr, ia berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Para pengasih dan penyayang dikasihi dan di sayang oleh Ar-Rahmaan (*Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang*), kasihilah yang ada di bumi niscaya kalian akan dikasihi oleh Dzat yang ada di langit. Rahim manifestasi dari sifat Rahman Allah, maka barang siapa menghubunginya lalu Allah menghubunginya dan barang siapa memutuskannya maka Allah akan memutuskannya.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Berkasih sayang karena Allah Swt, akan dikasihi dan disayangi oleh pemilik kasih sayang Allah Swt.

wahai ananda tambatan hati  
hiduplah engkau kasih mengasihi

---

<sup>29</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 222.

<sup>30</sup> Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab ma Jâ fi rahmati al-Muslimîn, nomor 3049, juz. 7, h. 383. Berkata Abu Isa al-Tirmidzi: hadis ini *Hasan Sahih*, menurut al-Bani: hadis ini Sahih. Lihat Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi, *al-Sunan*, juz. 4 (Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, t.th), h. 323.

silang sengketa engkau jauhi  
supaya hidupmu diberkahi ilahi <sup>31</sup>

wahai ananda dengarlah petuah  
berkasih sayang jadikan amanah  
kemana pergi engkau pelihara  
supaya hidupmu peroleh berkah <sup>32</sup>

2. Menebarkan kasih sayang wujud nyata akhlak mulia, menyayangi sesama manusia, menyayangi hewan, lingkungan, tumbuh-tumbuhan dan alam semesta.

adat hidup sama saudara  
berkasih sayang sepanjang masa

adat hidup sama sahabat  
berkasih sayang sampai ke lahat

adat hidup sama serumah  
kasih berlebih sayang bertambah

adat hidup sama keluarga  
kasih sayang tiada terhingga

adat hidup sama sekampung  
kasihnya panjang sayang bersambung

adat hidup sama sebangsa  
kasih dipegang sayang dirasa

adat hidup berkaum bangsa  
berkasih sayang rasa merasa

adat hidup bermasyarakat  
berkasih sayang jauh dan dekat

---

<sup>31</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 231.

<sup>32</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 232.

adat hidup sama senegeri  
berkasih sayang hidup dan mati

adat hidup sama sebanjar  
kasih menyatu sayang mengakar

adat hidup sama sedusun  
berkasih sayang tuntun menuntun<sup>33</sup>

3. Menyambung tali silaturrahim mengokohkan kasih sayang dan menjauhkan akibat buruk yang akan terjadi dalam masyarakat

kalau hidup membuang kasih  
banyak bertengkar dengan selisih

kalau hidup membuang sayang  
sengketa tumbuh muka belakang

kalau tak mau berkasih sayang  
celaka tiba malang pun datang

kalau tak mau berkasih sayang  
dengan saudara parang memarang<sup>34</sup>

### Hadis 8 : Keberanian

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ، خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصُ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَأَسْتَعِينُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلَا

<sup>33</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 235-236.

<sup>34</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 239.

تَقُلُّ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَدًّا وَكَدًّا، وَلَكِنْ قُلُّ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ  
فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ»<sup>35</sup>

Telah menceritakan pada kami Abdullah ibn Idris dari Rabi'ah ibn'Usman dari Muhammad ibn Yahya ibn Hibban dari al-A'raj dari Abu Hurairah berkata" Rasulullah SAW bersabda: Orang mukmin yang kuat lebih baik dan paling dicintai oleh Allah dari seorang mukmin yang lemah, dan dalam setiap kebaikan berusaha untuk yang bermanfaat bagimu, minta tolonglah pada Allah dan jangan lemah, dan jika kamu ditimpakan sesuatu maka jangan katakan *Law* (kalau) aku mengerjakan ini dan itu, tetapi katakanlah Allah telah menetapkan dan bila Ia berhendak dilakukan-Nya, maka sesungguhnya *Law* (kalau) akan membuka perbuatan setan.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Orang beriman yang kuat mempunyai sifat berani, kesatria, taat dan setia sehingga mendapat posisi yang baik dan dicintai oleh Allah

apa tanda Melayu jantan  
hidup matinya di atas kebenaran

apa tanda Melayu jantan  
hidup matinya membela keadilan

apa tanda Melayu jantan  
berani mati di jalan Tuhan

apa tanda Melayu bertuah  
berani mati memegang amanah

apa tanda Melayu bertuah  
berani mati menegakkan sunnah

---

<sup>35</sup> Muslim, *al-Jami' al-Shahih*, bab al-Amr bi al-Quwah wa Tarku al-'Ajz, nomor 6945, juz 8, h. 58.

apa tanda Melayu bertuah  
berani mati membela marwah<sup>36</sup>

2. Keberanian datang dari kekuatan lahir dan batin berupa pertolongan Allah

apa tanda berani terpuji  
berani tidak mengharap puji  
berani menurut perintah ilahi  
berani mengikut sunnah nabi  
berani dengan ikhlas hati  
berani tidak merusak budi  
berani tidak mencari kelahi  
berani tidak melupakan diri

apa tanda berani mulia  
berani tidak mengambil muka  
berani tidak menganiaya  
berani tidak paksa memaksa  
berani mengikuti adat lembaga  
berani tegak di jalan allah  
berani membela agama  
berani membela kaum keluarga  
berani membela bangsa dan negara  
berani membela tuah dan marwah  
berani membela hak miliknya  
berani tidak mengada-ada  
berani tidak membuat durhaka  
berani tidak membawa celaka

apa tanda berani yang benar  
berani tegak melawan yang mungkar

---

<sup>36</sup>Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 274.

berani kemuka membuang ingkar  
berani mati melawan makar  
berani melawan yang tidak benar  
berani menghapus aib dan cemar<sup>37</sup>

3. Orang beriman yang kuat dengan keberaniannya tahan atas segala bentuk tantangan yang dihadapinya

dimana tempat melayu berani  
pertama, berani karena allah  
kedua, berani karena benar  
ketiga, berani karena hak  
keempat, berani karena kewajiban  
kelima, berani karena adil  
keenam, berani karena ikhlas  
ketujuh, berani karena menghapus arang dikeneng  
kedelapan, berani karena teraniaya  
kesembilan, berani karena membayar hutang dan beban  
kesepuluh, berani karena janji  
kesebelas, berani karena amanah  
kedua belas, berani karena petuah  
ketiga belas, berani karena terkeji  
keempat belas, berani karena budi  
kelima belas, berani karena wasiat  
keenam belas, berani karena sesak  
ketujuh belas, berani karena marwah<sup>38</sup>

4. Orang kuat lagi berani tidak pernah mengatakan *law* (kalau) saya mengerjakan ini atau itu, tapi iman kokoh pada qadha dan qadar Allah

---

<sup>37</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 283-284.

<sup>38</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 282.

takut bertanggung jawab, terjerembah  
takut memikul beban, tak makan  
takut membela hak, tercampak  
takut membela milik, tergolek  
takut membela syarak, rusak  
takut membela adat, sesat  
takut membela agama, ke neraka  
takut membela sunnah, punah  
takut membela yang benar, terkapar  
talut membela yang lurus, terlimbus  
takut membela marwah, ke pelimpah<sup>39</sup>

### Hadis 9 : Kejujuran

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ  
وَوَكَيْعٌ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو  
مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « عَلَّيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ  
يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ  
يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا  
وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ  
يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ  
حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا.»<sup>40</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdilllah bin Numair telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waqi' keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami al-'A'masy dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah, telah menceritakan kepada kami al-'A'masy dari Syaqiq dari Abdullah ibn

<sup>39</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 287.

<sup>40</sup> Muslim, *al-Jāmi' al-Sahih*, bab qabh al-kazib wa husn al-shidq wa fadhluhu, nomor 6805, juz. 8, h. 29.



Mas'ud ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Hendaklah kamu berlaku jujur karena kejujuran menuntunmu pada kebenaran, dan kebenaran menuntunmu ke surga. Dan senantiasa seseorang berlaku jujur dan selalu jujur sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan hindarilah olehmu berlaku dusta karena kedustaan menuntunmu pada kejahatan, dan kejahatan menuntunmu ke neraka. Dan seseorang senantiasa berlaku dusta dan selalu dusta sehingga dia tercatat di sisi Allah Swt. sebagai pendusta.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Kejujuran merupakan prilaku yang menuntun pada kebenaran, membentuk jati diri yang senantiasa taat, setia, ikhlas dan bersih hati

apa tanda Melayu jati  
lurus dan jujur sampai ke hati

apa tanda Melayu jati  
jujurnya tidak berbelah bagi

apa tanda Melayu jati  
hidupnya jujur sampai mati

apa tanda Melayu jati  
lidahnya jujur hatinya suci

apa tanda Melayu jati  
jujur di mulut lurus di hati

apa tanda Melayu jati  
karena jujurnya mau melati

apa tanda Melayu jati  
kepada kejujuran maulah mati

apa tanda Melayu jati  
membela kejujuran berani mati <sup>41</sup>

2. Sifat jujur bagian dari implementasi keimanan, sampai Allah mencatatnya sebagai orang jujur

apa tanda Melayu beriman  
jujur dan ikhlas pantang menyeman

apa tanda Melayu beriman  
jujur dan lurus sesama kawan

apa tanda Melayu beriman  
jujur kepada kawan dan lawan

apa tanda Melayu beriman  
jujurnya dapat jadi pegangan <sup>42</sup>

3. Kejujuran hati dibuktikan dengan kebenaran niat, jujur tutur kata dibuktikan dengan selaras antar yang diucapkan dengan perbuatan begitu juga kejujuran perbuatan.

adat hidup Melayu jati  
jujur dan ikhlas sudah bersehati

adat hidup orang termasyhur  
perangai elok hati pun jujur

adat hidup orang terbilang  
jujur dan ikhlas tiada lekang

adat hidup orang pilihan  
jujur dan ikhlas dalam perbuatan

---

<sup>41</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 288.

<sup>42</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 290-291.

adat hidup orang mulia  
hati jujur mulut terpercaya

adat hidup orang ternama  
jujur dan ikhlas jadi sifatnya  
adat hidup orang berbangsa  
mulut manis jujur hatinya

adat hidup orang terpuji  
jujur dan ikhlas kemana pergi

adat hidup orang budiman  
hatinya jujur lakunya sopan

adat hidup orang terbilang  
hatinya jujur pikiran panjang

adat hidup orang terpilih  
hatinya jujur mukanya jernih

adat hidup orang berbudi  
jujurnya sampai kelubuk hati

adat hidup orang baik-baik  
jujur dan ikhlas timbal balik<sup>43</sup>

4. Dusta suatu sifat yang keji, terkutuk, terlaknat sampai disifati sebagai orang munafik, menuntun pelakunya masuk neraka

apa tanda orang yang keji  
lain di mulut lain di hati

apa tanda orang terkutuk  
hati berbulu lidah berkelok

---

<sup>43</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 297.

apa tanda orang yang terlaknat  
mulut busuk lidah berkarat

apa tanda orang munafik  
hati busuk lidah terbalik<sup>44</sup>

### Hadis 10: Hemat Dan Cermat

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ قَالَ: نَا مُصْعَبُ قَالَ: نَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقَنَهُ»<sup>45</sup>

Telah menceritakan pada kami Ahmad berkata: telah menceritakan pada kami Mush'ab berkata: telah menceritakan

<sup>44</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 301.

<sup>45</sup> Al-Thabrani, *al-Mu'jam al-Ausath*, nomor 897, juz 1, 275. Al-Thabrani berkata: hadis ini tidak diriwayatkan dari Hisyam kecuali dari jalur Mus'ab dan Bisr yang bersendiri dalam meriwayatkan hadis ini. Lihat Al-Thabrani, *al-Mu'jam al-Ausath*, juz. 1 (Kairo: Dar al-Haramaian, 1415), h. 275. Imam al-Haitami berkata: hadis ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan pada sanadnya terdapat Mus'ab bin Tsabit. Ibn Hibban berpendapat Mus'ab seorang perawi yang *tsiqah* dan sebagian ulama mendhaifkannya. Lihat Ali bin Abu Bakar al-Haitsami, *Majma' al-Zawaid wa Manba' al-Fawâid*, juz. 4 (Kairo: Maktabah al-Qurdsy, 2015), h. 98. Menurut Syekh al-Bani hadis ini terdapat *syahid* yang menguatkannya yaitu diriwayatkan Imam al-Thabrani, dan Imam al-Baihaqi, yang berbunyi: حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ مُقْبِلٍ، حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ وَهْبِ الْكُوفِيِّ، حَدَّثَنَا قُطَيْبَةُ بْنُ الْعَلَاءِ الْغَنَوِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي الْعَلَاءِ بْنِ الْمُنْهَالِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبِ الْجَرْمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ أَبِيهِ إِلَى جَنَازَةِ شَهْدَهَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا غُلَامٌ أَعْقِلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يُحِبُّ اللَّهُ لِلْعَامِلِ إِذَا عَمِلَ أَنْ يُحْسِنَ».

Imam al-Thābrani, *al-Mu'jam al-Kabir*, nomor 15778, juz. 14, 81 dan Imam al-Baihaqi, *Syū'batu al-Iman*, nomor 4932, juz. 7, 234. Menurut penulis hadis di atas berstatus Hasan, karena terdapat jalur lain yang meriwayatkannya baik sebagai *tabi'* atau *syahid*. Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Silsilah al-Ahādīs al-Shahihah*, nomor 1113, juz. 3 (Riyadh: Maktabah al-Ma'ārif, 1995), h. 187.

pada kami Bisyr ibn al-Sary dari Mush'ab ibn Tsabit dari Hisyam ibn 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah 'Azza wajalla mencintai salah seorang dari kalian apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan cermat

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Sikap hemat dan cermat adalah sifat terpuji yang selalu disebutkan dengan ungkapan siapa hemat mendapat dan siapa cermat selamat

apa tanda Melayu pilihan  
hemat cermat dalam perbuatan

apa tanda Melayu pilihan  
hemat cermat memilih jalan

apa tanda Melayu pilihan  
hemat berbelanja cermat menyimpan  
apa tanda Melayu pilihan  
hemat melangkah cermat berjalan

apa tanda Melayu pilihan  
hemat mengunyah cermat menelan <sup>46</sup>

2. Suatu pekerjaan yang baik lagi dicintai oleh Allah adalah pekerjaan yang dilakukan dengan hemat dan cermat

wahai ananda ayah bermadah  
hidup berhemat membawa berkah  
bekerja cermat memberi faedah  
orang saying diberkahi Allah

wahai ananda ayah berpesan  
hidup berhemat engkau kekalkan

---

<sup>46</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 303.

bekerja cermat engkau amalkan  
supaya hidupmu diridhai Tuhan <sup>47</sup>

3. Sikap hemat dan cermat dalam kehidupan seorang muslim dapat mendorongnya melakukan perencanaan, berusaha dengan benar dan berbuat dengan pengetahuan serta pertimbangan

supaya hidup tidak ternoda  
hemat dan cermat selagi muda

supaya hidup tidak tercacat  
tahu berhemat pandai berjimat

supaya hidup tidak menyesal  
cermat laku hematkan bekal

supaya hidup tidak melarat  
laku perangai hemat dan cermat

supaya hidup tidak terbuang  
hemat menakar cermat menggantang

supaya hidup tidak tercampak  
hemat menyukat cermat menyupak  
supaya hidup tidak tersungkur  
hemat berkira cermat mengukur

supaya hidup tidak melarat  
cermat menghitung ringan dan berat

supaya hidup tidak sengsara  
faham berhitung cermat berkira

---

<sup>47</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 306.

supaya hidup tidak sia-sia  
hendaklah cermat berkira-kira

supaya selamat dunia akhirat  
hiduplah dengan berhemat cermat<sup>48</sup>

### Hadis 11: Sifat Rendah Hati

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ  
وَاقِدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ مَطَرٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ  
عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ  
خَطَبَهُمْ، فَقَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ أَوْحَى إِلَيَّ ، أَنْ تَوَاضَعُوا  
حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.<sup>49</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Sa'id telah menceritakan kepada kami Ali ibn al-Husein ibn Waqid telah menceritakan kepada kami ayahku dari Mathar dari Qatah dari Mutharrif dari Iyadh ibn Himar dari Nabi SAW, bahwa sesungguhnya ia menyampaikan khutbah kepada mereka, kemudian ia bersabda: Sesungguhnya Allah menurunkan wahyu padaku agar kalian bersikap rendah hati, hingga tidak ada seorangpun yang merendahkan/ berlaku lalim satu sama lain.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat rendah hati (*tarwadhu'*) merupakan sifat terpuji yang harus menjadi jati diri dalam kehidupan bermuamalah

apa tanda Melayu terbilang  
hatinya rendah dadanya lapang

apa tanda Melayu terbilang  
sopan santun menghadapi orang

<sup>48</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 308.

<sup>49</sup> Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab Zuhud, nomor 4179, juz. 5, h. 275.

apa tanda Melayu terbilang  
budinya halus tidak temberang

apa tanda Melayu bertuah  
berkata dengan merendah-rendah

apa tanda Melayu bertuah  
muka manis hati pun rendah <sup>50</sup>

2. Sikap rendah hati mendapatkan tempat yang baik disisi Allah dengan rahmat dan keberkahan yang diturunkan padanya

wahai ananda rendahkan hati  
bercakap besar jangan sekali  
lemah lembut budi pekerti  
supaya hidupmu diberkati Ilahi<sup>51</sup>

wahai ananda luruskan niat  
membanggakan diri jangan kau buat  
rendahkan hati betulkan makrifat  
semoga Allah memberimu rahmat

wahai ananda elokkan tingkah  
jangan suka bermegah-megah  
berkata jangan sergah menyergah  
supaya hidupmu diberkati Allah <sup>52</sup>

3. Wujud merendahkan hati tergambar dalam sikap berlaku lemah lembut dan berbuat ramah tamah

tanda orang rendah hati  
sombong dan pongah ia jauhi  
bercakap besar ia tak suci

---

<sup>50</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 312.

<sup>51</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 315.

<sup>52</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 316.



pantang memuji diri sendiri  
bermegah-megah ia hindari

tanda orang berhati rendah  
lakunya sopan bermanis muka  
membanggakan diri ia tak suka  
berkata dengan berlembut lidah  
berjalan dengan halus langkah  
hati ikhlas berlapang dada  
bekerja tidak mengada-ada  
bergaul dengan beramah tamah  
menolong tidak mengharap upah  
membantu bukan karena gab

apa tanda orang terbilang  
dalam bergaul menghormati orang  
berkata lembut tidak temberang  
bersopan santun muka belakang  
hati lurus pikiran panjang  
membesarkan diri ia terpantang  
tahu dirinya banyak yang kurang<sup>53</sup>

4. Membanggakan diri, merendahkan orang lain, besar kepala dan cakap besar merupakan sikap yang bertentangan dengan rendah hati yang dilarang oleh Allah

kalau hidup suka menyombong  
lambat laun perut pun gembung

kalau hidup angkuh dan sombong  
alamat badan ditimba tembung

kalau hidup suka melagak  
lambat laun kepala bengka

---

<sup>53</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 319-320.

kalau hidup besar kepala  
lambat laun ditimpa bala

kalau hidup bersikap angkuh  
lambat laun kena pelupuh  
kalau hidup membesarkan diri  
alamat hidup akan terkeji

kalau hidup meninggi-ninggi  
orang ketengah awak menepi

kalu hidup meninggi-ninggi  
muka belakang orang mengeji<sup>54</sup>

### Hadis 12: Sifat Perajuk

هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْرَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا  
زَيْدُ بْنُ وَاقِدٍ قَالَ: حَدَّثَنَا مُغِيثُ بْنُ سُمَيٍّ، عَنْ عَبْدِ  
اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: «كُلُّ مَخْمُومِ الْقَلْبِ  
صَدُوقُ اللِّسَانِ»، قَالُوا: صَدُوقُ اللِّسَانِ، نَعْرِفُهُ، فَمَا  
مَخْمُومُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: «هُوَ التَّقِيُّ النَّقِيُّ، لَا إِثْمَ فِيهِ  
وَلَا بَغْيٍ، وَلَا غِلٍّ، وَلَا حَسَدٍ»<sup>55</sup>

Hisyam ibn 'Ammar berkata: telah menceritakan pada kami  
Yahya ibn Hamzah berkata: terlah menceritakan pada Zaid  
ibn Wafid berkata: telah menceritakan pada kami Mughits ibn  
Summy dari Abdullah ibn Umar berkata: Ada seseorang ber-  
kata pada Rasulullah SAW: Siapa manusia yang paling utama?,

<sup>54</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 322-323.

<sup>55</sup> Ibnu Majah, *al-Sunan*, nomor 4216, juz 2, 1409. Hadis ini di Sahihkan oleh al-Hafiz al-Munzirî dalam kitab *al-Targhîb wa al-Tarhîb*, nomor 4262. Di Sahihkan oleh Hafiz Shihab al-Bushairi dalam kitab *al-Mishbâh al-Zujâjah fi Zawâid Ibnî Mâjah*, nomor 1503. Lihat <https://www.alukah.net/sharia/0/40214/>, diakses pada hari Ahad 12 April 2020 pukul 11.36 wib.

Rasulullah SAW bersabda: Setiap orang yang Makhmum al-Qalbi dan Shaduq al-lisan”, mereka berkata: Orang yang Shaduq al-Lisan (Benar lisan), kami memahaminya lalu apa itu orang yang Makhmum al-Qalbi?, Rasulullah SAW bersabda: Dia adalah ketakwaan yang murni, tidak ada dosa padanya, tidak zhalim, tidak khianat dan tidak hasad.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Sifat perajuk merupakan cerminan dari orang yang tidak masuk dalam kategori Makhmum al-Qalbi dan Shadiq al-Lisan sehingga terjadi interaksi yang tidak harmonis

apa tanda Melayu beriman  
rajuk merajuk ia jauhkan

apa tanda Melayu beriman  
daripada merajuk biat terhumban

apa tanda Melayu terbilang  
daripada merajuk rela terbuang

apa tanda Melayu terbilang  
daripada merajuk biarlah hilang  
apa tanda Melayu berbangsa  
daripada merajuk biar binasa

apa tanda Melayu beradat  
daripada merajuk biar melarat<sup>56</sup>

2. Rasulullah SAW mengajarkan kita agar selalu berpikiran luas, rendah hati, kuat semangat dan terbentuklah kepribadian yang baik

wahai ananda dengarlah pesan  
sifat perajuk engkau haramkan

---

<sup>56</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 336.

orang perajuk tidak beriman  
dunia akhirat dalam hinaan  
wahai ananda peganglah amanat  
sifat perajuk jangan kau buat  
orang perajuk akalnya tumpat  
seumur hidup akan melarat

wahai ananda ayah berwasiat  
rajuk merajuk jangan kau buat  
Tuhan tak suka orang mengumpat  
celakalah badan dunia akhirat<sup>57</sup>

3. Berlapang dada dalam muamalah sosial bagian dari bentuk hati yang bersih

orang perajuk hatinya bengkok  
orang perajuk akalnya busuk  
orang perajuk hidupnya teruk  
orang perajuk dimakan kutuk  
orang perajuk perangnya buruk  
apa tanda orang perajuk  
dada sempit pikiran suntuk  
dibawa ketengah ianya menyuruk  
dibawa ketepi ianya merutuk  
ditinggalkan orang ianya mengutuk

apa tanda orang perajuk  
hidup selalu bersangka buruk  
hatinya lemah akalnya bengkok  
didahulukan orang ia mengantuk  
dikemudiankan orang ia mengaruk<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 338.

<sup>58</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 341-342.

### Hadis 13: Sifat Tahu Diri

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ : حَدَّثَنَا مِسْكِينُ بْنُ بُكَيْرِ الْحَدَّاءِ الْحَرَّانِيُّ ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بُرْقَانَ ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : يَبْصُرُ أَحَدُكُمْ الْقَدَاةَ فِي عَيْنِ أَخِيهِ ، وَيَنْسَى الْجِدْلَ ، أَوْ الْجِدْعَ ، فِي عَيْنِ نَفْسِهِ.<sup>59</sup>

Telah diceritakan kepada kami Muhammad ibn Ubaid bin Maimun, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Miskin ibn Bukair al-Hadda' al-Harrabi, dari Ja'far ibn Burqan dari Yazid ibn al-Asham, ia berkata: saya mendengar Abu Hurairah berkata: *Salah seorang dari kalian dapat melihat kotoran kecil di mata saudaranya tetapi dia lupa akan kayu besar yang ada di matanya.*

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat tahu diri merupakan memahami dan mengetahui akan haekat hidup, tujuan hidup dan akhir hidup

yang dikatakan tahu diri  
 tahu baik dan kewajiban  
 tahu hutang beserta beban  
 tahu adat jadi pegangan  
 tahu syarak jadi sandaran  
 tahu sunnah jadi pedoman  
 tahu pusaka jadi warisan  
 tahu ico dengan pakaian  
 tahu adab dengan sopan  
 tahu dimana tempat makan  
 tahu dimana tempat berjalan  
 tahu hidup berkesudahan  
 tahu mati berkekalan<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Al-Bukhari, *al-Adab al-Mufrad*, bab al-Baghy, nomor 592, juz. 1, h. 207.

<sup>60</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 343-344.

2. Sifat tahu diri adalah kesadaran seseorang akan kekurangan dan kelemahan diri.

Apa tanda Melayu jati  
Tahu kepada diri sendiri  
Tahu syarak dan sunnah Nabi  
Tahu asal mula jadi  
Tahu hidup akan mati  
Tahu pelabuhan tempat berhenti  
Tahu jalan yang akan dititi  
Tahu hidup membalas budi  
Tahu setia mentaati janji  
Tahu beban hidup dan mati  
Tahu hutang yang akan diisi

Apa tanda Melayu jati  
Tahu dirinya menjadi hamba  
Tahu dunia tempat singgah  
Tahu akhirat tempat berpindah  
Tahu benar tahu kan salah  
Tahu kerja membawa faedah  
Tahu bergaul berelok tingkah  
Tahu berkata memelihara lidah  
Tahu berjalan memelihara langkah

Apa tanda Melayu bertuah  
Tahu diri dengan perinya  
Tahu baik dengan kewajibannya  
Tahu beban yang dipikulnya  
Tahu hutang yang disandangnya  
Tahu menjaga tuah dan marwah  
Tahu memelihara tuah dan amanah  
Tahu memegang janji dan sumpah<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 344-345.

3. Rasulullah SAW menuntun kepribadian Islami dengan banyak melihat akan diri yang akan mempertanggung jawabkannya nanti dihadapan Allah

adat hidup orang berbudi  
hati bersih dan tahu diri

adat hidup orang berilmu  
tahu diri beraih malu

adat hidup orang beriman  
tahu diri perangai pun sopan

adat hidup orang terbilang  
tahu diri dada pun lapang  
adat hidup orang terpuji  
tahu diri elok pekerti

adat hidup orang terpandang  
tahu diri pikiran panjang

adat hidup orang bertuah  
tahu diri hati pun rendah<sup>62</sup>

4. Celaka orang yang sibuk dengan kekurangan orang lain dan lupa akan kekurangan diri sendiri.

apa tanda orang celaka  
tak tahu diri besar kepala  
bila bercakap mengada-ada  
bila bekerja tidak menyudah

apa tanda orang terlaknat  
tak tahu diri lupakan adat

---

<sup>62</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 351-352.

dengan saudara tidak sepakat  
dalam bergaul hati berkarat

apa tanda orang terkutuk  
tak tahu diri tak ingat petunjuk  
hati tamak bercampur kemaruk  
kemana pergi aru mengaruk

apa tanda orang yang hina  
perangai buruk semena-mena  
kepala kosong dada pun hampa  
kemana pergi menepuk dada<sup>63</sup>

#### Hadis 14: Sifat Amanah

حَدَّثَنَا بِهِزُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِلَالٍ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ  
قَالَ: مَا خَطَبَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا قَالَ: «لَا إِيمَانَ  
لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ»<sup>64</sup>

Telah menceritakan pada kami Bahz, telah menceritakan pada kami Abu Hilal, telah menceritakan pada kami Qatadah dari Anas ibn Malik berkata: Tidaklah berkhotbah kepada kami Nabiyullah SAW kecuali ia bersabda: Tidak ada iman bagi yang tidak ada amanah padanya dan tidak ada agama bagi yang tidak ada menepati janji padanya.

---

<sup>63</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 354-355.

<sup>64</sup> Ahmad bin Hanbal, *al-Musnad*, nomor 12383, juz 19, h. 375. Syu'aib al-Arnauth berkata: hadis ini Hasan seluruh perawi sanadnya tsiqah, yaitu perawi dalam kitab Sahih Bukhari Muslim, kecuali Abu Hilal yang banyak diriwayatkan dalam kitab-kitab sunan. Lihat Ahmad bin Hanbal, *al-Musnad*, juz. 3 (Kairo: Muassasah al-Qardhafah, 1995), h. 135, hadis-hadis di dalamnya telah diuji statusnya hukumnya oleh Syu'aib al-Arnauth.



## Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat amanah merupakan sifat terpuji yang berkaitan dengan ketaatan, kesetiaan dan dipercayai

adat hidup orang amanah  
mentaati janji mematuhi sumpah  
memelihara diri menjaga marwah

adat hidup orang amanah  
hidup pantang melanggar sumpah  
mati pantang melanggar sunnah

adat hidup orang amanah  
lurusnya boleh dipercayai  
benarnya boleh diturut  
setianya boleh diikuti  
taatnyanya boleh diikuti  
sumpahnyanya menahan lapah  
janjinya menaban mati<sup>65</sup>

2. Hubungan iman dengan amanah sangat kuat dan tidak dapat dipisahkan

siapa tiada amanah  
akan punah ranah  
siapa melanggar amanah  
aibnya terdedah  
siapa meninggalkan amanah  
hidup tidak semenggah

siapa menjauhi amanah  
lambat laun masuk palimbah

---

<sup>65</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 391.

siapa melalaikan amanah  
hidup matinya takkan berkah

siapa menolak amanah  
balak menimpa hidupnya punah<sup>66</sup>

3. Amanah merupakan kepercayaan, kesetiaan dan titipan yang harus ditunaikan

apa tanda orang amanah  
duduk tegaknya pada yang sah  
sebarang kerja tidak menyalah  
sebarang laku tidak berkilah  
sebarang suruh tidak menyanggah  
sebarang beban tidak membantah

apa tanda orang amanah  
taat setia dalam agamanya  
taat setia dalam adatnya  
taat setia dalam janjinya  
taat setia dalam sumpahnya  
taat setia dalam amanahnya

apa tanda orang amanah  
pantang melanggar janji dan sumpah

apa tanda orang amanah  
imannya tinggi hatinya rendah  
ilmu banyak tidak melagak  
harta melimpah tidaklah pongah  
pangkat tinggi tidak meninggi  
kuat kuasa tidak memaksa<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 393.

<sup>67</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 392.

### Hadis 15: Memanfaatkan Waktu

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا  
 الْأَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عِيَّاشَ  
 عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جَرِيحٍ، عَنِ  
 أَبِي بَرزَةَ الْأَسْلَمِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فَيَمَّا أَفْتَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَ  
 فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ  
 وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ»<sup>68</sup>

Telah menceritakan pada kami Abdullah ibn Abdur Rahman berkata: Telah mengabarkan pada kami al-Aswad ibn 'Amir berkata: Telah mencertakan pada kami Abu Bakar ibn 'Iyasy dari al-A'masy dari Sa'id ibn Abdullah ibn Juraih dari Abu Barzah al-Aslamy berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah kaki seorang hamba memasuki hari akhirat sampai ia ditanya tentang umurnya pada apa ia habiskan, tentang ilmunya apa yang ia amalkan, tentang hartanya dari mana ia dapat dan kemana ia habiskan, serta tentang badannya kemana yang ia bawa.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Pada hari akhirat nanti kita akan mempertanggung jawabkan apa yang kita dilakukan selama hidup di dunia

apa orang aniaya  
 waktunya habis tersia-sia

apa tanda orang merugi  
 waktu terbuang tak ada arti

---

<sup>68</sup> Muhammad Ibn Isa al-Tirmizi, *al-Sunan*, nomor 2417, juz 4, h. 612. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis ini Hasan Sahih.

apa tanda orang celaka  
waktunya habis tak ada faedah

apa tanda orang terlaknat  
waktunya habis pada maksiat

apa tanda orang yang malang  
waktunya habis terbuang-buang

apa tanda orang yang sesat  
waktunya habis tak ada manfaat<sup>69</sup>

2. Umur selama di permukaan bumi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

apa tanda orang berilmu  
hidupnya pandai mengatur waktu

apa tanda orang mulia  
umurnya habis tak sia-sia

apa tanda orang berakal  
umurnya habis mencari bekal

apa tanda orang beradat  
umurnya habis ada manfaat

apa tanda orang berakal  
waktunya habis dalam beramal

apa tanda orang berbangsa  
hidupnya tahu menggunakan masa

apa tanda orang beriman  
waktunya habis pada kebaikan<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 405.

<sup>70</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 401.

3. Kesempatan waktu hidup dengan ilmu, harta dan sehat jasmani dimanfaatkan dengan amal yang produktif

adat orang tahu waktu  
mudanya tidak sia-sia  
tuanya tidak menyalah  
usianya membawa faedah

adat orang yang tahu waktu  
pantang muda berlengah-lengah  
pantang tua kerja menyalah  
pantang lalai berlengah-lengah  
pantang malas tidak semengghah  
pantang berbual menghabiskan masa<sup>71</sup>

**Hadis 16: Berpandang Jauh Ke Depan**

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
أَبُو الْمُنْذِرِ الطَّفَاوِيُّ ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ ، قَالَ : حَدَّثَنِي  
مُجَاهِدٌ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : أَخَذَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي  
الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ ، أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ  
إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرَ الصَّبَاحَ ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا  
تَنْتَظِرَ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.<sup>72</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ali ibn Abdullah telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdurrahman Abu al-Munzir al-Thufawi, dari Sulaiman al-'A'masy, ia berkata: telah menceritakan kepada ku Mujahid dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW memegang kedua pundakku seraya bersabda: Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan kamu orang asing atau orang yang melewati suatu jalan.

<sup>71</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 402.

<sup>72</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab kun fi al-Dunyâ , nomor 5937, juz 20, h. 39.

Ibnu Umar berkata: Apabila kamu berada di sore hari janganlah kamu menunggu hingga pagi hari. Apabila kamu berada di pagi hari janganlah menunggu melakukan sesuatu hingga sore. Gunakan waktu sehatmu untuk menghadapi sakitmu, dan waktu hidupmu untuk menghadapi matimu.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Berpandang jauh ke depan merupakan sikap yang terwujud dari pemikiran untuk hidup masa mendatang, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat

apa tanda Melayu bertuah  
tahu berguru pada yang sudah  
tahu berbuat pada yang ada  
tahu memandang jauh kemuka

apa tanda Melayu bertuah  
menyimak yang sudah-sudah  
berpijak pada yang nyata  
berfikir jauh ke muka

apa tanda Melayu bermalwah  
ingat kepada anak cucunya  
masa lalu diingatnya  
masa kini dimanfaatnya  
masa mendatang disiapkannya<sup>73</sup>

2. Hidup di dunia ini bagaikan orang asing atau seorang musafir yang melakukan perjalanan, sehingga selama dalam kondisi itu ia harus berpandang jauh kedepan untuk kembali ketempat asalnya

wahai ananda kekasih ibu  
ingat kepada hari depanmu

---

<sup>73</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 409.

siapkan diri dengan ilmu  
supaya kelak hidup tak malu

wahai ananda kekasih ayah  
ingat kepada masa yang sudah  
masa sekarang jangan berlengah  
masa mendatang pegang amanah

wahai ananda intan pilihan  
gunakan akal luaskan pandangan  
bijaklah engkau mengkaji zaman  
supaya hidup tidak ketinggalan<sup>74</sup>

3. Mempersiapkan diri dengan amal shaleh sebagai bentuk pandangan jauh kedepan dari perjalanan hidup sementara ke abadian

kalau ingat ke masa datang  
banyak kerja dapat dirancang

kalau memandang jauh ke muka  
banyak kerja dapat dijangkau

kalau memandang jauh ke muka  
musim beralih takkan terlena

kalau memandang jauh ke depan  
siaplah ia menghadapi perubahan

kalau memandang jauh ke depan  
banyak akal di jalankan

siapa memandang jauh ke depan  
dirinya tak ketinggalan zaman

---

<sup>74</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 410

siapa memandang jauh ke depan  
siaplah ia menghadapi persaingan

siapa memandang jauh ke depan  
anak cucunya tak tersia-siakan

siapa memandang jauh ke depan  
tahulah ia ilmu berguna

siapa memandang jauh ke depan  
tahulah ia memelihara pusaka

siapa memandang jauh ke muka  
masa hidupnya ia manfaatkan

siapa memandang jauh ke muka  
tahulah manfaatkan harta

siapa memandang jauh ke muka  
hari tuanya tentu terjaga

siapa mengenang jauh ke muka  
banyaklah ilmu dipersiapkannya<sup>75</sup>

4. Orang yang memiliki visi dan misi adalah orang yang senantiasa berbuat dalam kerangka program jangka panjang sehingga tidak ada menunda-nunda pekerjaan

yang berfikiran panjang  
hidupnya takkan terbuang

yang berfikiran jauh  
hidupnya tentu senonoh

yang berfikiran jauh  
ditimpa musibah pantang mengeluh

---

<sup>75</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 414-415.



yang berfikiran jauh  
tahu mencari tempat berteduh

yang berfikiran jauh  
pantang sekali gaduh menggaduh<sup>76</sup>

### Hadis 17: Mensyukuri Nikmat Allah

وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «انظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ»<sup>77</sup>

Telah menceritakan kepada ku Zuhair ibn Harb telah menceritakan kepada kami Jarir dan Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Abu Bakar ibn Abu Syaibah dan Lafaz darinya, telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waqi' dari al-'A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Pandanglah orang yang berada dibawah kalian, jangan memandang yang ada di atas kalian, itu lebih baik membuat kalian tidak mengkufuri nikmat Allah.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Orang yang beriman adalah orang yang selalu bersyukur atas nikmat Allah Swt

siapa hidup mensyukuri nikmat  
hidup matinya beroleh rahmat

<sup>76</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 415-416.

<sup>77</sup> Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab bayân hishâl al-Munâfiq, nomor 7619, juz 8, h. 313.

siapa bersyukur  
terhindar dari kufur

siapa mensyukuri nikmat Allah  
hidup matinya tiada menyalah<sup>78</sup>

2. Sikap mensyukuri nikmat Allah adalah suatu sikap mengakui segala karunia datang dari Allah

apa tanda orang beriman  
mensyukuri nikmat menyembah Tuhan

apa tanda orang budiman  
mensyukuri nikmat ia utamakan

apa tanda orang berbudi  
tahu mensyukuri nikmat Ilahi

apa tanda orang berbudi  
nikmat tidak dimakan sendiri

apa tanda orang bertuah  
mensyukuri nikmat tiada lengah

apa tanda orang bermarwah  
nikmat diterima menjadi sedekah

apa tanda orang semenggah  
menerima nikmat tiada serakah

apa tanda orang amanah  
mensyukuri nikmat karena lillah<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 417.

<sup>79</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 418-419.

3. Terapi syukur adalah selalu melihat keadaan orang yang susah ekonominya niscaya bertambah rasa syukur.

wahai ananda ingatlah Allah  
karunia-nya banyak tidak terjumlah  
nikmat diberi jadikan faedah  
tolong menolong dalam sedekah

wahai ananda kuatkan iman  
mensyukuri nikmat jangan abaikan  
supaya hidup tak sesat jalan  
sesudah mati beroleh ampunan

wahai ananda banyakkan zikir  
rahmat Allah jangan dimungkir  
jauhkan sifat tamak dan kikir  
salurkan nikmat kepada fakir<sup>80</sup>

4. Mensyukuri nikmat Allah akan menjauhkan seseorang dari sifat loba dan tamak, jauh dari sifat serakah dan kufur nikmat sehingga dilarang untuk melihat ke atas yaitu orang yang Allah berikan padanya kelebihan dalam kehidupan dunia

siapa hidup dalam bersyukur  
dengan saudara akan berakur

siapa mensyukuri nikmat Allah  
seumur hidup tidakkan susah

siapa tahu mensyukuri nikmat  
dunia akhirat beroleh rahmat

siapa tahu mensyukuri nikmat  
hidup matinya takkan melarat

---

<sup>80</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, 420

siapa mensyukuri karunia Ilahi  
di dunia selamat di akhirat terpuji

karunia Allah ia syukuri  
rezeki bertambah petang dan pagi

yang mensyukuri karunia Allah  
sebarang kerja takkan menyalah

yang mensyukuri karunia Allah  
hidupnya tidak berkeluh kesah

yang mensyukuri karunia Allah  
senang dan susah berlapang dada

apa tanda mensyukuri nikmat  
karunia Allah ianya ingat

apa tanda mensyukuri karunia  
beroleh rezeki ia merendah  
mulia umat mensyukuri nikmat

tanda orang mensyukuri nikmat  
banyak sedikit tidak mengumpat  
hartanya habis menolong umat<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, 422-423

## BAB III

# HADIS-HADIS TUNJUK AJAR DALAM SOSIAL KEMASYARAKATAN

### Hadis 18: Ketaatan Kepada Ibu dan Bapak

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ شُبْرَمَةَ ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ.<sup>1</sup>

Qutaibah ibn Sa'id menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami, dari Umrah ibn al-Qa'qa' ibn Syubramah, dari Abi Zur'ah, dari Abi Hurairah, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah Saw, ia berkata: Ya Rasulullah siapa yang paling berhak untuk berbuat baik, Rasulullah menjawab, Ibu mu, kemudian siapa lagi? Rasul menjawab Ibu mu, kemudian siapa lagi? Rasul menjawab, Ibu mu, kemudian siapa lagi? Rasul menjawab, Ayah mu.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kewajiban taat kepada kedua orang tua (Ibu dan Ayah)  
    bila hidup hendak selamat  
    kepada ibu bapa hendaklah taat

---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab man ahaqqu al-Nâs bi husni al-shahbah, nomor 5971, juz. 20, h. 54.

kalau hidup hendak selamat  
ibu dan bapa wajib diingat

kalau hidup hendak selamat  
kepada ibu bapa tempat berkhidmat

kalau hidup hendak selamat  
kepada ibu bapa wajiblah hormat

kalau hidup hendak selamat  
ibu dan bapa wajib dipelihara<sup>2</sup>

2. Ketaatan kepada ibu melebihi daripada ayah hingga tiga kali di ulang oleh Rasulullah Saw, mengingat jasa dan pengorbanan Ibu mulai dari mengandung, melahirkan, menyusui, dan merawatnya.

Wahai ananda kekasih ibu  
Pada ibu jangan terlalu  
Bela pelihara setiap waktu  
Supaya tidak dapat malu<sup>3</sup>

3. Mendahulukan hak kedua orang tua dari yang lainnya.

apa tanda Melayu jati  
kepada ibu bapa ia berbakti

apa tanda Melayu jati  
mentaati ibu bapa sepenuh hati

apa tanda Melayu jati  
ibu bapanya di junjung tinggi

apa tanda Melayu bertuah  
taat setia kepada ibu bapa

---

<sup>2</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 53.

<sup>3</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 55.

apa tanda Melayu bertuah  
terhadap ibu bapa ia amanah

apa tanda Melayu bertuah  
kepada orangtuanya tiada menyalah

apa tanda Melayu bertua  
memelihara ibu bapa tiada lengah

apa tanda Melayu pilihan  
ibu bapanya ia utamakan

apa tanda Melayu pilihan  
ibu bapanya ia muliakan

apa tanda Melayu pilihan  
kepentingan ibu bapa ia dahulukan<sup>4</sup>

### Hadis 19: Ketaatan Kepada Pemimpin

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
الْحِزَامِيُّ عَنْ أَبِي الزُّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ  
يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ  
يَعْصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي.<sup>5</sup>

Yahya ibn Yahya menceritakan kepada kami, al-Mughirah ibn Abdurrahman al-Hizami, dari Abi Zinad, dari al-'A'raj, dari Abu Hurairah: Nabi SAW bersabda: *Barang siapa yang mentaati aku sungguh ia telah mentaati Allah, dan barang siapa yang durhaka padaku sungguh ia telah mendurhakai Allah, barang siapa yang taat pada pemimpin sungguh ia telah taat padaku, dan barang siapa yang durhaka pada pemimpin sungguh ia telah durhaka padaku.*

<sup>4</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 51-52.

<sup>5</sup> Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab wujûb thâ'ah al-umarâ' fi ghairi ma'shiyah wa tahrîmiha, nomor 3417, juz. 9, h. 364.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Mentaati Pemimpin disetarakan dengan ketaatan kepada Rasul Saw selama pemimpin tersebut mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya.

adat hidup orang berilmu  
memuliakan pemimpin ianya tahu

adat hidup orang berbudi  
kepada pemimpin ia hormati

adat hidup orang terhormat  
kepada pemimpinnya ianya taat

adat hidup orang terpuji  
pemimpinnya dijunjung tinggi  
taatya tidak berbelah bagi  
setianya kokoh menahan uji

adat hidup orang beriman  
kepada pemimpin mengambil tauladan  
taat setia tiada menyeman  
tunjuk ajarnya ia amalkan<sup>6</sup>

2. Mentaati pemimpin bentuk dari sebuah keniscayaan yang harus dilakukan dalam lingkup tidak mendurhakai Allah dan Rasul-Nya.

adat hidup berkaum bangsa  
kepada pemimpin bertenggang rasa

sakit dan senang sama dirasa  
silang selisih sama diperiksa

---

<sup>6</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 69.



adat hidup bermasyarakat  
kepada pemimpin hormat dan taat

adat hidup sama senegeri  
memuliakan pemimpin sepenuh hati

adat hidup sama sekampung  
orang dihormati pemimpin disanjung

adat hidup berorang ramai  
menaati pemimpin tiada lalai

adat hidup di dalam banjar  
terhadap pemimpin tak kasar langgar

adat hidup di dalam banjar  
amanah pemimpin hendak lah dengar

adat hidup orang bahari  
membela pemimpin berani mati

adat hidup orang mulia  
kepada pemimpin taat setia

adat hidup orang pilihan  
terhadap pemimpin tertib dan sopan<sup>7</sup>

3. Mentaati pemimpin bagian dari sebuah keimanan.

adat hidup orang bertuah  
terhadap pemimpin pantang menyanggah

adat hidup orang bertuah  
terhadap pemimpin ia amanah

adat orang bertuah  
terhadap pemimpin tiada menyalah

---

<sup>7</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 70.

adat orang bertuah  
terhadap pemimpin berbalik tingkah

adat orang bertuah  
menaati pemimpin tahan dilapah

adat hidup orang berakal  
menaati pemimpin ianya kekal

adat hidup orang berakal  
mengikuti pemimpin tiada menyangkal

adat hidup orang ternama  
kepada pemimpin ia umpama

adat hidup orang bermarwah  
setianya tidak berbagai belah

adat hidup orang yang bijak  
menaati pemimpin tiada berkira

adat hidup orang beriman  
menaati pemimpin tahan dilendan

adat hidup orang beriman  
kepada pemimpin ia meneladan

adat hidup orang beriman  
pemimpin sejati ia muliakan<sup>8</sup>

### Hadis 20: Persatuan dan Kesatuan, Gotong Royong dan Tanggung Rasa

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ  
النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

---

<sup>8</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 71.

تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِيهِمْ وَتَوَادِّهِمْ وَتَعَاطِفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا  
اشْتَكَى عَضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى.<sup>9</sup>

Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Zakaria menceritakan kepada kami, dari Amir, ia berkata: saya mendengarnya, kemudian ia berkata: saya mendengar Nu'man ibn Basyir berkata, bersabda Rasulullah SAW: Kamu melihat orang-orang mukmin dalam saling berkasih sayang, mencintai, dan bersimpatinya seperti tubuh. Jika (sebagian) anggotanya sakit, maka sebagian tubuh lainnya akan tertatih-tatih (ikut merasakannya), tidak bisa tidur dan demam.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sikap berkasih sayang, saling mencintai, dan bersimpati merupakan akhlak utama Islam dan merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang.

adat hidup Melayu beriman  
sesame makhluk ia berkawan  
tolong menolong ia utamakan  
silang sengketa ia jauhkan  
aniaya menganiaya ia pantangkan  
iri mengiri ia elakkan  
dendan mendendam ia haramkan<sup>10</sup>

2. Pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan yang diumpamakan sebagai satu kesatuan tubuh, jika salah satunya sakit, yang lain akan merasakan hal yang sama.

apa tanda orang bersaudara  
ke bukit sama mendaki  
ke lurah sama menurun

---

<sup>9</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab Rahmah al-Nâs wa al-Bahâim, nomor 5552, juz. 18, 426.

<sup>10</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, 84

ke hilir sama berkayuh  
ke hulu sama bergalah  
ke atas sama tinggi  
ke bawah sama rendah  
ke langit sama berpucuk  
ke bumi sama berakar  
ke tengah sama berbatang  
ditutur sama bertunas  
ditebang sama menunggul  
ditarah sama meranggas

yang berat sama dipikul  
yang ringan sama dijinjing  
yang beban sama ditahan  
yang hutang sama disandang  
yang aib sama ditampung  
yang malu sama ditebus<sup>11</sup>

3. Persatuan dan kesatuan adalah kekuatan suatu bangsa untuk membangun kehidupan yang adil, makmur dan sejahtera.

bila hidup tidak bersatu  
di sanalah tempat tumbuhnya seteru

bila masyarakat tidak bersatu  
banyak sengketa bertambah seteru

bila hidup berpecah belah  
bangsa yang kuat menjadi lemah

bila hidup berpecah belah  
tuah tercampak ke dalam pelimbah

---

<sup>11</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 87.

bila hidup berpecah belah  
hanyalah kerja tidak semenggah<sup>12</sup>

### Hadis 21: Keutamaan Menuntut Ilmu Pengetahuan

دَتْنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. »<sup>13</sup>

Mahmud ibn Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari al-A'masy, dari Abu Hurairah ra, bersabda Rasulullah Saw: Barang siapa menelusuri jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

### Pesan Hadis dan Tunjuk ajar Melayu

1. Menuntut ilmu pengetahuan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah.

apa tanda Melayu beriman  
menuntut ilmu dijalan Tuhan

apa tanda Melayu beriman  
mencari ilmu jadi amalan

apa tanda Melayu beriman  
mencari ilmu untuk pedoman

apa tanda Melayu beriman  
mencari ilmu untuk pegangan

---

<sup>12</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*, h. 90

<sup>13</sup> Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab Ma Jâa fi Thalab al-Ilmi, nomor 2858, juz. 10, h. 147. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis Hasan.

apa tanda Melayu beriman  
menuntut ilmu tiada segan

apa tanda Melayu beriman  
menuntut ilmu jadi pakaian<sup>14</sup>

2. Menuntut ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta mampu mengangkat harkat dan martabat penuntut, di antaranya dimudahkan menuju surga.

bila ilmu menyalahi agama,  
banyaklah tumbuh bala bencana  
bila ilmu menyalahi agama,  
banyaklah orang yabg teraniaya

bila ilmu menyalahi agama,  
banyaklah orang yang hidup merana

bila ilmu menyalahi agama,  
balk dan bala timpa menimpa

bila ilmu menyalahi agama,  
dunia akhirat badan merana

bila ilmu menyalahi agama,  
orang benci. Tuhan pun murka

bila ilmu menyalahi agama,  
di dunia aib, di akhirat hina

bila ilmu menyalahi agama,  
alamat kekal di kerak neraka<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 109.

<sup>15</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 131.

3. Sikap hidup yang mengutamakan ilmu yang benar dan baik serta sejalan dengan nilai-nilai luhur.

ilmu dituntut pada yang patut,  
ilmu dicari pada yang berisi  
ilmu dipakai dengan simpai  
pertama disimpai dengan syarak  
kedua disimpai dengan sunnah  
ketiga disimpai dengan adat  
keempat disimpai dengan lembaga  
kelima disimpai dengan amanah  
keenam disimpai dengan petuah<sup>16</sup>

### Hadis 22: Ikhlas Dan Rela Berkorban

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ  
بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ  
وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ»<sup>17</sup>

Telah menceritakan kepada kami Amru al-Nâqid telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin al-Asham dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Orang yang beribadah kepada Allah berkaitan dengan niatnya dalam melakukannya, sehingga niat bagian yang sangat penting

---

<sup>16</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 135.

<sup>17</sup> Muslim, *al-Jami' al-Shahih*, bab tahrir dzulmi Muslim wa khuzlihi wa ihtiqarihi, nomor 6708, juz. 8, h. 11.

apa tanda Melayu beriman,  
tulus dan ikhlas jadi pegangan

apa tanda Melayu beriman  
hidup dan mati rela berkorban

apa tanda Melayu terpuji  
tulus ikhlas pakaian diri

apa tanda Melayu terpuji  
rela berkorban rajin memberi<sup>18</sup>

2. Wujud dari niat semata karena Allah adalah manifestasi dari sifat ikhlas dan rela berkorban sehingga mendapatkan ridha Allah

bila hendak berbuat baik  
niat yang ikhlas jangan dibalik  
menolong jangan ada dibidik  
membantu jangan usuk mengusik

bila hendak berbuat kebajikan  
karena Ilahi engkau niatkan  
pantangkan olehmu meminta balasan  
supaya kerjamu jadi amalan

bila hendak membuat kemuliaan  
tulus ikhlas engkau utamakan  
jadikan korban sebagai amalan  
supaya hidupmu diberkahi Tuhan<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 138.

<sup>19</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 146.



3. Keikhlasan dapat dibuktikan dari kuantitas dan kualitas pengorbanan seseorang

Buah punak masak seulas  
Dimakan orang sedap rasanya  
Bertuah anak hatinya ikhlas  
Berkorban tidak meminta jasa

Eloklah buah kayu meranti  
Dahannya lebat jejak ketanah  
Eloklah tuah melayu jati  
Berkorban ingat kepada Allah

Apalah tanda batang keladi  
Pelepahnya lunak tunas bertunas  
Apalah tanda orang berbudi  
Berani berkorban secara ikhlas

Apalah tanda batang selasih  
Buahnya kecil berbiji-biji  
Apalah tanda orang terpilih  
Berkorban dengan setulus hati

Apalah tanda batang durian  
Buahnya berduri sedap dimakan  
Apalah tanda orang budiman  
Ke tengah ke tepi rela berkorban<sup>20</sup>

4. Segala perbuatan yang dilakukan tidak dengan niat yang suci dan tidak mencari ridho Ilahi, maka perbuatan itu hasilnya sis-sia dan nilainya hampa

kalau bekerja tiada ikhlas,  
manfaat tiada pahala pun lepas

---

<sup>20</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 142.

kalau bekerja tiada ikhlas,  
badan letih manfaatnya lepas

kalau bekerja tiada ikhlas,  
penat sahaya berhujan panas

kalau berkorban niatnya buruk,  
pahala taka da badan pun teruk

kalau berkorban niat menyalah,  
hidup merugi tak ada faedah<sup>21</sup>

### Hadis 23: Bertanam Budi dan Membalas Budi

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ الْمَرْوَزِيُّ بِمَكَّةَ وَإِبْرَاهِيمُ  
بْنُ سَعِيدٍ الْجَوْهَرِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَحْوَصُ بْنُ جَوَّابٍ عَنْ  
سُعَيْرِ بْنِ الْخِمْسِ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُمَانَ  
النَّهْدِيِّ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ فَقَالَ لِفَاعِلِهِ جَزَاكَ اللَّهُ  
خَيْرًا فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الثَّنَاءِ.<sup>22</sup>

Telah menceritakan kepada kami al-Husein ibn al-Hasan al-Marwazi di Makkah dan Ibrahim ibn Sa'id al-Jauhari keduanya berkata: menceritakan kepada kami al-Ahwash ibn Jawwab, dari Su'air ibn al-Khims, dari Sulaiman al-Taimi, dari Abi Usman al-Nahdi, dari Usamah ibn Zaid berkata: bersabda Rasulullah SAW: Barang siapa diperlakukan baik lalu ia mengatakan kepada pelakunya, Semoga Allah membalas kamu dengan kebaikan, dia telah tinggi dalam memujinya.

<sup>21</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 147.

<sup>22</sup> Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab ma Jâa fi al-Sanâ' bi al-Ma'rûf, nomor 2167, juz. 8, 73. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: hadis ini *Hasan Jaiyid Gharib*, kami tidak mengetahui hadis Usamah bin Zaid kecuali dari jalur ini.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Orang Berbudi melambangkan perilaku terpuji, mulia dan dihormati masyarakat sehingga akhlak mulia adalah pakaian terbaik bagi setiap orang Islam.

apa tanda Melayu beradat  
hidup berbudi menjadi sifat

apa tanda Melayu terbilang  
kepada berbudi hatinya lapang

apa tanda Melayu terbilang  
karena budi tahan dicengang

apa tanda Melayu beruntung  
berbudi tidak berharap sanjung

apa tanda Melayu berakal  
berbudi baik sebagai amal

apa tanda Melayu berakal  
berbudi mulia menjadi bekal<sup>23</sup>

2. Kehidupan menjadi berkah, mana kala setiap muslim menanam budi pekerti mulia.

adat hidup orang bersaudara  
bertanam budi tiada berkira

adat hidup sama sebangsa  
bertanam budi sudah biasa

adat hidup orang budiman  
bertanam budi jadi kebiasaan

---

<sup>23</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 190-191.

adat hidup orang yang bijak  
pada kebajikan ia berpijak

adat hidup sama sekampung  
bertanam budi tiada berhitung

adat hidup sama sebanjar  
berbudi pada kecil dan besar

adat hidup sama senegeri  
pada kebajikan sama berdiri

bila hidup bertanam budi  
pantang disebut diungkit lagi

bila menerima budi orang  
membalasnya jangan menunggu petang

bila termakan budi orang  
seumur hidup hendaklah kenang<sup>24</sup>

3. Di antara bentuk membalas budi adalah mengatakan “Semoga Allah membalas kebaikanmu” atas setiap kebaikan yang dilakukan seseorang padanya.

tanda orang tidak beriman  
budi orang ia lupakan  
tanda orang tidak berakhlak  
membalas budi ia mengelak

tanda orang tidak senonoh  
membalas budi bertanggung-tanggung

tanda orang tidak semenggah  
membalas budi ia berkilah

---

<sup>24</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 198.

tanda orang tidak beradat  
membalas budi sambil mengumpat

tanda orang tidak amanah  
membalas budi sambil menyumpah

tanda orang tidak berperasaan  
membalas budi ianya enggan<sup>25</sup>

### Hadis 24: Hak dan Milik

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ وَعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَانِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَأَعْطَانِي ثُمَّ قَالَ لِي يَا حَكِيمُ إِنَّ هَذَا الْمَالَ خَضِرٌ حُلُوٌّ فَمَنْ أَخَذَهُ بِسَخَاوَةِ نَفْسٍ بُورِكَ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَخَذَهُ بِإِشْرَافٍ نَفْسٌ لَمْ يُبَارَكْ لَهُ فِيهِ وَكَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى قَالَ حَكِيمٌ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَا أَرِئُ أَحَدًا بَعْدَكَ شَيْئًا حَتَّى أَفَارِقَ الدُّنْيَا فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَدْعُو حَكِيمًا لِيُعْطِيَهُ الْعَطَاءَ فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَ مِنْهُ شَيْئًا ثُمَّ إِنَّ عُمَرَ دَعَاهُ لِيُعْطِيَهُ فَيَأْتِي أَنْ يَقْبَلَهُ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ إِنِّي أَعْرَضُ عَلَيْهِ حَقَّهُ الَّذِي قَسَمَ اللَّهُ لَهُ مِنْ هَذَا الْفَيْءِ فَيَأْتِي أَنْ يَأْخُذَهُ فَلَمْ يَرِزْ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تُؤْفَى رَحِمَهُ اللَّهُ.<sup>26</sup>

Telah bercerita kepada kami Muhammad ibn Yusuf, telah bercerita kepada kami al-Auza'iy dari al-Zuhriy dari Sa'id bin al-Musayyab dan 'Urwah ibn al-Zubair bahwa Hakim ibn Hizam RA berkata; Aku meminta sesuatu kepada Rasulullah

<sup>25</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 200.

<sup>26</sup> Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, bab al-Isti'fâf 'an al-Masalah, nomor 2750, juz. 7, h. 133.

SAW, lalu Beliau memberikannya kepadaku. Kemudian aku meminta lagi dan Beliau pun memberikan lagi, lalu Beliau berkata kepadaku: Wahai Hakim, sesungguhnya harta itu hijau lagi manis, maka barang siapa yang mencarinya untuk kedermawanan dirinya maka harta itu akan memberkahinya. Namun barang siapa yang mencarinya untuk keserakahan maka harta itu tidak akan memberkahinya, seperti orang yang makan namun tidak pernah kenyang. Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Hakim berkata; Aku katakan: "Wahai Rasulullah, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan benar, aku tidak akan mengurangi hak seorangpun (*untuk aku ambil*) sepeninggal engkau hingga aku meninggalkan dunia ini". Suatu kali Abu Bakar pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu kepadanya, namun dia menolak untuk menerima pemberiannya. Kemudian 'Umar RA juga pernah memanggil Hakim untuk memberikan sesuatu, namun Hakim juga menolak untuk menerimanya. Maka Umar berkata: "Aku bersaksi kepada kalian wahai kaum Muslimin tentang Hakim. Sungguh aku pernah menawarkan kepadanya haknya dari harta fa'iy (*harta rampasan tanpa peperangan*) ini agar dia datang dan mengambilnya. Sungguh Hakim tidak pernah mengurangi hak seorangpun sepeninggal Rasulullah SAW, sampai ia meninggal dunia-semoga Allah merahmatinya.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Hak dan milik merupakan bagian yang sangat penting dalam syarak sehingga wajib dijaga dan dicermati

apa tanda Melayu jati  
hak miliknya ia cermati  
hak milik orang ia hormati

apa tanda Melayu jati  
terhadap hak milik berhati-hati

apa tanda Melayu jati  
memanfaatkan hak milik berhati-hati

apa tanda Melayu jati  
membela yang hak berani mati  
membela hak milik menahan cemeti  
apa tanda Melayu jati  
memelihara hak milik sepenuh hati

apa tanda Melayu bertuah  
terhadap hak milik ia amanah

apa tanda Melayu bertuah  
terhadap hak milik tiada menyalah<sup>27</sup>

2. Harta bagian dari hak milik dan menjaganya bentuk dari prinsip *hifz al-mal*, dan termasuk salah satu dari tujuan syari'at Islam (*maqashid al-syari'ah*).

hak milik orang kita hormati  
supaya selamat hidup dan mati

hak milik orang kita pelihara  
supaya panjang tali saudara

hak milik orang kita pelihara  
supaya hidup tidak cedera

hak milik orang kita muliakan  
hidup damai negeri pun aman

hak milik orang kita muliakan  
harta orang kita umpamakan  
pusaka orang kita tengokkan  
yang disebut hidup beradat  
milik orang ianya ingat  
harta orang ia tak dekat

---

<sup>27</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 243-244.

pusaka orang ianya hormat  
hak orang ianya cermat

yang disebut beradat lembaga  
hak orang dijaga jaga  
milik orang dipelihara  
harta orang tidak dianiaya  
puasaka orang tidak dilanda  
tahu hak ada mempunya  
tahu milik ada tuannya  
tahu harta ada kuasanya  
tahu pusaka ada sokonya<sup>28</sup>

3. Orang yang mengambil hak dan milik dengan kesewenangan maka ia akan mendapatkan akibat buruk dari perbuatannya

siapa mengambil hak milik orang  
dunia akhirat hidup mengerang

siapa memakan barang yang haram  
di dunia celaka, di akhirat jahannam

siapa merampas hak milik orang  
azabnya keras bukan kepalang

siapa merampas harta pusaka  
dunia akhirat kena pedaka

siapa memakai yang bukan haknya  
dunia akhirat hidup teraniaya

siapa menguasai yang bukan miliknya  
malang dan nista yang menantinya

---

<sup>28</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 249-250.



siapa mengambil hak milik orang  
Tuhan murka orang pun berang<sup>29</sup>

### Hadis 25: Musyawarah dan Mufakat

حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا  
شَيْبَانُ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ  
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ.<sup>30</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ibnu al-Musanna telah menceritakan kepada kami Yahya ibn Abi Bukair telah menceritakan kepada kami Syaiban dari Abdul Malik ibn Umair dari Abi Salamah dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Bermusyawarah dapat di percaya

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Musyawarah dan mufakat adalah sarana untuk menyelesaikan dan memutuskan suatu perkara.

tegak adat karena mufakat  
tegak tuah karena musyawarah

di dalam musyawarah  
buruk baiknya akan terdedah

di dalam mufakat  
berat ringan sama diangkat<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 251-252.

<sup>30</sup> Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab al-mustasyar mu'taman, nomor 3054, juz.10, hal. 453. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: hadis ini *Hasan*, tidak hanya satu orang yang meriwayatkan dari Syaiban bin Abdurrahman al-Najwa, Syaiban adalah pemilik kitab dan bergelar *Shahih al-Hadis*, diberi gelar dengan Abu Mu'awiyah.

<sup>31</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, 252

2. Keputusan hasil musyawarah adalah keputusan yang dapat dipercaya.

adat musyawarah dalam mufakat  
tidak menyalah pada agama  
tidak merusak pada syarak  
tidak menyestat dari adat  
tidak menyimpang dari undang  
tidak mencedera pada lembaga  
tidak mencacat pada amanah  
tidak melanggar tunjuk dan ajar  
tidak menyanggah petuah amanah  
tidak menyeman kepada iman

tidak mengadu keras lidah  
tidak memandang keras tulang  
tidak memuji karena tinggi  
tidak menjilat karena kuat  
tidak mengampu karena berilmu

cerdik tidak menjual  
pandai tidak menggulai  
kuat tidak mengikat  
berani tidak melesi  
kuasa tidak memaksa  
kaya tidak menghina  
bertaring tidak menggiling  
berkuku tidak memalu

berduit tidak menghimpit  
berharga tidak mengata  
berpangkat tidak menghambat  
berpengaruh tidak menokoh

berkata tidak mengulum lidah  
berkata diberi gelanggang lidah<sup>32</sup>

3. Akibat buruk yang ditimbulkan dari ketiadaan musyawarah adalah rusaknya tatanan kemasyarakatan

bila musyawarah ditepikan  
yang kuat makan memakan  
yang kuasa tekan menekan  
yang besar lendan melendan  
yang lemah menjadi korban  
yang sakit bertambah bentan

bila musyawarah dilangkahi  
sama saudara dengki mendengki  
sama sahabat iri mengiri  
sama sebangsa keji mengeji  
sama sekaum benci membenci  
tuah hilang celakalah diri  
hidup bergaduh binasalah negeri<sup>33</sup>

### Hadis 26: Bersangka Baik terhadap Sesama Makhluk

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ  
الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ  
وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا  
تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 265-267.

<sup>33</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 271.

<sup>34</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Shahih*, bab Ya Aiyuhalladzina âmanû ijtanibû katsîran min al-dzan, nomor 5606, juz. 19, h. 11.

Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Abi al-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta, janganlah kalian saling mendiamkan, jangan saling memata-matai, janganlah saling mencari-cari isu, jangan saling dengki-mendengki, serta saling membenci, saling membelakangi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Sikap berprasangka baik kepada Allah Swt dan sesama manusia adalah akhlak pribadi seorang muslim.

apa tanda Melayu beriman  
berburuk sangka ia haramkan

apa tanda Melayu beriman  
berberuk sangka ia haramkan

apa tanda Melayu beriman  
bersangka baik jadi pegangan

apa tanda Melayu berbangsa  
kepada sesame berbaik sangka

apa tanda Melayu berbudi  
berbaik sangka ke tengah ke tepi

apa tanda Melayu berbudi  
baik sangkanya melekat di hati <sup>35</sup>

2. Rasulullah SAW menuntun umatnya untuk senantiasa bersangka baik dan menjauhi buruk sangka sehingga mendapatkan rahmat dan keberkahan Ilahiyah

---

<sup>35</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 326.

wahai ananda dengarlah pesan  
bersangka baik sesama insan  
berburuk sangka engkau jauhkan  
supaya hidupmu diberkahi Tuhan

wahai ananda peganglah amanat  
berbaik sangka kepada umat  
bersangka buruk jangan dibuat  
supaya hidupmu beroleh rahmat

wahai ananda dengarlah petuah  
bersangka baik kepada Allah  
supaya menjauh hasat dan fitnah  
hidupmu tenang kerja berfaedah<sup>36</sup>

3. Kepribadian yang terpuji berkaitan dengan wujud interaksi baik sangka sehingga persaudaraan kuat

adat hidup orang bertuah  
kepada orang berbaik sangka

adat hidup orang terhormat  
berbaik sangka menjadi tabiat

adat hidup orang budiman  
berbaik sangka jadi amalan

adat hidup orang pilihan  
berbaik sangka dalam pergaulan  
adat hidup orang berbangsa  
berbaik sangka jadi sifatnya

adat hidup orang berbudi  
berbaik sangka berlurus hati

---

<sup>36</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 326-327.

adat hidup orang terbilang  
berbaik sangka kepada orang

adat hidup orang bersifat  
berbaik sangka terhadap sahabat

adat hidup orang bijaksana  
berbaik sangka kepada saudara

apa tanda orang bertuah  
bersangka baik kepada manusia  
menilai orang ia bijaksana  
menengok orang ia seksama  
pantang menuduh membabi buta  
pantang menomah serta memfitnah  
pantang berniat tidak semenggah  
pantang berkata berpanjang lidah<sup>37</sup>

4. Mengokohkan persaudaran memperkuat persatuan dan kesatuan serta dapat menjauhkan dari saling curiga, memfitnah, dengki dan sebagainya

berbaik sangka kepada orang  
hidup mati takkan terbuang

berbaik sangka kepada sahabat  
selamat hidup dunia akhirat

berbaik sangka kepada sahabat  
orang yang jauh menjadi dekat

berbaik sangka kepada saudara  
kemana pergi orang percaya

---

<sup>37</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 330-231.

berbaik sangka kepada teman  
kemana pergi orang kasihan

berbaik sangka kepada tamu  
dunia akhirat tak dapat malu  
berbaik sangka ke sahabat handai  
sebarang kerja akan selesai<sup>38</sup>

### Hadis 27: Keterbukaan

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَالِحِ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ رَفَعَهُ إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ حَتَّى يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.<sup>39</sup>

Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Shalih Abu Khail dari Abdullah ibn al-Haris yang ia marfu'kan hadisnya kepada Hakim ibn Hizam, ia berkata, berkata Rasulullah Saw: Dua orang yg melakukan jual beli boleh melakukan *khayar* (pilihan untuk melangsungkan atau membatalkan jual beli) selama keduanya belum berpisah, atau sabda Beliau: hingga keduanya berpisah. Jika keduanya jujur dan menampakkan dagangannya maka keduanya diberkahi dalam jual belinya dan bila menyembunyikan dan berdusta maka akan dicabut keberkahan jual belinya.

---

<sup>38</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 332.

<sup>39</sup> Muslim, *al-Jâmi' al-Shahih*, bab al-Shidq fi al-Bai' wa al-Bayan, nomor 3937, juz. 5, h. 10.

## Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sikap keterbukaan merupakan sikap yang mencerminkan berterus-terang sehingga terwujud transparansi dalam interaksi sosial

kalau hidup berterus-terang  
bala menjauh sengketa pun hilang

buka kulit tanpa isi  
tanda saudara sehidup semati

kalau runding terbuka-bukaan  
beban berat menjadi ringan

kalau suka berterus-terang  
alam yang sempit menjadi lapang<sup>40</sup>

2. Rasulullah SAW menggambarkan sikap keterbukaan, di antaranya dalam bentuk adanya khiyar pada transaksi jual beli

wahai ananda elokkan laku  
berterus-terang jangan menipu  
berkata benar janganlah malu  
supaya hidupmu tidak berseteru<sup>41</sup>

wahai ananda jangan khianat  
tipu menipu pantang dibuat  
jujurkan hidup ke laut dan ke darat  
berkata benar membawa manfaat

wahai ananda jangan menipu  
berterus terang tak usah malu

---

<sup>40</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 356-357.

<sup>41</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 360.



pada yang benar engkau bertumpu  
luruskan hati bersihkan kalbu<sup>42</sup>

3. Nilai-nilai luhur dalam keterbukaan berupa kejujuran, niat baik, berbaik sangka, bertanggung jawab dan ikhlas

Adat hidup orang terpuji  
Lurus lidah terbuka hati

Adat hidup orang terpandang  
Ikhlas bercakap muka belakang

Adat hidup orang beriman  
Ikhlas bercakap lurus berkawan

Adat hidup orang beradat  
Membuka diri sesama umat

Adat hidup sama sekampung  
Sama terbuka dalam berhitung

Adat hidup dengan saudara  
Tulus ikhlas sebarang bicara

Adat hidup sama sebangsa  
Berterus terang apa dirasa

Apabila hidup berterus terang  
Silang sengketa tidakkan datang

Apabila hidup berterus terang  
Kusut selesai sengketa hilang

Apabila hidup berterus terang  
Sangkaan buruk sama dibuang

---

<sup>42</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 361.

Apabila hidup berterus terang  
Sesame umat tentulah akur

Apabila hidup berterus terang  
Di sanalah tampak benar dan curang

Apabila hidup berterus terang  
Di sanalah tahu lebih dan kurang

Apabila hidup berterus terang  
Orang faham jalan pun lapang

Apabila hidup berterus terang  
Hilanglah umpat muka belakang

Apabila hidup hati terbuka  
Lenyap segala sak dan sangka

Apabila hidup hati terbuka  
hilang segala yang buruk sangka<sup>43</sup>

4. Perintah berlaku jujur dan keterbukaan dalam transaksi menjadi sebab diberkahinya jual beli, sebaliknya menyembunyikan aib dan berdusta menyebabkan perselisihan

adat hidup berterus terang  
tidak menjatuhkan air muka orang

adat hidup berterus terang  
pantang sekali main belakang

adat hidup berterus terang  
dengki dan iri harus dibuang

adat hidup berterus terang  
berkata benar tidak mengarang

---

<sup>43</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 363.

adat hidup berterus terang  
ingat kepada pantang dan larang<sup>44</sup>

### Hadis 28: Sifat Pemaaf dan Pemurah

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ  
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظٌ الْحَاشِيَّةِ  
فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَذَبَهُ جَذْبَةً شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ  
عَاتِقِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَثَرَتْ بِهِ حَاشِيَّةَ  
الرِّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَذْبَتِهِ ثُمَّ قَالَ مُرِّي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ  
فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ فَضَحِكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ.<sup>45</sup>

Telah menceritakan pada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan pada kami Malik dari Ishaq bin Abdullah dari Anas bin Malika berkata: Ketika saya berjalan bersama Rasulullah Saw dan beliau (memakai) selendang kasar dari Najran. Kemudian bertemu dengan orang Badui dan menarik kuat selendangnya. Kemudian saya melihat lempangan pundak Nabi Saw (yaitu antara leher dan pundak) ada bekas (tarikan kuat) selendang kasarnya. Kemudian (orang Badui) mengatakan, “Wahai Muhammad, perintahkan untukku harta Allah yang ada pada mu. Kemudian Nabi Saw menolehnya dan tertawa. Kemudian beliau memerintahkan untuk memberikan (harta) kepadanya.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Sifat pemaaf dan pemurah merupakan cerminan dari tingkah laku yang berkaitan dengan kesetiakawanan bermasyarakat

apa tanda Melayu beriman  
hati pemaaf pemurah tangan

<sup>44</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, *Ibid.*, h. 365.

<sup>45</sup> Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, bab ma kana al-Nabi yu'thi, nomor 2916, juz 10, h. 402.

apa tanda Melayu berbangsa  
hidupnya rukun sepanjang masa

apa tanda Melayu berbudi  
maafnya kekal sampai ke mati  
pemurahnya tidak berbelah bagi

apa tanda Melayu pilihan  
hidup mau bermaaf-maafan  
hati pemurah dalam berkawan  
dendam dan loba ia jauhkan

apa tanda Melayu berakhlak  
memberi maaf pantang mengelak  
hati pemurah budinya banyak<sup>46</sup>

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam hadis diatas mencakup tiga perkara:

a. Senantiasa mengikat dan mengokohkan silaturrahim  
wahai ananda dirikan sembahyang  
sesama makhluk berkasih sayang  
kesalahan orang usah dikenang  
memberi maaf janganlah bimbang

wahai ananda hiduplah rukun  
bila bersalah mohonlah ampun  
berbuat baik hendaklah tekun  
supaya selamat turun temurun<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 368-369.

<sup>47</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 371.

b. Senantiasa mengulurkan tangan untuk menolong orang lain

adat hidup Melayu jati  
hati pemurah elok pekerti

adat hidup Melayu terbilang  
tangan pemurah menolong orang

adat hidup Melayu bertuah  
tahu menolong orang yang susah

adat hidup Melayu budiman  
tahu kepada kesusahan teman

adat hidup Melayu berbudi  
banyaklah unjuk serta memberi

adat hidup Melayu terpilih  
memberi dengan bermuka jernih<sup>48</sup>

c. Senantiasa memberi maaf dan berlapang dada  
kalau suka memaafkan orang  
kusut selesai sengketa pun hilang

kalau suka memaafkan orang  
kemana pergi takkan terbuang

kalau suka memaafkan orang  
pahala dapat kasih pun panjang

kalau suka memaafkan orang  
hidup rukun hati pun nyaman

---

<sup>48</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 377-378.

apa tanda orang pemaaf  
salah besar ia perkecil  
salah kecil ia habisi

apa tanda orang pemaaf  
salah orang tidak bertimbang  
jahat orang tidak dikenang

apa tanda orang pemaaf  
salah tidak diperpanjang  
keliru tidak dibesarkan

yang salah disudahi  
yang keliru dihabisi  
yang terlihat sama dibuang  
yang selisih sama hilang<sup>49</sup>

3. Sifat pendendam dan tidak mau memaafkan orang lain bertentangan dengan kepribadian islami

kalah hidup berdendam kesumat  
saudara menjauh sahabat tak dekat

kalah suka berdendam kesumat  
alamat hidup akan melarat

kalah hidup dendam mendendam  
bangsa yang besar akan tenggelam

kalah hidup dirasuk dendam  
kemana pergi akan terbenam

orang pendendam hatinya hitam  
orang pencemburu hatinya berbulu

---

<sup>49</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 374.

orang pendendam imannya padam  
orang pendengki hatinya berdaki  
orang pengaruh hatinya busuk  
orang khianat hatinya berkarat<sup>50</sup>

### Hadis 29: Hidup Sederhana

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، قَالَ: ذَكَرَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عِنْدَهُ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَا تَسْمَعُونَ، أَلَا تَسْمَعُونَ، إِنَّ الْبَدَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ، إِنَّ الْبَدَاذَةَ مِنَ الْإِيمَانِ.<sup>51</sup>

Telah menceritakan Muhammad ibn Salamah dari Muhammad ibn Ishaq dari Abdullah ibn Abu Umamah dari Abdullah ibn Ka'ab ibn Malik dari Abu Umamah berkata: Sahabat Rasulullah SAW membicarakan suatu hari disisi Rasulullah tentang dunia, maka Rasulullah SAW bersabda: Dengarkanlah, dengarkanlah sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman, sesungguhnya kesederhanaan itu bagian dari iman.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Hidup sederhana merupakan implementasi dari keimanan

apa tanda orang beriman  
hidupnya pantang berlebih-lebihan

<sup>50</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 376.

<sup>51</sup> Abu Daud, *al-Sunan*, bab al-Nahy 'an Katsir min al-Irfah, nomor 3161, juz 4, h. 75. Hadis ini Shahih, pada sanadnya terdapat Muhammad bin Ishaq seorang *mudallis* telah melakukan *'an'anah*, namun hadis ini terdapat beberapa jalur diantaranya jalur Ibnu Majah nomor 4118 dan Hakim dalam kitab *al-Mustadraq*, juz 1, h. 9 dan jalur-jalur ini Shahih. Kemudian di Shahihkan juga al-Hafiz al-Iraqi dan Hafiz Ibnu Hajar. Lihat Abu Usamah Salim 'Aid al-Hilali, *Bahjah al-Nâdzirin Syarah Riyâdh al-Shâlihîn* (Riyadh: Dar-Ibn al-Jauzi, 1997), h. 575.

bermewah-mewah ia haramkan  
bermegah-megah ia jauhan  
sombong dan angkuh ia elakkan  
hidupnya sederhana pagi dan petang  
dunia diingat akhirat dikenang  
hutang dunia ia tunaikan  
hutang akhirat ia lunaskan<sup>52</sup>

2. Rasulullah SAW mencontohkan kesederhanaan dalam hidupnya

tanda orang jadi ikutan  
kesederhanaan hidup ia tunjukkan

tanda orang yang dituakan  
kesederhanaan hidup ia contohkan  
tanda orang dimuliakan  
hidupnya dalam pertengahan  
di dunia ia beriman  
di akhirat banyak amalan  
di dunia ia bekerja  
mencari bekal dengan pahala

tanda orang berakhlak tinggi  
sederhana hidupnya sampai mati

tanda orang teguh pendirian  
hidupnya tetap dalam pertengahan<sup>53</sup>

3. Hidup sederhana adalah hidup yang wajar, tidak berlebihan dan tidak kikir, bukan hidup melarat, miskin dan serba kekurangan

---

<sup>52</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 433.

<sup>53</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 436.



siapa hidup berlebih-lebihan  
di situlah tempat bersarang setan

siapa hidup bermegah-megah  
di situlah tercampak marwah

apabila terlalu bermewah-mewah  
tumbuhlah sifat gab dan serakah<sup>54</sup>

4. Pola ideal hidup sederhana adalah keseimbangan antara dunia dan akhirat

di dunia membuat amal  
di akhirat ia berbekal

di dunia tidak berhutang  
di akhirat hidupnya lapang

tanda orang berhati perut  
mabuk dunia ianya takut  
hidupnya berpatut-patut  
ilmu dunia ia tuntutan  
ilmu akhirat ia ikut.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 428.

<sup>55</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 433.

## BAB IV

### HADIS-HADIS DALAM PETUAH AMANAH

#### Hadis 30: Petuah Amanah Guru Kepada Murid

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ طَلْحَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا عَرَضَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي سَفَرٍ فَأَخَذَ بِخِطَامِ نَاقَتِهِ أَوْ بِزِمَامِهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي بِمَا يُقْرَبُنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَمَا يُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَظَرَ فِي أَصْحَابِهِ ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ وَفَّقَ أَوْ لَقَدْ هُدِيَ قَالَ كَيْفَ قُلْتَ. قَالَ فَأَعَادَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ دَعِ النَّاقَةَ»<sup>1</sup>

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Abdullah bin Numair, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Amru ibn Usman, telah menceritakan kepada kami Musa ibn Thalhah, ia berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Aiyub: Sesungguhnya seorang Arab Badui mengajukan pertanyaan kepada Rasulullah SAW, sedangkan beliau dalam perjalanan kemudian orang Arab

---

<sup>1</sup> Muslim, *al-Jami' al-Shahih*, bab bayân al-Iman alladzi yadkhulu bihi al-jannah, nomor 113, juz. 1, h. 32.

Badui tersebut memegang tali kekang unta Rasulullah SAW lalu berkata: Wahai Rasulullah atau Wahai Muhammad ! beritahukanlah kepadaku perkara yang dapat mendekatkanmu kepada surga dan menjauhkanmu dari neraka. Abu Ayyub berkata: kemudain Nabi SAW terdiam sejenak lalu memandang kepada sahabatnya (yang menemaninya pada waktu itu) lalu beliau berkata: orang ini telah mendapatkan taufiq atau hidayah, beliau bertanya kepada orang Arab Badui tersebut: apa yang kamu katakan tadi ? Arab Badui tersebut mengulangi pertanyaannya, kemudian Rasulullah Saw bersabda: Kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun, kamu menegakkan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturrahim, lalu lepaskanlah unta.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Hubungan guru dengan murid tidak pernah lekang dan senantiasa berkesan dalam perjalanan kehidupan

wahai ananda hamba bermanat,  
simak olehmu petuah amanat  
peganglah dengan hati yang bulat  
semoga allah memberimu rahmat

kini lah sampai saat ketikanya  
engkau melangkah meninggalkan hamba  
sudah kau salim ilmu di dada  
sudah kau timba tunjuk ajarnya

umpama berjalan lah sampai ke batas  
umpama menyukatlah sampai ke had  
yang dituntut sudah dapat  
yang dicara sudah ditemui<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 448.

2. Guru hendaknya menjadi pendidik yang ikhlas, diteladani dan suka menolong

wahai ananda dengarlah amanah  
bersyukurlan engkau kepada Allah  
pergunakan ilmu karena lillah

ilmu jangan jangan dipermain-mainkan  
pantang sekali dilagak-lagakkan

tiru olehmu ilmu padi  
semakin merunduk semakin berisi

ilmu jangan disia-siakan  
amalkan olehmu pada kebajikan  
berbuat baik engkau kekalkan  
tolong menolong engkau utamakan

gunakan ilmu untuk menolong  
menolong orang yang teraniaya  
menolong orang dalam bahaya  
menolong orang dalam musibah  
menolong orang di dalam susah

menolong anak yatim piatu  
menolong orang menuntut ilmu  
menolong orang yang tidak mampu

menolong jangan mengharap upah  
tolonglah olehmu karenalillah

menolong jangan mengharap balas  
tolonglah dengan hati yang ikhlas

menolong jangan mengharap puji  
tolonglah dengan hati yang suci

menolong jangan mengharap pangkat  
tolonglah dengan berlurus niat

menolong jangan mengambil muka  
tolonglah dengan bermanis muka

bila menolong jangan menggulung  
bila membantu jangan menipu<sup>3</sup>

3. Guru hendaknya mengajarkan Ilmu Ushuluddin sebagai pondasi kehidupan murid

kalau anak memberi nasehat  
berilah ilmu yang membawa berkat

kalau anak memberi petunjuk  
berilah ilmu baik dan elok

memberi petuah jangan menyalah  
memberi amanah jangan bertingkah  
memberi nasehat jangan menyesat  
memberi petunjuk jangan mengeruk  
memberi amanat jangan mengumpat  
memberi pesan jangan menyeman<sup>4</sup>

4. Guru dan murid hendaknya selalu menjalinsilatullah dan menjaga nama baik

Wahai anak dengarlah amanah  
Jangan kusutkan rantau selesai  
Jangan keruhkan tepian jernih  
Jangan dicoreng arang ke kening

---

<sup>3</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 450.

<sup>4</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 453.

Jangan mengoyak baju di badan  
Jangan menyingkap kain dipinggang

Berkata pantang menjilat lidah  
Memberi pantang menjilat siku<sup>5</sup>

5. Guru hendaknya memiliki sifat rendah hati dan memperlakukan muridnya dengan baik dan bijak

wahai anak dengarlah petuah  
memandang jangan ke atas saja  
memuji jangan karena diberi  
menyanjung jangan karena untung  
menjilat jangan karena pangkat

yang lemah jangan dianiaya  
yang lesi jangan diperkuli  
yang kalah jangan dilapah  
yang bodoh jangan dicemooh  
yang bebal jangan dijual  
yang hina jangan dinista  
yang sakit jangan dihimpit  
yang sempit jangan dipersulit  
yang susah jangan dibelasah  
yang menderita jangan dikata  
yang yang melarat jangan dicatat  
yang pekak jangan dibentak  
yang buta jangan dilanda  
yang pandir jangan diusir  
yang alim jangan dijauhi  
yang tua jangan dilangkah  
yang muda jangan suruh menepi  
yang sebaya jangan dikeji<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 454.

<sup>6</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 455-456.

6. Guru hendaknya menjadi pelopor dalam menegakkan ajaran Agama dan Sunnah Nabi SAW

wahai anak dengarlah amanah  
peliharalah nama, jagalah marwah  
peliharalah budi, luruskan hati  
peliharalah agama, tegakkan sunnah  
peliharalah sifat, tegakkan adat  
peliharalah lidah, tegakkan tuah  
peliharalah laku, tegakkan ilmu  
peliharalah iman, tegakkan kebenaran

wahai anak dengarlah petuah  
supaya hatimu tidak kemak  
jauhkan sifat loba dan tamak

supaya matamu tidak buta  
jauhkan sifat mabuk dunia

supaya dirimu tidak terlaknat  
jauhkan sifat jilat menjilat

supaya dirimu tidak celaka  
jauhkan sifat mengambil muka  
supaya dirimu tak dapat malu  
jauhkan sifat ampu mengampu

supaya dirimu tidak ternoda  
jauhkan sifat mengada-ada<sup>7</sup>

**Hadis 31: Petuah Amanah Orang Tua Kepada Anak**

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي  
أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

---

<sup>7</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 459-463.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ. ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ }<sup>8</sup>.

Telah menceritakan kepada kami Abdan telah memberitahukan kepada kami Abdullah telah memberitahukan kepada kami Yunus dari al-Zuhri telah memberitahukan kepadaku Abu Salamah ibn Abdurrahman bahwa sesungguhnya Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah Saw bersabda: Tidak ada seorang anak kecuali ia dilahirkan dalam fitrah. Kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan ia Yahudi, Nasrani, dan Majusi sebagaimana binatang melahirkan anaknya dalam keadaan sempurna, adakah kamu merasa kekurangan padanya. Kemudian Abu Hurairah ra.berkata : “fitrah Allah dimana manusia telah diciptakan tak ada perubahan pada fitrah Allah itu. Itulah agama yang lurus”.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, maka baik dan buruknya tingkah laku anak tergantung orang tua dalam mendidiknya.

elok anak karena emak  
baik anak karena bapak

adat menjadi orang tua  
wajib memberi petuah amanah  
sebelum anak bertambah besar  
wajib diisi tunjuk dan ajar  
kalau anak hendak menakah  
isilah dengan petuah amanah

<sup>8</sup> Al-Bukhari, *al-Jami' al-Sahih*, bab Aslam al-Shabi, nomor 1271, juz. 5, h. 144.



kalau anak hendak jadi orang  
tunjuk ajarnya janaganlah kurang<sup>9</sup>

2. Kewajiban orang tua terhadap anak memberi petuah amanah pada saat anak akan menginjak dewasa sehingga terjaga fitrahnya

sebelum engkau melangkah pergi  
luruskan niat di dalam hati  
kebaikan juga engkau cari  
kepada allah berserah diri

kalau niat lurus dan bulat  
sampailah petuah amanah  
tajamkan mata dalam melihat  
nyaringkan telinga dalam mendengar amanah

kalau engkau berjalan jauh  
tingkah lakumu hendaklah senonoh  
jangan menagguk di air keruh  
jangan mencari jalan bergaduh  
jangan pula tuduh menuduh  
sakit sempit jangan mengeluh  
pada yang tenang engkau berlabuh  
berhentimu cari tempat yang teduh<sup>10</sup>

3. Fitrah yang suci menuntut diri seseorang dalam keteguhan menjalankan nilai-nilai luhur agama sehingga memberinya warna kebaikan dalam kehidupan

mati belalang meninggalkan keting  
mati semut meninggalkan sarang

---

<sup>9</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 467.

<sup>10</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 469-470.

mati gajah meninggalkan gading  
mati harimau meninggalkan belang  
mati manusia meninggalkan nama

nama baik menjadi sebutan  
budi baik menjadi kenangan  
amalan baik jadi ikutan  
ilmu yang baik jadi anutan  
perangai baik jadi teladan<sup>11</sup>

### Hadis 32: Petuah Amanah Kehidupan Rumah Tangga

حَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى يَعْني  
أَبْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ  
أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ  
مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ» أَوْ قَالَ: «غَيْرَهُ».<sup>12</sup>

Telah menceritakan padaku Ibrahim ibn Musa al-Razy, telah menceritakan pada kami 'Isya yakni Ibnu Yunus, telah menceritakan pada kami Abdul Hamid ibn Ja'far dari 'Imran ibn Abu Anas dari Umar ibn al-Hakim dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Janganlah seorang laki-laki beriman (suami) membenci seorang perempuan yang beriman (istri), di saat ia tidak menyukai satu perangai darinya, maka ia menyukai perangai yang lain, atau selainnya.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Membentuk rumah tangga sebagai tempat kedamaian, kenyamanan dan kebahagiaan sebuah keharusan

---

<sup>11</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 482-483.

<sup>12</sup> Muslim, *al-Jami' al-Shahih*, bab al-Washiyah bi al-Nisa', nomor 3721, juz 4, h. 178.

bila rumah tangga tidak semenggah  
anak cucu hidup menyalah

bila rumah tangga aman sejahtera  
di situlah tempat surge dunia

tuah umat hidup mufakat  
tuah keluarga rumah tangga bahagia<sup>13</sup>

2. Keutuhan rumah tangga terletak pada suami istri yang saling paham memahami posisi masing-masing

Wahai anak dengarlah petuah  
Berumah tangga tidaklah mudah  
Kewajiban banyak beban bertambah  
Hutangnya besar melilit kepala  
Tersalah bawa berpecah belah

Adat hidup berlaki bini  
Sama menjaga budi pekerti  
Pelihara memelihara setulus hati  
Lahir dan batin sama berbagi

Adat hidup berumah tangga  
Pahit dan manis sama dirasa  
Kasih dan sayang tiada berhingga  
Kemana pergi seiya sekata

Dalam berkata maniskan muka  
Dalam berunding sama terbuka  
Dalam bekerja jaga menjaga  
Dalam bergaul haluskan kata  
Dalam menyapa haluskan bahasa  
Dalam menegur haluskan lidah

---

<sup>13</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 484.

Adat hidup berlaki bini  
Pandai-pandai membawa diri  
Tahu menenggang berbagi hati  
Tahu mengalah bertahan diri  
Mana yang salah sama dibaiki  
Mana yang kurang sama diisi  
Mana yang hilang sama dicari  
Tulus ikhlas sampai ke hati<sup>14</sup>

3. Kebaikan dalam rumah tangga dimana suami istri saling menyempurnakan kekurangan pasangannya

Adat hidup berumah tangga  
Banyak elok ada buruknya  
Bila tak bijak menghadapinya  
Di sinilah punca silang sengketa

Adat hidup berumah tangga  
Di dalam manis ada pahitnya  
Bila tak bijak menerimanya  
Di situlah masuk mala petaka

Adat hidup berumah tangga  
Bagaikan sampai di tengah laut  
Ada topan ada ribut  
Ada gelombang lambat melambut  
Bila tak faham sampan hanyut  
Salah pedoman bala menyambut  
Adat hidup berumah tangga  
Panjang fikiran lapangkan dada  
Bijak menimbang arif berkira  
Tahu menyukat berpada-pada  
Tahu mengukur pada patutnya<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 490-491.

<sup>15</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 491.

4. Tuntunan Rasulullah SAW dalam kehidupan berlaki bini; di saat seorang suamimembenci satu perangai istrinya, maka ia menyukai perangai yang lain dari istrinya

berlaki bini hidup mufakat  
rumah tangga mendapat berkat

berlaki bini berkasih sayang  
rumah tangga nyaman dan tenang

berlaki bini berkasih-kasih  
rumah tangga diridhai tuhan

berlaki bini seiya sekata  
rumah tangga aman sentosa

berlaki bini rukun dan damai  
rumah tangga bagaikan mahligai  
berlaki bini taat setia  
rumah tangga selamat sejahtera

berlaki bini tenggang menenggang  
rumah yang sempit terasa lapang

berlaki bini sama beradat  
hati lapang walau melarat

berlaki bini sama berbudi  
kalau berpisah bercerai mati<sup>16</sup>

### Hadis 33: Petuah Amanah yang Bersifat Umum

حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ، حَدَّثَنَا أَبُو  
بُرْدَةَ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا بُرْدَةَ بْنَ أَبِي مُوسَى، عَنْ

---

<sup>16</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 515.

أَيُّهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ، كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ، لَا يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ، وَكَبِيرِ الْحَدَّادِ يُحْرِقُ بَدَنَكَ، أَوْ ثَوْبَكَ، أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَبِيثَةً.<sup>17</sup>

Telah menceritakan padaku Musa ibn Ismail, telah menceritakan pada kami Abdul Wahid, telah menceritakan pada kami Abu Burdah ibn Abdullah berkata: Saya mendengar Abu Burdah ibn Abu Musa dari bapaknya RA berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Perumpamaan orang yang duduk (berteman) dengan orang shalih dan orang yang buruk, bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu; engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, dapat membakar anggota badanmu atau pakaianmu, minimal engkau mendapat baunya yang tidak enak.*

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Cakupan petuah amanah yang bersifat umum cukup banyak, sesuai hadis di atas tentang perumpamaan dengan siapa kita berteman, maka perlu tahu memilah sifat manusia yang dapat dijadikan teman;
  - a. Baik manusia
    - kalau hendak tahu baik manusia
    - tengok kepada tingkah lakunya
    - dalam agama ia bertakwa
    - dalam adat ia taat
    - dalam lembaga ia setia
    - dalam undang ia terpandang
    - dalam hokum ia maklum

---

<sup>17</sup>Al-Bukhari, *al-Jami' al-Shahih*, bab fi al-'Athar wa bai' al-Misk, nomor 1959, juz 7, h. 287.

dalam bercakap ia beradab  
dalam berjalan ia sopan  
dalam duduk ia tawaduk  
dalam berdiri ia berbudi<sup>18</sup>

kalau hendak tahu baiknya orang  
budi bahasanya engkau pandang  
bercakap lidahnya sedap  
berkata bermanis muka  
berbual ber lurus akal

bermusyawarat menurut adat  
bekerja dengan ilmunya  
kepada sahabat ingat mengingat  
kepada saudara jaga menjaga  
kepada kawan segan menyegan<sup>19</sup>

b. Orang berbudi

kalau hendak tahu orang berbudi  
tengok kepada budi pekerti

hati bersih muka pun jernih  
sayang tidak pilih memilih

hati penyayang dada pun lapang  
adail tidak memandang orang

dengan saudara bela membela  
dengan orang tenggang menenggang

berbudi tidak mengharap puji  
berjasa tidak mengharap nama<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 524.

<sup>19</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 524-525.

<sup>20</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 525-526.

c. Orang berbangsa

kalau hendak tahu orang berbangsa  
tengok kepada budi bahasanya

dalam berkata berlemah lembut  
dalam melangkah berpatut-patut

dalam memakai pada yang sesuai  
dalam makan pada yang sepadan

bila duduk tahu tempatnya  
bila tegak tahu adatnya<sup>21</sup>

d. Sifat orang tua

kalau hendak tahu sifat orang tua  
ke tengah ke tepi orang percaya  
lidahnya asin hati pun mulia  
kasihnya tidak membilang bangsa  
sayangnya tidak membilang rupa

iman kokoh hati pun teguh  
lidah lunak lakunya tunak  
muka bersih hati pengasih  
dada lapang hati penyayang<sup>22</sup>

e. Sifat anak muda

kalau hendak tahu sifat anak muda  
tengok kepada tidak tanduknya

walau umur setahun jagung  
syarak disanjung sunnah dijunjung

---

<sup>21</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 526.

<sup>22</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 532.



walau darah setampuk pinang  
adat dipakai lembaga disandang

walau akal baru menyorong  
pantang sekali berlangkah serong

walau kecil menjelang besar  
taat memegang tunjuk dan ajar

walau kepak baru kan tumbuh  
petuah amanah dipegang teguh

walau taji baru membayang  
tahu kepada pantang dan larang

walau tanduk baru sejari  
pandai-pandai membawa diri

walau langkah belum panjang  
tahu menenggang hati orang

walau putik baru bergetah  
hemat cermat dalam melangkah<sup>23</sup>

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam bergaul harus cerdas memilih, sebab dapat memberi pengaruh pada diri kita

kalau duduk bersama penjahat  
kurang iman badan melarat

kalau duduk bersama pemabuk  
kurang iman badan terpuruk

kalau duduk bersama pencuri  
salah-salah binasalah diri

---

<sup>23</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 537-538.

kalau duduk bersama penjudi  
lambat laun hidup merugi

kalau duduk bersama perampok  
alamat kepala dimakan kapak

kalau duduk bersama pezinah  
kurang iman masuk pelimpah<sup>24</sup>

3. Harus dapat memilah orang dalam bergaul

bila hidup bersama pendusta  
alamat badan akan ternista

bila hidup bersama pembohong  
alamat perut akan gembung

bila hidup bersama pembengak  
alamat kepala akan bengkak

bila hidup bersama pemalas  
alamat hidup akan melengas

bila hidup bersama penipu  
alamat tersingkap aib dan malu

bila hidup bersama pemfitnah  
alamat aib akan terdedah

bila hidup dengan pendengki  
banyaklah orang akan membenci

bila hidup dengan pengiri  
banyaklah orang yang memusuhi

---

<sup>24</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 552-553.

bila hidup dengan pendurhaka  
lambat laun hidup celaka<sup>25</sup>

### Hadis 34: Petuah Amanah Mendidik Dan Membela Anak

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَأَبْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ قَالَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ الْمَعْنَى وَاحِدٌ عَنْ حَنْشِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ يَا غُلَامُ إِنِّي أَعَلَّمْتُكَ كَلِمَاتٍ أَحْفَظُ اللَّهُ يَحْفَظُكَ أَحْفَظُ اللَّهُ تَجِدَهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنْتَ فَاسْتَعِنِ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَيَّ أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَيَّ أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ.<sup>26</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ahmad ibn Muhammad ibn Musa telah memberitahukan kepada kami Abdullah ibn Mubarak telah memberitahukan kepada kami Lais ibn Sa'd dan Ibnu Lahi'ah dari Qais ibn al-Hijaj, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Abdurrahman telah memberitahukan kepada kami Abu al-Walid telah menceritakan kepada kami Lais ibn Sa'd telah menceritakan kepadaku Qais ibn al-Hijaj, bermakna satu dari Hanasy al-Shan'ani dari Ibnu Abbas ia berkata: Suatu hari aku membonceng Nabi SAW, maka beliau bersabda kepadaku: Wahai anak, sesungguhnya aku akan ajarkan kepadamu beberapa kalimat: Jagalah (*syariat*) Allah, niscaya Allah akan menjagamu, jagalah (*syariat*)

<sup>25</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 554-555.

<sup>26</sup> Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab Handzalah sâ'ah wa sâ'ah, nomor 2706, juz 9, h. 430. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis ini Hasan Shahih.

Allah, niscaya engkau akan dapatkan pertolongan Allah senantiasa di hadapanmu. Bila engkau meminta maka mintalah kepada Allah, bila engkau memohon pertolongan, maka mohonlah pertolongan kepada Allah. Ketahuilah bahwa umat manusia seandainya bersekongkol untuk memberimu suatu manfaat, niscaya mereka tidak akan dapat memberimu manfaat melainkan dengan sesuatu yang telah Allah tuliskan untukmu, dan seandainya mereka bersekongkol untuk mencelakakanmu, niscaya mereka tidak akan mampu mencelakakanmu selain dengan suatu hal yang telah Allah tuliskan atasmu. Al Qalam (*pencatat takdir*) telah diangkat, dan lembaran-lembaran telah kering.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Tuntunan Rasulullah SAW dalam mendidik anak semenjak kecil sehingga mempengaruhi kehidupannya

kalau hendak mendidik anak  
petuah amanah hendaklah simak  
mendidik anak sebelum nampak  
membela anak sebelum berupa

anak didik sejak kecil  
anak diajar sejak terpancar  
anak dibela selamanya

dididik pada yang baik  
diajar pada yang benar  
dibela pada yang mulia  
dituntun pada yang santun  
ditunjuk pada yang elok  
dipelihara pada yang sempurna  
dijaga pada yang berguna<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 605.

2. Petuah amanah mendidik dan membela anak mencakup menanamkan pondasi hidupnya dalam keimanan dan ketakwaan

dari kecil ditanam iman  
supaya cepat mengenal Tuhan

dari kecil diisi amanah  
supaya cepat mengenal Allah

dari kecil diajar mengaji  
supaya hikmahnya lekat di hati

dari kecil diajar sembahyang  
supaya imannya sampai ke tulang

dari kecil diajarkan sunnah  
supaya takwanya menjadi darah

dari kecil ditanamkan akidah  
supaya besar takwanya bertambah

dari kecil ditanamkan akhlak  
supaya besar hidupnya cedak

dari kecil ditanamkan adat  
supaya besar baik tabiat

dari kecil ditanamkan budi  
supaya besat tahu berbudi<sup>28</sup>

3. Pendidikan anak bertujuan menjadikan ia selamat dunia akhirat dengan menjalankan syariat agama dan memohon hanya kepada Allah

kalah anak hendak selamat  
ajari ilmu dunia akhirat

---

<sup>28</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 606-607.

kalau anak hendak bertuah  
ajari ilmu di jalan Allah

kalau anak hendak bermarwah  
ajari syarak tanamkan sunnah<sup>29</sup>

4. Perkembangan zaman diperlukan kecerdasan dalam mendidik anak sehingga jangan sampai salah terutama dalam menanamkan akidah, seperti dalam hadis bahwa “Tidak ada satupun yang dapat memberi manfaat dan mudharat selain Allah”

salah didik membawa syirik  
salah ajar membawa makar  
salah tunjuk membawa aruk  
salah asuh membawa bodoh

salah didik hilanglah baik  
salah ajar hilanglah benar  
salah tunjuk hilanglah elok  
salah tuntun hilanglah santun<sup>30</sup>

### Hadis 35: Petuah Amanah Kesetiakawanan Sosial

حَدَّثَنَا عُبَيْدُ بْنُ أَسْبَاطِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي عَنِ  
الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ «مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا  
نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرًا  
فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ عَلَيَّ  
مُسْلِمًا فِي الدُّنْيَا سَتَرَهُ اللَّهُ عَلَيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي  
عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ».<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 610.

<sup>30</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, 612

<sup>31</sup> Al-Tirmidzi, *al-Sunan*, bab ma jâa fi Sitr 'ala al-Muslim, nomor 2055, juz. 7, h. 392. Abu Isa al-Tirmidzi berkata: Hadis ini Hasan dan menurut Syekh al-Bani hadis ini Sahih.

Telah menceritakan kepada kami 'Ubaid bin Asbath bin Muhammad al-Qurasyi, telah menceritakan kepada ku Ayah ku, dari 'A'masy dai berkata: telah diceritakan kepada ku dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW bersabda: Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Muslim, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan urusan orang yang kesulitan, maka Allâh memudahkan baginya dari kesulitan di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi aib seorang Muslim, maka Allâh akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya.

### **Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu**

1. Kesetiakawanan sosial merupakan sikap yang berlandaskan pada wujud sesama manusia adalah keluarga besar yang senantiasa tolong menolong

adat hidup menjadi manusia  
sesama makhluk usia bersaudara

adat hidup mejadi orang  
sesama makhluk berkasih sayang

kalau mengaku bersaudara  
banyaklah petuah dan amanahnya  
banyak pula tunjuk ajarnya  
banyak pesan yang dibawanya  
supaya kekal tali darah  
supaya kekal tali saudara  
supaya sempurna menjadi manusia

kalau sudah mengaku saudara  
panjanglah kasih dengan sayangnya  
panjanglah rukun dengan damainya  
panjanglah tunjuk dengan berinya  
panjanglah petuah dengan amanahnya

kalau sudah berkasih sayang  
banyak adat yang dipegang  
banyak lembaga yang dituang  
banyak pula pantang dan larang

kalau sudah mengaku saudara  
tulang urat jangan berkira  
makan minum sama menyelera  
rugi ditampung laba diterima

kehulu seaib semalu  
ke kuala seadat selembaga  
ke laut sama seturut  
ke darat sama sepakat  
ke tengah seiring langkah  
ke tepi seayun kaki  
ke bukit sama bersakit  
ke lurah sama bersusah<sup>32</sup>

2. Rasulullah SAW menuntut kita agar mengokohkan kesetiakawanan sosial dalam bentuk melapangkan kesusuhan dan memudahkan urusan orang lain

sesama makhluk berkasih sayang  
hutang dipikul beban disandang  
di mana salah sama bertimbang  
di mana benar sama berpegang  
pada yang tinggi sama memandang  
pada yang rendah sama mengenang  
yang susah sama dipapah  
yang melarat sama diangkat  
yang miskin sama sekain  
yang teraniaya sama dipelihara<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 617-618.

<sup>33</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 620.



3. Tuntunan kesetiakawanan juga mencakup saling tutup-menutupi kekurangan sehingga melahirkan saling bantu-membantu

sesama makhluk berbagi rasa  
yang tua-tua sama seiya  
yang muda sama sekata  
yang berada sama terbuka  
yang susah tahukan marwah

yang kotor sama dibasuh  
yang berkarat sama disepuh

yang perisa sama dirasa  
yang sedap sama disantap  
yang manis sama diunggis

yang pahit sama digigit  
yang malan sama ditelan  
yang masam sama diperam<sup>34</sup>

4. Pertolongan Allah berinteraksi dengan sejauhmana seorang manusia menolong saudaranya yang lain

sesama umat hidup bersahabat  
bantu membantu ingat mengingat

yang jauh diperdekat  
yang renggang diperapat  
yang gelap suluh menyuluh  
yang terang pandang memandang

makan sepinggan  
minum secawan

---

<sup>34</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 621-622.

duduk setikar  
tegak sebanjar

serumah sepakaian  
sehalaman sepermainan<sup>35</sup>

### Hadis 36: Petuah Amanah Menghadapi Hari Kemudian

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ الْحِمَاصِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ، مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، ثُمَّ تَمَنَّى عَلَى اللَّهِ»<sup>36</sup>

Telah menceritakan pada kami Hisyam ibn Abdul Malik al-Himshy berkata: telah menceritakan pada kami Baqiyah ibn al-Walid berkata: telah menceritakan pada saya Ibnu Abi Maryam dari Dhamrah ibn Habib dari Abu Ya'la Syaddad ibn Aus berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Al-Kayyis* (Orang yang cerdas) adalah orang yang merendahkan dirinya dan berbuat untuk sesudah mati, dan *al-'Ajiz* (orang yang lemah) adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya, kemudian berangan-angan kepada Allah

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Hari kemudian mencakup dua makna; hari tua dan hari akhirat atau hidup sesudah mati, maka dalam menghadapinya jadilah orang *al-Kayyis*

apa tanda orang berakal  
hidup tahu mencari bekal

<sup>35</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 624.

<sup>36</sup> Ibnu Majah, *al-Sunan*, kitab al-Zuhud, nomor 4260, juz 2, h. 1423. Menurut Abu Isa al-Tirmidzi hadis ini Hasan. Lihat Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi, *al-Sunan* (Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, tt), nomor 2459, juz. 4, h. 219.

bekal tua bekal akhirat  
hidup sejahtera mati selamat

apa tanda orang berakal  
selagi muda mencari bekal  
sesudah tua menambah bekal  
sesudah mati dipalut amal

apa tanda orang berakal  
umurnya habis bersiap bekal  
bekal dunia di hari tua  
bekal akhirat di sebalik lahat

apa tanda orang berakal  
sebelum tua banyak beramal  
sebelum mati banyak berbekal<sup>37</sup>

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam menghadapi hari akhirat dengan banyak beramal dan tidak mengikuti hawa nafsu

yang disebut bekal akhirat  
bekal amal dengan ibadah  
bekal ilmu yang bermanfaat  
bekal harta jadi wasiat  
bekal anak saleh dan taat<sup>38</sup>

adat mencari bekal akhirat  
menjauhi segala kerja maksiat  
menjauhi segala kerja yang sesat  
menjauhi lidah dari mengumpat  
menjauhi mulut dari mudarat

---

<sup>37</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 627.

<sup>38</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 628.

teguhkan iman banyakkan sholat  
kuatkan hati banyakkan ibadah  
luruskan niat dalam berbuat  
hidup selalu mensyukuri nikmat  
kepada allah banyakkan ingat  
sesame makhluk elokkan sifat<sup>39</sup>

kalau mencari bekal akhirat  
lahir dan batin wajib beringat  
dunia dijaga akhirat dipikat  
harta dicari amalan dibuat

kalau mencari bekal akhirat  
diri sendiri hendaklah ingat  
banyak berfikir sebelum berbuat  
banyak bertanya supaya tak sesat

jauhkan sifat syirik dan murtad  
jauhkan sifat dengki khianat  
jauhkan sifat dendam kesumat  
petuah amanah wajib diingat  
petuah agama wajib dibuat  
luruskan hati elokkan niat  
kepada allah memohonkan rahmat

kalau mencari bekal akhirat  
sempurnakan akal betulkan niat  
pada yang sesat jangan subuhat  
pada yang salah jangan mendekat  
bisikan iblis jangan dibuat  
bujukan setan jangan dibuat<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 629-630.

<sup>40</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 630-631.

3. Larangan mengikuti hawa nafsu dan berangan-angan tanpa beramal sebuah keniscayaan menghadapi hari kemudian

supaya selamat di hari kemudian  
duduk berakal tegak beriman  
duduk bersaudara tegak berkawan  
duduk beraja tegak bertuan

mau berpanas, tahan berhujan  
mau merugi, tahan berkorban  
mau mencari, tahan berbeban  
mau bersusah, tahan tak makan  
mau mencontoh, tahan meneladan  
mau berpenat, tahan berbentan

tahu meniru, bijak meneladan  
tahu memakai, bijak menyimpan  
tahu memagar, bijak bersempadan  
tahu mendengar, bijak menafsirkan  
tahu melihat, bijak memahamkan  
tahu menyimak, bijak mengamalkan  
tahu mencari, hemat menggunakan

tahu diri, tahu kedudukan  
tahu hidup berkesudahan  
tahu mati berkekalan  
tahu menjaga kesucian iman  
tahu bertakwa menyembah Tuhan<sup>41</sup>

**Hadis 37: Petuah Amanah Pembinaan Rumah Tangga Dan Keluarga Sejahtera**

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ  
عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ

<sup>41</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 635-636.

صلى الله عليه وسلم قال « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لِيَسْكُتْ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكَتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا ».<sup>42</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar ibn Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami al-Husein ibn Ali dari Zaidah dari Maisarah dari Abu Hazm dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw, beliau bersabda: Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, apabila ia menyaksikan suatu perkara hendaklah ia berkata sesuatu yang baik atau hendaklah ia diam, dan berwasiatlah terhadap para istri, karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, sesungguhnya yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian atasnya. Jika engkau ingin meluruskan tulang rusuk itu maka engkau akan mematahkannya, jika engkau membiarkannya maka ia akan tetap bengkok. Maka berwasiatlah kepada para para istri dengan kebaikan.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Membina rumah tangga dan keluarga sejahtera merupakan implementasi dari keimanan pada Allah dan hari akhirat  
adat hidup berumah tangga  
banyaklah hal perlu dijaga  
menjaga iman dengan ibadah  
menjaga adat dengan lembaga  
menjagapetuah dengan amanah  
menjaga tuah dengan marwah  
menjaga laku dengan karenah  
menjaga harta dengan pusaka  
menjaga aib jangan terdedah

---

<sup>42</sup>Muslim, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab al-Washiyah bi al-Nisa', nomor 3720, juz. 4, h. 178.

menjaga malu jangan tersimbah  
menjaga lidah jangan tersalah  
menjaga langkah jangan menyalah  
menjaga duduk jangan bertelingkah  
menjaga tegak jangan rebah  
menjaga kepala jangan terlapah  
menjaga kasih sayang jangan berubah<sup>43</sup>

2. Istri adalah amanah yang dibebankan atas pundak suami, maka jagalah amanah dengan sebaik-baiknya.

adat hidup berumah tangga  
banyak pula pantang larangannya  
pantang orang tua melantarkan anak  
pantang anak melantarkan ibu bapak  
pantang tua meninggalkan yang muda  
pantang muda melangkahi yang tua  
pantang laki mengkhianati bini  
pantang bini menduakan laki

pantang laki berlepas tangan  
pantang bini banyak kebelan  
pantang anak tidak dipinak  
pantang muda tak dijaga  
pantang tua tak berwibawa  
pantang laki tak memberi nafkah  
pantang bini berbanyak tingkah<sup>44</sup>

3. Nasehatilah ia dengan baik dan penuh kebijaksanaan, jangan malu untuk mengalah kepada istrimu demi kebaikan keluarga.

adat hidup berumah tangga  
sakit senang sama dirasa

---

<sup>43</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 644.

<sup>44</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 650-651.

ingat mengingat tiada lupa  
mendidik mengajar tiada lengah  
tolong menolong bela-membela

adat hidup orang berkeluarga  
pantang sekali berpecah belah  
jangan suka sanggah menyanggah  
jangan suka berburuk sangka  
jangan suka sunggah menyungguh  
jangan suka meninggalkan amanah  
jangan suka membelakangi sunnah<sup>45</sup>

4. Istrimu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok, atau memiliki potensi seperti halnya tulang rusuk tersebut. Binalah dengan baik jangan kerasi dan berlaku kasar, tulang itu akan patah. Namun jika dibiarkan ia akan mengerus keutuhan rumah tangga.

adat hidup berumah tangga  
tetapkan hati percayakan diri  
sadari keluarga amanah Allah  
kalau tersia-sia mendapat bala  
di dunia hina di akhirat sengsara

kalau hati terasa tumpat  
kepada Allah memohon rahmat

kalau hati terasa runsing  
kepada Allah mohon dibimbing

kalau hati terasa suntuk  
kepada Allah mohon petunjuk

kalau hati terasa gelabah  
kepada Allah mohonkan rahmah

---

<sup>45</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 641.



kalau hati terasa kalut  
kepada Allah banyaklah sujud

kalau hati terasa pusang  
kepada Allah engkau berpegang<sup>46</sup>

### Hadis 38: Petuah Amanah Kepemimpinan

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا يُونُسُ عَنْ  
الْحَسَنِ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ قَالَ قَالَ لِي  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ  
سَمُرَةَ لَا تَسْأَلِ الْإِمَارَةَ فَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلِمَةٍ  
إِلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيَتْهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أَعْنَتَ عَلَيْهَا وَإِذَا حَلَفْتَ  
عَلَيَّ يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَآتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ  
وَكْفَرُ عَنْ يَمِينِكَ.<sup>47</sup>

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami Abdul Waris telah menceritakan kepada kami Yunus dari al-Hasan ia berkata: telah menceritakan kepada ku Abdurrahan ibn Samurah, ia berkata, berkata kepada ku Rasulullah SAW: Wahai Abdurrahmanibn Samurah, Jangan kamu meminta jabatan, maka bila kamu mendapat sebuah jabatan dengan memintanya, tentu akan diserahkan atas bahumu. Namun bila kamu disertai sebuah jabatan tanpa meminta, kamu akan dibantu oleh Allah untuk melaksanakannya. Dan apabila kamu bersumpah atas sesuatu lalu kamu memandang ada selainnya lebih baik darinya (hal yang bersumpah untuknya), maka kerjakan yang lebih baik itu, kemudian tebuslah sumpahmu

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Kepemimpinan adalah amanah terbesar dari Allah Swt.  
yang dikatakan pemimpin

<sup>46</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 652-653.

didahulukan selangkah  
ditinggikan seranting

dituakan oleh orang banyak  
dikemukakan oleh orang ramai

diangkat menurut patutnya  
dikukuhkan menurut layaknya

diangkat menurut adat  
dikukuhkan menurut lembaga

yang dikatakan pemimpin  
berkata lidahnya masin  
bercakap pintanya kabul  
melenggang tangannya berisi  
menyuruh sekali pergi  
menghimbau sekali datang  
melarang sekali sudah

bagaikan kayu di tengah padang  
tempat beramu besar dan kecil  
rimbun daun tempat berteduh  
kuat dahannya tempat bergantung  
besar batang tempat bersandar  
kokoh uratnya tempat bersilang<sup>48</sup>

2. Tuntunan Rasulullah SAW dalam jabatan diberikan kepada orang yang pantas dan bertanggung jawab

kalau hendak memilih pemimpin  
jangan dipilih karena duitnya

---

<sup>47</sup> Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab man sa'ala al-imârah wuqila ilaiha, nomor 2152, juz. 8, h. 118.

<sup>48</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, h. 654.

jangan dipilih karena kayanya  
jangan dipilih karena sukunya  
jangan dipilih karena pangkatnya

pilihlah karena budinya  
pilihlah karena lakunya  
pilihlah karena budi bahasanya  
pilihlah karena adilnya  
pilihlah karena benarnya  
pilihlah karena taat setianya  
pilihlah karena petuah amanahnya  
pilihlah karena tenggang rasanya  
pilihlah karena tegur spanya  
pilihlah karena ikhlas hatinya  
pilihlah karena mulia ilmunya  
pilihlah karena tanggung jawabnya  
pilihlah karena iman takwanya  
pilihlah karena lapang dadanya  
pilihlah karena bijak akalannya  
pilihlah karena sifat tuanya  
pilihlah karena cergas rajinnya<sup>49</sup>

3. Petuah amanah kepemimpinan merupakan tunjuk ajar atas pemimpin secara umum, baik berbangsa, bernegara, bermasyarakat, berumah tangga dan sebagainya

yang dikatakan pemimpin  
memakai sifat yang bersifat  
memakai syarak dengan sunnah  
memakai adat dengan lembaga  
memakai hukum dengan undangny  
memakai ico dengan pakainnya

---

<sup>49</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 661.

yang berumah dalam musyawarah  
yang bertempat dalam mufakat  
yang berdiri dalam budi  
yang tegak dalam syarak  
yang duduk dalam khusyuk  
yang memandang dengan undang  
yang melihat dengan adat  
yang mendengar dengan tunjuk ajar  
yang berkata dengan sunnah  
yang berlaku dengan ilmu  
yang berjalan dengan iman  
yang melangkah dengan petuah<sup>50</sup>

4. Pemimpin boleh bertindak untuk kepentingan yang dipimpnnya, walaupun itu melanggar sumpahnya

yang dikatakan pemimpin  
elok lahir sempurna batin  
eloknya boleh ditengok  
sempurnanya boleh dirasa

elok duduk dengan tegaknya  
elok tingkah dengan lakunya  
elok budi dengan bahasanya  
elok tegur dengan spanya  
elok tutur dengan katanya  
elok langkah dengan lenggangnya

sempurna iman dengan takwanya  
sempurna akal dengan fikirnya  
sempurna ilmu dengan amalnya  
sempurna hati dengan pekertinya<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 656.

<sup>51</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 657.

### Hadis 39: Petuah Amanah Alam Lingkungan

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ وَحَدَّثَنِي عَبْدُ  
الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ  
مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ  
أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.<sup>52</sup>

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Uqanah dan telah menceritakan kepadaku Abdurrahman ibn Al-Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Uwanah dari Qatadah dari Anas ibn Malik berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tidaklah seorang muslim yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, melainkan hal itu menjadi sedekah baginya.

### Pesan Hadis dan Tunjuk Ajar Melayu

1. Seorang muslim dianjurkan menanam tanaman atau pohon demi pelestarian lingkungan.

tanda orang memegang adat  
alam dijaga petuah diingat

tanda orang memegang amanah  
pantang merusak hutan dan tanah

tanda orang memegang amanat  
terhadap alam berhemat cermat

tanda orang berpikiran panjang  
merusak alam ia berpantang

---

<sup>52</sup>Al-Bukhari, *al-Jâmi' al-Sahih*, bab al-Zar' wa al-Ghars, nomor 2152, juz. 8, h. 118.

tanda orang berakal senonoh  
menjaga alam hatinya kokoh

tanda orang berbudi pekerti  
merusak alam ia jauhi

tanda orang berfikiran luas  
memanfaatkan hutan ianya awas  
tanda orang berakal budi  
merusak hutan ia tak sudi

tanda ingat ke anak cucu  
merusak hutan hatinya malu

tanda ingat ke hari kemudian  
taat menjaga laut dan hutan

tanda ingat kepada Tuhan  
menjaga alam ia utamakan

tanda ingat hidup kan mati  
memanfaatkan alam berhati-hati<sup>53</sup>

2. Penanama pohon atau tanaman untuk keberlangsungan kehidupan manusia, dan makhluk hidup lainnya.

kalau terpelihara hutan dan tanah  
banyak manfaat besar faedah  
bila tersesak panjanglah langkah  
bila sempit lari ke tanah

kalau terpelihara alam lingkungan  
banyak manfaat dapat dirasakan  
ada kayu untuk beramu  
ada tumbuhan untuk ramuan

---

<sup>53</sup> Tenas Effendy, Tunjuk Ajar Melayu, *Ibid.*, 665

ada hewan untuk buruan  
ada getah membawa faedah  
ada buah membawa berkah  
ada rotan penambah penghasilan<sup>54</sup>

apabila rusak alam lingkungan  
di situlah puncak segala kemalangan  
musibah datang berganti-gantian  
celaka melanda tak berkesudahan

apabila rusak alam lingkungan  
hidup sengsara binasalah badan  
cacat dan cela jadi langganan  
hidup dan mati jadi sesalan<sup>55</sup>

3. Menanam pohon dan bercocok tanam merupakan sikap seorang muslim yang memikirkan kelangsungan hidup generasi setelahnya, dan Allah mencatatnya sebagai sedekah jariyah.

tanda orang tidak beriman  
alam sekitar ia rusakkan

tanda orang tidak berakhlak  
sungai dikotori hutan dirusak

tanda orang tidak berakal  
hutan dirambah tanah dijual

tanda orang tidak bermarwah  
hidup merusak hutan dan tanah

tanda orang tidak beradat  
laut dirusak hutan dibabat

---

<sup>54</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 667.

<sup>55</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 668.

tanda orang tidak amanah  
merusak alam karena serakah<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu, Ibid.*, h. 670.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadits Nabi*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal, al-Sibany. *Musnad Imam Ahmad*. Bairut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Abu Bakar Ahmad al-Baihaqi. *al-sunan al-Kubra*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1994.
- Abu Daud Sulaiman Ibn al-'Asy'as Ibn Ishaq. *Sunan Abu Daud*. Bairut: al-maktabah al-'Ashriyah, t.th.
- Abu Hasan Ali bin Abu Muhammad Abdullah. *al-Kâfi fi Ulum al-Hadis*. Amman-Urdun: al-Dâr al-Asariyah, 2008.
- Abu Isa Muhammad bin Isa al-Sulami al-Tirmidzi. *Sunan al-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1409 H/ 1989 M.
- Abu Na'im Ahmad ibn Abdullah ibn Ahmad ibn Ishaq. *Hilyatul Auliya wa Thabaqat al-Asfiya*. Bairut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1974.
- Abu Usamah Salim 'Aid al-Hilali. *Bahjah al-Nâdzirin Syarah Riyâdh al-Shâlihîn*. Riyadh: Dar-Ibn al-Jauzi, 1997.
- Ahmad bin Hanbal. *al-Musnad*. Kairo: Muassasah al-Qardhafah, 1995.
- Ahmad 'Ubaydi Hasbillah. *Ilmu Living Quran-Hadis*. Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.

- Ali bin Abu Bakar al-Haitsami. *Majma' al-Zawaid wa Manba' al-Fawâid*. Kairo: Maktabah al-Qurdsy, 2015.
- Al-Suyuthi. *Tadrîb al-Rawiy fi Syarah Taqrîb al-Nawawî*. Beirut: Dâr al-Fikr, 1988.
- Al-Thabrani. *al-Mu'jam al-Ausath*. Kairo: Dar al-Haramaian, 1415.
- Benny Afwadzi. *Membangun Integrasi Ilmu-Ilmu Sosial dengan Hadis Nabi*. jurnal Living Hadis, vo. 1, nomor 1, mei 2016.
- Daniel Juned. *Ilmu Hadis Paradigma Baru dan Rekonstruksi Ilmu Hadis*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Erni. *Tunjuk Ajar Melayu Riau Dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*, Proceeding International Seminar on Education 2016. Batu Sangkar: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training.
- H. Hairilla. *Kedudukan As-Sunnah Dan Tantangannya Dalam Hal Aktualisasi Hukum Islam*. Jurnal Mazahib, Vol. XIV, No. 2. Desember 2015.
- Hadijah Rahmat. *Tokoh Arif Budiman Melayu Yang Sejati*. Jurnal Antar Bangsa Dunia Melayu, 8(2), 335-340, 2015.
- Husni Thamrin. *Etnografi Melayu Tradisi dan Modernisasi*. Pekanbaru: Suska Press, 2007.
- Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyah, t.th.
- Mahdini. *Islam dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Daulat Riau, 2003.
- Mahmud al-Thahhan. *Taysîr Mushthalah al-Hadis*. Iskandariah: Markaz al-'Ahd li al-Dirâsât, 1415.
- Manna' al-Qaththan. *Pengantar Stusi Ilmu Hadits*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009.

- Muhammad 'Ajaj al-Khatib. *Ushul al-Hadis Ulumuhu wa Musthalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Muhammad alfatih Suryadilaga. *Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan berbangsa dan berbudaya*, Jurnal: Kalam, Vol. 11, No.1, Juni 2017.
- Muhammad bin Isa Abu Isa al-Tirmidzi. *al-Sunan*. Beirut: Dâr Ihyâ' al-Turats al-Arabi, t.th.
- Muhammad Ibn Ismail Abu Abdullah al-Bukhari. *al-Jami' al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Min Umuri Rasulillah SAW wa ayyamihi*. Damaskus: Dar thauq al-Najah, 1422.
- Muhammad Nashiruddin al-Bani. *Silsilah al-Ahâdis al-Shahihah*. Riyadh: Maktabah al-Ma'ârif, 1995.
- Munzier Suparta. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muslim Ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Nisabury. *al-Musnad al-Shahih al-Mukhtashar Binaqli al-'Adli 'An al-'Adli ila Rasulillah* (Bairut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, t.th.
- Mustafa al-Sibâ'i. *al-Sunnah wa Makânatuha fi al-Tasyrî' al-Islâmi*. Kairo: Dâr al-Warrâq, 1993.
- Musthafa Said al-Khan dan Badi' a-Sayid al-Lahm. *al-Idhah Fi Ulum al-hadis Wa al-Ishtilah*. Bairut: Dar al-kalim al-Thayib, 2004.
- Nasrullah. *Rekonstruksi Definisi Sunnah Sebagai Pijakan Kontekstualitas Pemahaman Hadits*. Jurnal Ulul Albab Volume 15, No.1 Tahun 2014.
- Saifuddin Zuhri Qudsy. *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*. Jurnal Living Hadis, Volume 1, Nomor 1, Mei 2016.
- Sulaiman ibn Ahmad ibn Ayyub Al-Thabrani. *al-Mu'jam al-Awsath*. Kairo: Dar al-Haramain: 1415 H.

- Suwardi. *Dari Melayu ke Indonesia, Peranan Kebudayaan Melayu dalam Memperkokoh Identitas dan Jati Diri Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tenas Effendy. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu, 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Yanti Sumarsih, Syahrul Ramadhan, Auzar. *Struktur Dan Nilai-Nilai Pendidikan Ketakwaan Dalam Tunjuk Ajar Melayu Versi Tenas Effendi*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2, Juni 2014.
- Yusuf al-Qaradhawi. *al-Sunnah Masdaran Lilma'rifah Wa al-Hadharah*. Kairo: Dar al-Syuruq, 1997.

## BIOGRAFI PENULIS

**M. Ridwan Hasbi**, Lahir di Dalu-Dalu Kecamatan Tambusai (Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau), pada tanggal 17 Juni 1970. Anak dari pasangan Anas Abbas (alm) dan Hj. Netty Herawati (alm), yang merupakan anak keempat dari Sembilan bersaudara. Bermastautin di Jalan Hangtuh Ujung samping Pondok Modern al-Kautsar Tenayan Raya Pekanbaru. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) dan menengah pertama (MTs) di Dalu-dalu Tambusai Rokan Hulu Riau, selanjutnya meneruskan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur, alumni pada tahun 1991. Pada tahun 1992 melanjutkan pendidikan kejenjang S1 di Fakultas Syariah wa al-Qanun dalam bidang Syariah UNIVERSITAS AL-AZHAR Kairo Mesir dan tamat pada tahun 1997. Dan pada tahun 1998 melanjutkan pendidikan S2 di IAIN Susqa Riau dengan konsentrasi Pemikiran Modern Dalam Islam (PMDI) dan selesai pada tahun 2000. Pada tahun 2010 meneruskan pendidikan S3 program Doktor hukum Islam di UIN Suska Riau dan selesai awal tahun 2015.

Pengalaman kerja yang pernah dijalani mencakup Guru di Pondok Pesantren al-Munawwarah (1998-1999), Guru di Pondok Modern al-Kautsar dari tahun 1998 dan pernah menjabat pimpinan Pondok Modern al-Kautsar selama empat tahun (2005-2008). Dosen di Fakultas Agama Islam UIR (2000-2010) dan STAI Diniyah (2003-2009). Mengajar di UIN Suska dari tahun 2000 sampai sekarang dan sebagai Dosen tetap di Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Aktifitas organisasi diantaranya: Anggota Komisi Fatwa MUI Riau 1999-2004 dan 2014 sampai sekarang, aktif di MUI Kota Pekanbaru sebagai Sekretaris Umum 2001-2011 dan Ketua II 2011 sampai sekarang, serta di FKUB Kota Pekanbaru dari tahun 2006 sampai sekarang. Bergabung dalam muballigh MDI Kota Pekanbaru, Ittihadul Muballighin Riau dan lainnya.

**Johar Arifin**, lahir di Kuntu Kampar Kiri, 1 Nopember 1976, anak pertama dari pasangan H. Malizar Hasan (alm) dan Hj. Ernawati. Menyelesaikan pendidikan SDN 047 Kuntu tahun 1988, kemudian menyelesaikan MTs di PP. Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang tahun 1992 dan MA di PP. Darussalam tahun 1995. Pada tahun 1996-2000 memperoleh beasiswa S1 dari Universitas Al-Azhar Mesir pada Fakultas Ushuluddin jurusan Hadis. Pada tahun 2003-2005 memperoleh beasiswa dan Pemprov Riau untuk program S2 di Universitas Al al-Bayt pada Fakultas Fiqh dan Perundang-undangan jurusan Hadis Kerajaan Jordania, dan pada tahun 2016 memperoleh Beasiswa Mora Scholarship Kemenag RI, pada tahun 2018 menyelesaikan program S3 di PPs UIN Suska Riau program studi Hukum Keluarga.

Pengalaman pekerjaan yang pernah di jalani yaitu Guru Pondok Pesantren Darun Nahdhah Thawalib Bangkinang 2006-2010, Dosen Luar biasa di STAI Masmur Pekanbaru 2006-2008, Dosen Luar biasa di Fakultas ushuluddin UIN Suska Riau 2006-2007. Sekarang Dosen tetap pada Fakultas Ushuluddin prodi Hadis UIN Suska Riau sejak 2008.

Aktif di organisasi sosial keagamaan seperti Sekretaris Umum MUI Kab. Kampar (2007-sekarang), Ketua Takmir BP. Markaz Islami Kampar (2008-2010), Wakil Ketua BAZNAS Kampar (2010-2013), Wakil Ketua Lembaga Kajian dan Dakwah Kampar (2008-2010), Pengurus LPTQ Kab. Kampar (2012-sekarang), Pengurus FKUB Kab. Kampar (2017-2021), Pengurus IPHI Kab. Kampar (2020-2025).

Penulis dapat dihubungi pada  
 e-mail: [johararifin@uin-suska.ac.id](mailto:johararifin@uin-suska.ac.id)  
 facebook: [djohar\\_hmr@yahoo.com](https://www.facebook.com/djohar_hmr@yahoo.com)  
 Instrgram: [djohar\\_hmr@yahoo.com](https://www.instagram.com/djohar_hmr@yahoo.com)